

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kemampuan Guru dalam melaksanakan pembelajaran Tematik berdasarkan Kurikulum 2013 pada siswa kelas IV B SD Negeri 01 Kota Bengkulu

a. Deskripsi kemampuan guru dalam tahap perencanaan pada pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013

Pada tahap perencanaan berdasarkan pengamatan mulai dari pertemuan ke-1, 2, dan 3 guru sudah melakukan tahap perencanaan yang sama. Langkah guru dalam pembelajaran tematik yaitu guru memilih/menetapkan tema. Tema tersebut sudah tercantum pada buku guru. Guru tidak melakukan analisis Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan membuat Indikator, karena semuanya telah tercantum pada buku guru/ disediakan oleh pemerintah.

Selanjutnya guru tidak melakukan pemetaan Kompetensi Inti (KI), Mata Pelajaran, Kompetensi Dasar (KD), Indikator dengan tema, karena itu juga sudah tercantum pada buku guru/ disediakan oleh pemerintah. Tetapi untuk pemetaan Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator dengan tema yang telah disediakan pemerintah, seharusnya guru menyusun sendiri pemetaan tersebut dengan dimasukkan ke dalam format pemetaan agar lebih memudahkan proses penyajian pembelajaran. Jadi, misalnya Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator mana saja yang dapat disajikan secara terpadu dengan cara memberikan cek (). Kemudian, guru juga tidak membuat jaringan Kompetensi Dasar karena sudah tercantum pada buku guru yang telah disiapkan.

Dalam penyusunan silabus, guru berpedoman pada buku guru, tetapi guru tidak mengetik ulang silabus yang telah tercantum pada buku guru tersebut. Padahal dalam buku guru penyajian komponen silabus masih secara terpisah, misalnya antara kompetensi dasar, indikator dan kegiatan pembelajarannya tidak disajikan secara runtut dan utuh. Seharusnya guru harus benar-benar membuat silabus dengan kelengkapan komponennya mengacu pada standar proses, yaitu kompetensi dasar, indikator, kegiatan pembelajaran, penilaian proses dan hasil belajar, alokasi waktu, sumber dan media.

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru sudah mengacu pada standar proses. Di mana komponen RPP yang dibuat sudah lengkap, mulai dari adanya identitas, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi, metode dan pendekatan, kegiatan pembelajaran, sumber dan media serta yang terakhir penilaian. RPP yang telah dibuat oleh guru sudah dinilai berdasarkan rubrik penilaian RPP dan mendapat nilai keseluruhan 104 yang artinya termasuk ke dalam kategori sangat baik. Selanjutnya RPP yang telah dibuat oleh guru pada pengamatan berikutnya juga telah dinilai berdasarkan rubrik penilaian, dengan mendapat nilai keseluruhan lebih dari 85 yang artinya juga termasuk ke dalam kategori sangat baik.

Terlihat mulai dari kejelasan perumusan kompetensi inti, kesesuaian kompetensi dasar dengan kompetensi inti, kesesuaian perumusan indikator dengan kompetensi dasar, dan kesesuaian perumusan tujuan pembelajaran dengan indikator. Selain itu, berdasarkan materi pembelajaran sudah sangat sesuai baik dengan tema, tujuan pembelajaran, dan perkembangan berpikir

siswa. Kemudian metode dan pendekatan pembelajaran juga sudah sesuai dengan cara berpikir siswa.

Pada kegiatan pembelajaran juga sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan pengalokasian waktu yang tersedia cukup untuk setiap kegiatan pembelajaran. Dalam penggambaran kegiatan guru dan siswa sudah sesuai dengan kegiatan mengamati. Untuk penggambaran kegiatan menanya dalam pembelajaran pada RPP di pertemuan 1 dan 2 sudah sesuai dengan kegiatan menanya, tetapi pada RPP di pertemuan 3 tidak dicantumkan penggambaran kegiatan menanya dalam pembelajarannya. Kemudian, penggambaran kegiatan guru dan siswa sudah sesuai dengan kegiatan menalar. Selanjutnya, penggambaran kegiatan guru dan siswa sudah sangat sesuai dengan kegiatan mencoba maupun kegiatan menyaji/mengkomunikasikan dalam pembelajaran.

Berdasarkan sumber dan media pembelajaran yang juga tercantum dalam penyusunan RPP terlihat sudah sangat sesuai antara sumber belajar dan media pembelajarannya dengan tujuan pembelajaran, dengan materi pembelajaran, dan dengan karakteristik siswa. Kemudian, komponen terakhir dalam penyusunan RPP adalah komponen penilaian. Hal itu sudah terlihat bahwa teknik penilaian seperti penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Di samping itu, bentuk instrumen penilaian pembelajaran juga sudah jelas tercantum dalam RPP yang dibuat oleh guru.

b. Deskripsi kemampuan guru dalam tahap pelaksanaan pada pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013

1) Pertemuan 1

Pada pertemuan ke-1 ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 08 April 2014 dengan pembelajaran tematik. Proses pembelajaran diawali dengan salam yang diucapkan oleh guru pada saat masuk ke ruang kelas IV B. Siswa pun dengan serentak menjawab salam dari guru. Kemudian, guru mengkondisikan siswa agar siap belajar dengan meminta siswa untuk duduk rapi dan menyiapkan buku-buku pelajaran yang akan digunakan untuk belajar. Guru mengecek kehadiran siswa dengan menyebut nama mereka satu per satu sesuai dengan urutan yang ada di buku daftar hadir siswa. Siswa terlihat fokus pada awal kegiatan. Guru langsung menyampaikan pembelajaran tanpa ada apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran.

Setelah kegiatan awal tersebut dilaksanakan, guru meminta siswa membuka buku pelajaran siswa berdasarkan apa yang akan dipelajari hari itu, yang disebutkan oleh guru. Siswa melihat gambar berupa contoh dari hasil proses membatik. Guru dan siswa melakukan proses tanya jawab singkat berdasarkan gambar dari hasil proses membatik. Siswa terlihat kritis dalam bertanya dari informasi berdasarkan materi yang dipelajari. Misalnya bahan-bahan apa saja yang digunakan dalam membuat batik, tetapi ketika pertanyaan tersebut dijawab siswa langsung bisa percaya tanpa ada pertanyaan lanjutan yang belum ia mengerti. Seolah-olah mereka menganggap guru yang paling benar. Kemudian guru membagi

siswa menjadi 5 kelompok belajar yang telah ditentukan pada pertemuan sebelumnya. Setelah berada dikelompoknya siswa diminta untuk menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses membatik, seperti 2 jenis kain polos, tali, kelereng/batu menurut selera, air, garam, karet gelang secukupnya, daun suji, kunyit, pewarna. Alat dan bahan tersebut telah mereka bawa dari rumah masing-masing sesuai dengan pembagiannya dalam kelompok. Setelah semua siap, guru mengajak siswa keluar kelas untuk melakukan proses membatik.

Batik yang akan dibuat ada dua macam, karena dalam setiap kelompok membawa dua kain. Kain A adalah kain yang menggunakan satu zat pewarna, dan kain B adalah kain yang menggunakan zat pewarna lebih dari satu. Guru meminta siswa untuk memperhatikan langkah-langkah dalam pembuatan batik yang tercantum pada buku siswa mulai dari kegiatan awal hingga akhir yang akan dilakukan, karena guru tidak membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) dan instrumen penilaian Lembar Kerja Siswa (LKS) tersebut. Langkah-langkah tersebut mulai dari menumbuk daun suji dan kunyit, kemudian memeras daun suji tersebut. Setelah itu baru ikat bagian-bagian kain yang hendak dibiarkan agar tidak terkena warna, dan baru masukkan zat pewarna alami yang telah dibuat serta tidak lupa menambahkan dua sendok teh garam yang diaduk hingga merata. Kemudian celupkan kain yang sudah diikat tersebut, lalu diperas dan masukkan ke dalam larutan zat pewarnanya. Mulai dari zat pewarna yang menggunakan satu warna saja, dan zat pewarna yang

menggunakan lebih dari satu warna. Setelah itu, biarkan kain tetap dalam larutan untuk beberapa saat, kemudian angkat dan kain tersebut dijemur dibawah teriknya matahari.

Oleh karena itu, guru juga mengingatkan dan meminta siswa untuk bekerja sama yang baik dalam membuat batik. Terlihat siswa sudah berani dan semangat dalam mencoba melakukan proses membatik. Bahkan ada beberapa kelompok karena terlalu berani sehingga kurang memperhatikan lagi prosedur pembuatan batik dengan benar.

Setelah selesai melakukan proses membatik, setiap kelompok menjemur batik hingga batik yang telah dibuat kering dan dapat dilihat hasilnya. Pada hari itu memang cuaca sangat terik, sehingga memudahkan proses pengeringan kain batik yang telah dibuat. Selesai menjemur batik, guru tidak lupa menugaskan setiap kelompok membersihkan alat dan bahan yang digunakan dalam proses membatik. Kemudian bel istirahat berbunyi dan siswa dipersilahkan untuk istirahat.

Ketika bel masuk berbunyi, guru mengajak siswa untuk tetap di lapangan. Setelah batik tersebut kering, guru meminta kepada setiap kelompok untuk mengamati hasil karya membatiknya. Guru berjalan ke setiap kelompok untuk ikut mengamati hasil karya membatik. Guru dan siswa melakukan tanya jawab berdasarkan karya kain batik yang telah jadi, misalnya tanya jawab mengenai apa motif yang dibuat pada kain batik dan warna apa yang diharapkan serta dihasilkan dari kain batik tersebut. Siswa menjawab pertanyaan guru dengan sangat antusias,

karena banyak motif yang tidak jelas dan tidak tampak pada kain batik yang telah jadi tersebut. Di samping itu, warna kain batik tersebut banyak yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Terlihat karena beberapa kelompok terlalu berani mencoba dalam proses pembuatan batik, sehingga siswa kurang terampil melakukan percobaan pembuatan batik sesuai dengan prosedur yang benar. Siswa di dalam kelompok secara keseluruhan juga kurang kreatif dalam menggambar motif pada kain batik yang dibuat. Hal tersebut tentunya membuat suasana pembelajaran menjadi mengasyikkan bagi siswa, terlihat dengan siswa saling tertawa ketika melihat hasil karya batik tersebut, baik hasil karya kelompoknya sendiri maupun hasil karya batik kelompok lain.

Setelah saling mengamati hasil dari proses membatik yang dilakukan, guru meminta siswa tetap berada di lapangan untuk membuat perbedaan antara kain A (kain yang menggunakan satu zat pewarna) dan kain B (kain yang menggunakan lebih dari satu zat pewarna). Setiap kelompok diminta membandingkan dua kain batik yang telah jadi tersebut, tetapi masing-masing siswa secara individual menuliskan hasil perbandingannya dibuku latihan tematik. Dan menuliskan alasan berdasarkan permasalahan dari proses membatik, misalnya kenapa kain batik tersebut bisa seperti itu. Selama siswa menuliskan hasil perbandingan dari dua kain batik tersebut, guru berkeliling untuk membimbing siswa dalam mengerjakannya dan menjawab pertanyaan yang belum dimengerti oleh siswa dalam menentukan perbandingannya.

Hal ini terlihat bahwa siswa begitu semangat dan tentunya mereka sangat peduli serta sudah teliti dalam menggali informasi terhadap apa yang mereka amati. Dengan begitu banyak siswa yang teliti dan cermat dalam mengajukan pertanyaan dari informasi yang kurang mereka ketahui. Oleh karena itu terlihat bahwa siswa peka terhadap permasalahan yang harus dijawab dalam proses mengamati tersebut, yaitu mengamati kain A dan B dan menuliskan perbandingan serta alasan dari perbedaan kedua kain tersebut.

Guru bertanya kepada siswa “Bagaimana nak apakah sudah selesai menuliskan perbandingannya?”, dan hanya sebagian siswa yang menjawab “sudah selesai *Sir*”. Tetapi sebagian siswa yang lainnya juga menjawab “belum *Sir*, sedikit lagi”. Guru pun hanya menjawab “*Sir* tunggu 5 menit lagi”. Setelah 5 menit berlalu, guru langsung mengajak siswa kembali ke kelas dengan membawa hasil kain batik yang sudah jadi tersebut.

Tiba di dalam kelas, guru meminta siswa untuk tetap duduk secara berkelompok. Guru kembali mengkondisikan siswa agar siap dan konsentrasi terhadap materi pelajaran. Guru sampai berteriak hingga beberapa kali untuk mengkondisikan siswanya. Dengan suara lantang dan memandangi seluruh siswa, guru berkata bahwa apabila kita ingin dihargai orang lain maka kita harus terlebih dahulu menghargai orang lain siapapun mereka yang berbicara di depan. Siswa pun langsung terdiam dan mendengarkan perintah dari guru.

Guru meminta dua orang perwakilan dari setiap kelompok untuk maju ke depan kelas membawa hasil kain batik yang telah jadi dan membacakan hasil perbandingan dari kain A dan kain B dari proses membatik tersebut. Guru memanggil mulai dari kelompok 1 terlebih dahulu untuk memperlihatkan kain batik dan membacakan perbandingan dari kedua kain batik yang telah dibuatnya. Kemudian dilanjutkan dengan kelompok 2, 3, 4, dan 5. Ketika salah satu kelompok maju menyajikan hasil dari proses percobaannya, kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya dan memberikan komentar dari penyajian kelompok yang sedang menyajikan hasil dari proses percobaannya tersebut. Dari hasil penyajian kelompok yang maju ke depan, sudah terlihat bahwa siswa lainnya sudah cukup kritis dalam mengidentifikasi permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran khususnya ketika proses membatik, seperti apa alasan dua kain batik tersebut berbeda.

Siswa sebagian besar terlihat sudah berani dalam mengemukakan pendapatnya/berargumentasi. Selain berani siswa juga sudah terampil dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar serta sudah menghargai pendapat orang lain dalam memberikan solusi. Tetapi, ada beberapa siswa di dalam kelompok menyajikan hasil percobaannya dengan suara yang kurang keras, sehingga siswa lainnya yang berada dibarisan belakang kurang mendengar apa yang disajikan. Selain itu, ada juga beberapa siswa yang kurang menghormati pendapat orang lain. Terlihat

siswa yang menyalahkan teman kelompoknya ketika ada kelompok lain memberikan pendapat terhadap hasil kain batiknya.

Setelah setiap kelompok menyajikan hasil dari proses percobaannya guru meluruskan dan membimbing siswa dalam mengemukakan alasan yang menyebabkan perbedaan antara kedua kain batik tersebut. Tetapi, terkadang guru mengatakan kesalahan mutlak dari kelompok yang sedang menyajikan di depan siswa yang lain. Sebelum kelompok yang menyajikan dipersilahkan duduk kembali, guru memberikan penghargaan berupa tepukan tangan, tetapi kurang adanya penguatan yang diberikan guru. Bahkan ada pada salah satu kelompok, guru menanyakan kepada kelompok lainnya dengan membandingkan hasil dari kain batik mana yang lebih bagus dari kelompok sebelumnya yang sudah menyajikan.

Ketika semua kelompok sudah menyajikan hasil percobaannya dalam proses membatik, guru meminta siswa untuk membuat apa saja aturan-aturan yang harus ditaati dalam pembuatan batik serta kegiatan apa saja yang mereka lakukan dari awal proses pembuatan batik hingga selesai. Siswa diminta untuk membuatnya menjadi sebuah cerita dibuku latihan. Guru mengatakan “*Sir* batasi waktunya hanya 15 menit saja ya anak-anak, karena nanti cerita mengenai pengalaman kalian membuat batik itu akan dibacakan di depan kelas”. Siswa menjawab serentak “iya *Sir*”.

Terlihat siswa sudah selesai semua membuat pengalaman mereka dalam membuat batik dan aturan-aturan dalam proses pembuatan batik, maka guru memanggil beberapa siswa secara bergantian untuk membacakan apa yang dituliskannya berdasarkan pengalaman pertama melakukan proses membatik. Tetapi dalam membacakan hasil karangannya ke depan kelas, ada salah satu siswa yang tidak berani maju ke depan sehingga menolak panggilan guru. Guru pun kurang memberikan penguatan dengan memotivasi siswa agar memiliki keberanian untuk maju ke depan kelas. Guru hanya menggantikan nama siswa yang dipanggil ke depan, tanpa ada tindak lanjut kepada siswa yang tidak berani untuk maju ke depan kelas tersebut.

Berdasarkan cerita mengenai pengalaman membatik yang dibacakan oleh beberapa siswa, guru mengadakan *cross check* dengan siswa yang disebutkan dalam cerita dari salah satu siswa yang maju ke depan. Guru menanyakan kebenaran pengalaman yang dilakukan oleh salah satu siswa yang maju tersebut. Apalagi jika diceritakan pengalamannya yang mengatakan ada salah satu teman dalam kelompoknya yang tidak bekerja sama sekali. Guru bertanya kepada siswa tersebut apakah benar seperti itu atau tidak. Di samping itu teman-teman yang lainnya di dalam kelompok tersebut juga diberi kesempatan untuk menjelaskan kejadian yang sebenarnya. Terlihat wajah sedih dan kesal yang ditampakkan oleh siswa yang diceritakan tersebut. Tetapi, setelah mendengar komentar dari siswa yang diceritakan dan teman-

teman lain di dalam kelompok tersebut, guru akhirnya meluruskan apa yang sebenarnya terjadi. Ternyata hanya terdapat kesalahpahaman saja karena kalimat dalam cerita yang dibuat oleh siswa yang maju tersebut kurang tepat. Setelah guru meluruskan, akhirnya kedua siswa tersebut saling menerima pendapat satu sama lain.

Setelah beberapa siswa menceritakan pengalamannya, jam pelajaran pun habis yang ditandai dengan suara bel. Guru pun mengatakan bahwa nanti sehabis istirahat kita lanjutkan kegiatan menceritakan pengalaman yang telah dikerjakan. Siswa pun dipersilahkan untuk istirahat yang kedua pada hari itu. Ketika bel masuk dibunyikan, siswa langsung bersiap-siap untuk melanjutkan pelajaran. Guru segera kembali mengkonsidikan siswa. Guru pun langsung memanggil siswa yang belum dipanggil ke depan untuk menceritakan pengalamannya tersebut. Guru juga tetap membimbing siswa ketika siswa menceritakan pengalamannya di depan kelas. Misalnya ada kalimat yang kurang tepat dan tidak baku. Setelah semuanya selesai guru meminta siswa untuk mengumpulkan buku latihan yang berisi pengalaman siswa tersebut untuk dinilai oleh guru. Kemudian, guru yang menyebutkan kesimpulan dan merangkum apa saja pembelajaran pada hari itu, sambil melakukan proses tanya jawab kepada siswa.

Sebelum menutup pelajaran guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR) berdasarkan pembelajaran hari itu. Guru tidak lupa memberikan aturan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran pada pertemuan

selanjutnya, buku Pekerjaan Rumah (PR) tersebut sudah terkumpul di meja guru. Dan yang tidak mengumpulkan Pekerjaan Rumah (PR) tersebut tepat waktu, maka tidak mendapatkan nilai. Setelah itu guru langsung mempersilahkan siswa pergi ke musholla untuk melaksanakan shalat zuhur sebelum mereka pulang ke rumah.

2) Pertemuan 2

Pertemuan ke-2 ini dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 11 April 2014 setelah istirahat. Pada awal pembelajaran guru mengucapkan salam kepada siswa. Seperti yang dilakukan pada observasi sebelumnya, guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar dan menyiapkan buku-buku pelajaran yang akan digunakan.

Di awal pembelajaran guru langsung membagi kelompok berdasarkan tempat duduk mereka. Guru pun langsung mengatakan “Anak-anak, setelah kalian mencari mana yang termasuk garis sejajar, sudut sejajar, dilanjutkan dengan kalian juga mencari bangunan apa saja yang ada pada motif-motif batik serta motif-motif yang ditemukan oleh para pembuat batik dan sekarang kita akan melanjutkan pelajaran”. Siswa menjawab dengan serentak “Iya *Sir*”. Kemudian guru bertanya kepada siswa, “apakah pembuat batik tersebut termasuk suatu jenis pekerjaan?”, siswa pun dengan lantang menjawab “iya *Sir*, pembuat batik termasuk pekerjaan”. Guru kemudian melanjutkan pembicaraannya, bahwa benar pembuat batik juga merupakan suatu pekerjaan, sama halnya dengan

seorang dokter, guru, tentara, pilot, polisi dan polwan. Dilanjutkan guru bertanya kepada siswa apakah seorang siswa memiliki pekerjaan. Dan siswa menjawab bahwa pelajar pekerjaannya adalah belajar.

Guru bertanya kepada siswa tentang apa saja cita-cita mereka. Jawaban siswapun bermacam-macam. Ada yang bercita-cita menjadi seorang dokter, seorang guru, seorang pengusaha, seorang polisi, seorang tentara, seorang perawat, seorang bidan, dan seorang arsitektur. Guru memberikan nasehat kepada siswa bahwa untuk menggapai cita-cita tersebut, mulai dari sekarang harus memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik. Di tengah pembicaraan, guru menegur salah seorang siswa yang asyik mengbrol dengan teman sebangkunya. Guru langsung bertanya kepada siswa tersebut, “apa cita-cita kamu nak?”, siswa pun menjawab, “saya ingin menjadi polisi, *Sir*”. Guru mengatakan di depan kelas mana ada seorang polisi yang sibuk mengbrol terus. Ketika menjalankan tugas di lalu lintas nanti banyak terjadi kecelakaan, jika hanya sibuk asyik mengobrol. Semua siswa tertawa melihat ke arah siswa yang mengobrol tersebut.

Setelah itu, guru kembali bertanya “bagaimana anak-anak, apakah sudah mengerti kebiasaan-kebiasaan baik apa yang harus kita miliki?”. Salah seorang siswa ada yang mengangkat tangan untuk bertanya berdasarkan pelajaran tersebut. Pertanyaan yang diajukan adalah bagaimana cara menghilangkan kebiasaan tidak baik agar cita-cita tercapai. Pertanyaan yang diajukan siswa tersebut dilemparkan oleh guru

kepada siswa yang lain. Jawaban mereka bermacam-macam. Dan akhirnya guru yang meyatukan dan merangkum dari berbagai jawaban siswa yang lain. Terlihat siswa sudah teliti dan kritis dalam hal bertanya berdasarkan pembelajaran yang mereka pelajari, tetapi pada saat jawaban disebutkan terlihat siswa masih kurang kritis dalam menerimanya. Siswa seperti mudah percaya apapun jawaban yang dikatakan oleh guru. Guru juga kurang membimbing siswa mengenai teknik bertanya dalam mengemukakan pendapat.

Setelah semua siswa dianggap mengerti, guru meminta siswa untuk membuka buku pelajarannya yang berisi tentang cita-cita dan delapan kebiasaan baik yang harus dimiliki untuk mencapai cita-cita tersebut. Guru langsung bertanya secara oral/langsung kepada siswa dengan acak. Siswa terlihat kritis dalam mengidentifikasi permasalahan yang disebutkan guru tersebut dan dapat berargumentasi dengan baik. Dengan bimbingan guru, siswa menjawab pertanyaan tersebut. Ketika guru secara acak bertanya dari siswa yang satu ke siswa lainnya terlihat bahwa siswa sudah saling menghargai dan menghormati pendapat orang lain.

Guru menyimpulkan tentang kebiasaan-kebiasaan baik secara umum yang harus dimiliki untuk mencapai cita-cita. Kebiasaan-kebiasaan tersebut, seperti disiplin, tanggung jawab, rajin, saling menghargai, saling menghormati, jujur, peduli sesama, dan berani. Dan guru berpesan kepada siswa bahwa mulai sekarang harus mengubah

kebiasaan yang tidak baik/buruk menjadi kebiasaan baik. Setelah itu, guru mengatakan ingin melihat bagaimana kekompakkan siswa di dalam kelompoknya masing-masing. Guru tidak membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) serta instrumen penilaian Lembar Kerja Siswa (LKS). Guru hanya meminta masing-masing siswa menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, yaitu mengambil empat lembar kertas dari pertengahan bukunya. Terlihat guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengambil empat lembar kertas yang diminta.

Setelah semuanya telah siap dengan kertasnya masing-masing, guru memberitahukan langkah-langkah dan aturan sebelum melakukan kegiatan. Ketika semua sudah mengerti, guru meminta siswa untuk mengangkat satu lembar kertas. Sebelumnya guru bertanya kepada siswa “anak-anak bentuk apa kertas tersebut?”. Secara serentak siswa menjawab “bentuk persegi panjang”. Guru menjawab “iya, benar”. Guru kemudian memberikan instruksi yang pertama. Instruksinya adalah guru meminta siswa untuk membuat salah satu bangunan dari kertas persegi panjang tadi dalam waktu 20 detik.

Ketika mengerjakan instruksi, guru sudah membimbing dan mengarahkan siswa berdasarkan instruksi tersebut. Terlihat siswa sudah berani dalam mencoba membuat bangunan berdasarkan instruksi dari guru. Kemudian, ada suatu hal yang membuat suasana kelas menjadi riuh, dikarenakan ada sekelompok siswa yang menulis instruksi tersebut. Guru kemudian menegur kelompok tersebut sambil tertawa dan

mengatakan kertasnya yang diolah bukan instruksinya yang ditulis di kertas. Siswa yang lain tertawa melihat kejadian itu. Padahal semuanya sudah dijelaskan sebelum kegiatan dimulai. Karena kelompok tersebut kurang konsentrasi dan sudah melakukan kesalahan, maka kelompok tersebut akan diberi hukuman dan mendapat skor kesalahan 1.

Guru kembali meminta siswa mengangkat lembaran kertas yang kedua. Guru memberikan instruksi yang kedua yaitu meminta siswa untuk membuat sebuah kendaraan dari kertas yang berbentuk persegi panjang dalam waktu 20 detik. Suasana kelas menjadi ricuh dan hampir semua siswa berteriak karena takut kehabisan waktu. Kemudian, kelompok yang salah pada instruksi yang pertama tadi ketika instruksi kedua mereka paling cepat, jadi mereka dinyatakan menang. Karena mereka menang, maka hukuman dibatalkan. Ketika siswa mengerjakan instruksi terlihat siswa sudah kreatif dalam mengembangkan ide. Misalnya dalam pembuatan kendaraan berdasarkan selembar kertas tersebut, siswa membuat kendaraan yang bermacam-macam, seperti ada yang membuat pesawat, perahu dan kapal.

Instruksi yang ketiga adalah guru meminta anak untuk membuat sebuah rumah berdasarkan kertas tersebut, dengan tetap diberikan waktu yang sama yaitu hanya 20 detik. Instruksi yang ketiga ini kembali dimenangkan oleh kelompok yang menang pada instruksi kedua dan kalah pada instruksi pertama. Terlihat kelompok tersebut sangat kompak dan bisa mengerjakan instruksi dengan cepat. Karena untuk kelompok

yang lain, terkadang mereka kalah karena teman satu kelompoknya yang masih belum selesai mengerjakan instruksi tersebut. Akhirnya membuat mereka kesal dan kecewa karena kealahannya. Tetapi walaupun kalah, siswa-siswa di dalam kelompok yang lain tetap bersemangat dan lebih terpancing untuk lebih kompak agar dapat menyelesaikan instruksi lebih cepat.

Dalam proses pembelajaran, guru juga terkadang masih menggunakan bahasa yang tidak baku, seperti masih menggunakan bahasa daerah (Bengkulu). Selanjutnya, guru kembali memberikan instruksi yang keempat atau yang terakhir. Seperti sebelumnya guru meminta siswa untuk mengangkat kertas yang terakhir. Dengan waktu 20 detik guru meminta siswa untuk membuat gambar hewan. Mendengar instruksi yang terakhir, siswa banyak kebingungan dan menanya lagi ke gurunya. Tetapi guru hanya menjawab sesuaikan dengan instruksi yang telah disebutkan. Guru pun langsung menghitung mundur mulai dari angka 10,9,8,7,6,5,4,3,2,1. Suasana kelas kembali ricuh, karena banyak anggota dalam kelompok yang belum selesai mengerjakan. Guru belum mau menilai jika salah satu anggota kelompok ada yang belum selesai.

Setelah itu terlihat mana siswa yang senang apabila kelompoknya menang, dan mana siswa yang kesal serta sedih apabila kelompoknya kalah bahkan tidak pernah menang dari keempat instruksi yang diberikan guru. Karena, guru langsung mengumumkan dan menunjuk kelompok mana yang sudah dua kali menang, ada yang hanya satu kali menang, ada

kelompok yang salah insruksi, serta ada kelompok yang tidak mendapatkan apa-apa. Dari keempat instruksi yang diberikan guru, sudah terlihat bahwa siswa sudah terampil dalam melakukan percobaan berdasarkan kegiatan tersebut. Para siswa melakukan kegiatan sudah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Hanya saja, ada beberapa siswa yang lama dalam proses pengerjaannya sehingga menghambat kelompoknya untuk menang.

Pembelajaran selanjutnya, guru meminta masing-masing siswa untuk menceritakan kejadian yang mereka alami dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran di buku latihan masing-masing. Guru memberi waktu pengerjaannya hanya 15 menit. Guru meminta siswa menceritakan, misalnya siapa saja nama teman satu kelompok, dan teman-teman di dalam kelompok tersebut apakah sudah mengerjakan tugasnya dengan baik atau tidak baik, kemudian mengapa dalam menyelesaikan instruksi tersebut ada yang tidak sama waktu penyelesaiannya, ada yang cepat dan ada yang lambat, sehingga membuat kelompok menjadi kalah. Guru sudah membimbing dan mengarahkan siswa dengan berbagai contoh tersebut, agar lebih memudahkan siswa dalam mengerjakannya.

Dalam menyajikannya ke depan kelas, guru memberikan kesempatan kepada siswa dengan menunjuk lima orang siswa secara bergantian. Jadi, dalam setiap kelompok hanya satu perwakilan saja. Terlihat siswa sudah berani dalam mengemukakan pendapatnya. Selain

siswa yang maju ke depan kelas, siswa yang lain juga berani dalam menanggapi dan bertanya berdasarkan cerita yang disampaikan oleh salah seorang siswa maju ke depan kelas tersebut. Guru juga sudah membimbing siswa dalam memaparkan hasil diskusi, seperti jika ada kata/kalimat yang kurang bisa dipahami/tidak jelas, guru juga mengarahkannya. Setiap salah seorang siswa yang sudah menceritakan di depan kelas mengenai kejadian yang dialaminya, guru dengan meminta kepada siswa lainnya untuk juga memberikan penghargaan berupa tepukan tangan kepada siswa yang telah maju ke depan kelas. Tetapi, guru kurang memberikan penguatan kepada siswa tersebut.

Setelah satu per satu siswa diminta untuk maju ke depan kelas, ada beberapa siswa dalam menyajikan ceritanya tersebut kurang dapat berkomunikasi secara efektif, seperti penyampaiannya kurang jelas dan suara juga tidak lantang. Tetapi, di samping itu terlihat sebagian besar siswa sudah terampil berbicara dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, walaupun masih ada salah seorang siswa yang menggunakan bahasa yang tidak baku, seperti menggunakan kata ‘banget’ berdasarkan pengalaman yang dibuatnya dari proses diskusi.

Setelah selesai menyajikan, guru meminta siswa mengumpulkan buku latihannya tersebut dan tidak lupa memberikan nasehat kepada siswa berdasarkan hasil kerja kelompok yang mereka lakukan. Guru membimbing siswa bagaimana menjadi ketua/anggota kelompok yang baik. Kemudian guru menyampaikan bahwa kita harus bekerja sama dan

menjaga kekompakan dengan teman satu kelompok. Di samping itu harus terus berlatih dan belajar untuk berani berbicara dengan suara yang lantang di depan kelas. Bel tanda pembelajaran telah usai pun berbunyi. Siswa langsung menyimpan buku-bukunya ke dalam tas. Guru menutup pembelajaran dengan meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Selesai berdoa siswa dipersilahkan pulang dengan tertib. Dan siswa juga tidak lupa bersalaman dengan guru sebelum mereka keluar kelas.

3) Pertemuan 3

Pertemuan ke-3 ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 21 April 2014 setelah istirahat kedua. Sama seperti pembelajaran yang diamati pada pembelajaran sebelumnya, pada awal pembelajaran guru mengucapkan salam kepada siswa serta langsung mengkondisikan kesiapan belajar siswa. Ketika siswa sudah tertib dan siap menerima pelajaran, guru menyampaikan kepada siswa bahwa kita harus mengejar materi pembelajaran, karena minggu depan sudah diadakan ulangan formatif/ulangan bulanan. Guru pun berpesan kepada siswa untuk jangan lupa belajar, jangan hanya di sekolah saja tetapi di rumah pelajaran tersebut harus di ulang dan dipelajari kembali. Selain itu guru berpesan bahwa soal-soal yang akan dikeluarkan pada ulangan nantinya tidak terlepas dari buku pegangan siswa.

Sebelum masuk ke materi, guru meminta konsentrasi siswa tetap terjaga, karena mereka sudah libur selama 1 minggu/ tidak mengikuti

pembelajaran tematik sudah satu minggu, dengan alasan libur tiga hari dan ditambah dengan adanya kalender merah.

Guru meminta siswa untuk membuka buku pegangan siswa pada halaman 37. Setelah semua siswa membuka buku sesuai dengan perintah guru, tetapi guru tidak menyiapkan media apa yang akan diamati siswa. Guru hanya menunjukkan sebuah gambar yang ada di buku tersebut dan meminta siswa untuk mengamatinya. Guru bertanya kepada siswa, “gambar apakah itu anak-anak?”. Sebagian besar siswa menjawab sama, meski terlihat beberapa siswa yang tidak menjawab pertanyaan dari guru tersebut. Siswa menjawab, “gambar dokter yang sedang mengobati dua orang anak secara bergiliran, *Sir*”. Terlihat siswa sudah teliti dan peduli terhadap materi yang diamati, karena siswa bersemangat ketika melakukan tanya jawab berdasarkan materi pada pembelajaran tersebut. Misalnya di mana tempat dokter tersebut, mengapa ada dua anak didekatnya yang menggunakan seragam sekolah, kemudian apa saja kehebatan dari seorang dokter. Ada siswa lain yang menjawab “*Sir*, ini seperti dokter yang datang ke sekolah kita dan kami juga pernah mengalaminya *Sir*”. Dari sana terlihat bahwa siswa juga sudah peka terhadap permasalahan tanya jawab yang harus dijawab tersebut berdasarkan pengamatan yang dilakukan.

Setelah melakukan pengamatan berdasarkan gambar, guru terlihat sudah memberikan pertanyaan yang memancing siswa berdasarkan pengamatan yang dilakukan. Di mana siswa diminta untuk menyebutkan

kira-kira hal baik apa saja yang bisa didapatkan berdasarkan gambar. Dalam menjawab pertanyaan tersebut, guru menunjuk salah seorang siswa untuk menjawab. Siswa tersebut mengatakan bahwa dokternya baik, karena sudah membantu dan mengobati orang yang sakit. Selanjutnya guru menunjuk beberapa siswa lainnya, dan terlihat guru sudah membimbing siswa dalam menjawab pertanyaan guru berdasarkan pengamatan yang dilakukan.

Pembelajaran dilanjutkan dengan guru menyebutkan hal-hal baik berdasarkan gambar tersebut, seperti tindakan suka rela, saling membantu dan tanpa pamrih. Guru menjelaskan kembali mengenai hal yang diungkapkan berdasarkan gambar. Guru juga mengatakan bahwa kali ini yang akan dipelajari mengenai cita-cita-cita kalian pada umumnya/sebagian besar, yaitu ingin menjadi seorang dokter. Dan yang akan dibahas ini adalah Kisah Seorang Dokter, yaitu Dokter Oen.

Guru meminta siswa untuk membacakan cerita tentang kisah dokter Oen tersebut dengan suara yang lantang, dan pembacaannya juga siswa tetap berada di tempat duduk. Terlihat suasana kelas sudah kondusif, di mana guru sudah menciptakan suasana yang kondusif dan terlihat semua anak tetap berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, walaupun pembelajaran tersebut dilakukan pada dua jam terakhir sebelum pulang.

Siswa yang ditunjuk untuk membaca kisah dokter Oen tersebut, terlihat sudah diarahkan dan dibimbing oleh guru, seperti dalam

pelafalan, jeda dan intonasi yang tepat. Ketika salah seorang siswa yang sedang membaca dibatasi/diberhentikan bacaannya oleh guru, sebelum melanjutkan bacaan tersebut oleh siswa yang lain, guru langsung memperingatkan siswa tersebut untuk lebih belajar cara mengatur intonasi yang tepat dalam membaca, dikarenakan intonasi siswa tersebut ketika membaca masih kurang dan perlu belajar lagi.

Setelah selesai membaca kisah dokter Oen, guru bertanya kembali kepada siswa mengenai “apakah yang akan kita pelajari hari ini nak?” Siswa menjawab serentak, “tentang seorang dokter *Sir*”. Guru juga menjelaskan bahwa tema dari cerita kisah dokter Oen adalah tentang jiwa sosial. Kemudian guru kembali bertanya, “apa alasan yang mengatakan dokter Oen mempunyai jiwa sosial?”. Siswa menjawab, “karena dokter Oen adalah dokter yang baik”. Guru kembali bertanya, “baik seperti apa nak?”. Semua siswa menunjukkan tangannya untuk menjawab pertanyaan guru tersebut, dan salah seorang siswa menjawab, “misalnya tidak meminta uang jika pasiennya berobat, *Sir*”. Kembali guru bertanya, “apakah saat ini masih ada dokter seperti dokter Oen?”. Serentak siswa menjawab tidak. Guru pun meluruskan, masih ada juga tetapi sudah sangat jarang, apalagi seperti dokter Oen yang jika ada pasiennya kurang mampu tidak diminta bayaran.

Guru dan siswa kembali melakukan tanya jawab berdasarkan kisah dokter Oen. Siswa pun masih terlihat bersemangat walaupun pada jam terakhir. Guru dan siswa saling mengingat bacaan yang berjudul

kisah dokter Oen tersebut, di mana RS Bakti Busara merupakan cikal bakal berdirinya rumah sakit besar di Solo. Karena akibat perjuangan dari dokter Oen, ia diberikan penghargaan berupa Satya Lencana Bakti Sosial yang diberikan langsung oleh presiden untuk menolong orang baik dan termasuk pekerjaan yang mulia.

Setelah itu, guru memberikan permasalahan yang memicu anak untuk berpikir kritis. Guru memberikan pertanyaan dan meminta siswa untuk menyebutkan hal-hal baik apa yang dilakukan oleh dokter Oen, beserta alasannya. Guru meminta siswa secara bergilir menjawabnya, berdasarkan pertanyaan yang sama. Terlihat siswa sudah kritis dalam mengidentifikasi permasalahan serta dapat berargumentasi dengan baik ketika diminta guru untuk menyebutkan alasannya. Berdasarkan jawaban-jawaban yang disebutkan siswa dan berbagai sikap serta komentar dari siswa yang lain, sudah terlihat siswa bisa menghargai berbagai pendapat orang lain serta sudah saling menghormati antar satu sama lain.

Selain itu, guru juga membahas mengenai keikhlasan. Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai keikhlasan yang pernah dialami seperti, dalam berteman, dll. Setelah semuanya dibahas, guru bertanya kepada siswa, “bagaimana anak-anak adakah yang ingin ditanyakan?”. Salah seorang siswa menunjukkan tangannya serta memanggil memanggil guru. Siswa tersebut bertanya mengenai, “apa yang dimaksud dengan ras?”. Terlihat siswa sudah teliti dan cermat, serta sudah kritis dalam

mengajukan pertanyaan secara faktual berdasarkan hal apa yang kurang dipahami. Berdasarkan pertanyaan yang diberikan siswa, terlihat guru memberikan penghargaan terhadap pertanyaan tersebut, seperti berupa tepukan tangan, tetapi guru kurang memberikan penguatan.

Guru segera menjawab pertanyaan siswa dengan tegas dan mencontohkan berbagai ras dan suku dari masing-masing siswa yang ada di kelas dan mengaitkannya dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Berdasarkan jawaban yang diberikan guru, terlihat siswa langsung menerima jawaban tersebut dan bisa dikatakan langsung mudah percaya. Setelah guru menjawab, guru membimbing dan mengarahkan siswa mengenai teknik bertanya yang baik.

Kemudian guru meminta siswa mengerjakan dan menjawab soal berdasarkan latihan yang ada di buku siswa. Guru juga mengingatkan dan meminta siswa menyelesaikan soal dengan tepat waktu, karena pembelajaran hanya beberapa menit lagi, sebelum melaksanakan shalat zuhur di musholla. Sebelum siswa mulai mengerjakan, guru juga memberikan penjelasan dan arahan berdasarkan soal yang akan dikerjakan. Tak lupa guru juga meminta siswa untuk mengerjakan soal tersebut sendiri-sendiri, karena diminta pendapat yang berbeda-beda. Jadi, tidak boleh mencontek/ saling membantu dan bekerjasama dengan teman. Sudah terlihat siswa konsentrasi dan tertib serta mematuhi aturan dalam mengerjakan soal yang diberikan guru.

Guru berjalan-jalan ke arah tempat duduk siswa untuk mengamati siswa dalam mengerjakan soal tersebut. Waktu terus berjalan, sesekali guru bertanya, “apakah sudah selesai nak?”. Dan setelah semua siswa selesai mengerjakannya, guru meminta siswa untuk menukarkan hasil pekerjaannya dengan teman sebangku. Terdengar kericuhan terjadi pada saat penukaran buku yang akan dikoreksi oleh teman sebangku masing-masing. Guru mengkondisikan siswa untuk mendengar guru yang berbicara di depan kelas.

Ketika membahas soal, mulai dari soal pertama hingga soal terakhir, banyak siswa yang bertanya mengenai jawaban-jawaban siswa/teman lain yang berbeda-beda dengan yang disampaikan guru. Guru hanya menjawab boleh atau tidaknya, di mana maksudnya benar atau salah jawaban tersebut. Setelah semua soal dibahas dan dikoreksi bersama, guru langsung meminta masing-masing siswa yang mengoreksi untuk menghitung skor benar dan salahnya.

Terlihat semua siswa sudah selesai menghitung skor dari pekerjaan masing-masing teman yang mereka periksa, guru langsung memberikan arahan kepada siswa untuk keluar kelas dengan tertib menuju ke musholla, karena akan melaksanakan sholat zuhur. Guru mempersilahkan siswa keluar kelas mulai dari barisan yang paling kanan guru. Tetapi sebelum keluar kelas, tidak lupa guru mengingatkan siswa untuk membawa buku latihannya dan meletakkannya di atas meja guru

karena akan diberi nilai oleh guru. Terlihat siswa keluar dengan tertib dan pembelajaran untuk hari itu pun diakhiri.

c. Deskripsi kemampuan guru dalam tahap evaluasi pada pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013

Pengamatan mengenai tahap evaluasi yang dilakukan guru pada pembelajaran tematik sudah dilakukan. Untuk tahap evaluasi pada pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 dilakukan dengan tiga aspek penilaian, yaitu penilaian aspek sikap, penilaian aspek pengetahuan dan penilaian aspek keterampilan.

Pada pertemuan ke-1 yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 08 April 2014, terlihat selama proses pembelajaran guru belum terlihat melakukan semua penilaian aspek sikap, seperti penilaian diri sendiri dan penilaian antar teman tidak dilakukan. Penilaian aspek sikap terbagi menjadi empat penilaian, seperti observasi, penilaian diri sendiri, penilaian antar teman dan jurnal catatan guru. Untuk penilaian aspek pengetahuan, guru terlihat melakukan penilaian ketika siswa membuat pengalaman berdasarkan proses membuat yang sudah dilakukan dan menceritakan pengalamannya tersebut ke depan kelas. Tetapi, di akhir pembelajaran guru tidak memberikan berupa soal evaluasi yang harus dikerjakan siswa berdasarkan materi pada pembelajaran hari itu. Dan yang terakhir untuk penilaian aspek keterampilan, guru terlihat sudah melakukan penilaian pada aspek keterampilan dengan guru mengumpulkan kain batik

yang telah dibuat siswa, serta tugas membuat kolom perbandingan antara kain A dan B untuk masing-masing kelompok.

Pada pertemuan ke-2 yang dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 11 April 2014, terlihat selama proses pembelajaran guru belum melakukan semua aspek penilaian sikap, seperti penilaian diri sendiri dan penilaian antar teman tidak dilakukan. Penilaian aspek sikap terbagi menjadi empat penilaian, seperti observasi, penilaian diri sendiri, penilaian antar teman dan jurnal catatan guru. Pada penilaian aspek pengetahuan hanya terlihat ketika siswa membuat pengalaman dalam proses diskusi yang dilakukan sebelumnya di buku latihan serta menceritakan pengalaman tersebut di depan kelas. Pada akhir pembelajaran guru juga tidak memberikan soal evaluasi yang mencakup semua materi pelajaran pada hari itu yang harus dikerjakan siswa, melainkan guru hanya memberikan Pekerjaan Rumah (PR). Untuk penilaian pada aspek keterampilan, terlihat guru melakukan penilaian berdasarkan karya siswa dalam membuat berbagai instruksi yang diberikan oleh guru dari kertas yang berbentuk persegi panjang. Di samping itu, guru juga menentukan kelompok mana yang sudah menang dua kali, satu kali, atau tidak mendapatkan apa-apa dalam mengerjakan empat buah instruksi yang diberikan guru dengan menggunakan kertas yang berbentuk persegi panjang.

Untuk pengamatan terakhir yang dilakukan, yaitu pertemuan ke-3 yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 21 April 2014, terlihat selama proses pembelajaran guru juga belum melakukan semua penilaian aspek sikap, seperti penilaian diri sendiri dan penilaian antar teman tidak dilakukan. Penilaian

aspek sikap terbagi menjadi empat penilaian, seperti observasi, penilaian diri sendiri, penilaian antar teman dan jurnal catatan guru. Untuk penilaian aspek pengetahuan guru hanya melakukan penilaian dengan meminta siswa untuk mengerjakan soal berdasarkan teks kisah seorang dokter Oen yang ada di buku pegangan siswa, dan di akhir pembelajaran sudah terlihat guru meminta buku latihan yang digunakan untuk mengerjakan soal tersebut dikumpulkan karena akan diberi nilai. Dan yang terakhir untuk penilaian aspek keterampilan tidak terlihat guru melakukan penilaian, karena guru tidak menyediakan Lembar Kerja Siswa dan siswa juga tidak melakukan kegiatan dalam proses percobaan, bisa dikarenakan keterbatasan waktu untuk melakukannya pada pembelajaran hari itu.

2. Deskripsi Wawancara Kemampuan Guru dalam melaksanakan pembelajaran Tematik berdasarkan Kurikulum 2013 pada siswa kelas IV B SD Negeri 01 Kota Bengkulu

a. Kemampuan guru dalam tahap perencanaan

Guru dalam melakukan tahap perencanaan telah mempersiapkannya dengan baik. Mulai dari guru dalam memilih/menetapkan tema sudah berdasarkan buku guru dan di buku guru juga sudah tercantum subtema untuk masing-masing tema yang ada. Kemudian guru juga tidak perlu menganalisis Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan membuat indikator, karena itu semua sudah disiapkan oleh pemerintah dan tercantum pada buku guru.

Guru dalam melakukan pemetaan Kompetensi Inti (KI) tidak perlu susah-susah melakukan pemetaannya. Karena semuanya juga sudah diberikan oleh pemerintah. Dalam membuat jaringan Kompetensi Dasar (KS) berdasarkan mata pelajaran yang ada tersebut, guru juga tidak dibingungkan untuk membuatnya, karena pemerintah juga sudah menyiapkan jaringan Kompetensi Dasar (KD) tersebut pada buku pegangan guru.

Selanjutnya dalam penyusunan silabus tematik terpadu sudah tercantum pada buku guru dan sudah dibuat berdasarkan pemetaan kompetensi dasar dan indikator. Tetapi dalam menentukan indikator tidak boleh untuk dikurangi, guru hanya diperbolehkan untuk menambah indikator-indikator tersebut dengan lebih dijabarkan dan dikembangkan lagi, tetapi tidak mengurangnya.

Kemudian yang terakhir dalam tahap perencanaan ini, adalah perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru dalam merancang RPP juga berpedoman kepada Kompetensi Dasar (KD) dan indikator yang sudah ada. Di samping itu, untuk menentukan kegiatan pembelajarannya juga sudah memudahkan guru. Karena sudah tercantum pada buku pegangan guru. Tetapi dalam perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut guru masih harus membuat penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan berdasarkan kriteria penilaian yang ada. Hal ini dapat dilihat pada hasil observasi (lampiran 2-4). Perolehan data pada tahap perencanaan juga

didukung berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan (dapat dilihat pada lampiran 10 dan foto pada lampiran 21).

b. Kemampuan guru dalam tahap pelaksanaan

Guru dalam melakukan tahap pelaksanaan sudah mengarah pada implementasi pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 yaitu dengan menerapkan pendekatan *scientific* (dapat dilihat pada hasil observasi guru lampiran 2-4 dan hasil observasi siswa lampiran (6-8). Untuk persiapan media dalam pembelajaran, guru sudah memilih dan menggunakan media yang sederhana berdasarkan keadaan yang ada di kelas untuk dilakukan pengamatan. Kemudian memberikan pertanyaan yang memancing siswa untuk melakukan pengamatan dengan memperlihatkan gambar. Usahakan membawa media/gambar yang biasa mereka temui dalam kehidupan sehari-hari agar mereka tertarik untuk mengamati. Tetapi guru hanya meminta anak untuk mengamati gambar yang ada pada buku siswa (dapat dilihat pada foto 9). Dalam membimbing siswa melakukan pengamatan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan, guru berkeliling kelas sambil memotivasi siswa (dapat dilihat pada foto 10).

Dalam mengajar guru sudah menciptakan suasana kelas yang kondusif berkenaan dengan hubungan antar guru dan siswa. Guru menggunakan metode dua arah dan membuat pembelajaran *rileks* serta mengasyikkan (dapat dilihat pada foto 4 dan 6). Guru dalam memberikan

stimulus untuk memancing siswa untuk bertanya misalnya dengan memberitahukan bahwa nilai anak yang bertanya tentunya akan berbeda dan lebih tinggi dari yang lainnya. Tetapi untuk penguatan, guru belum memberikan penguatan kepada siswa pada setiap pembelajaran. Ketika siswa bertanya kepada guru, guru sudah memberikan arahan, seperti prosedur dan teknik bertanya yang baik.

Dalam pembelajaran yang dilakukan, guru selalu memberikan permasalahan yang memicu siswa untuk berfikir secara logis, kritis dan sistematis. Guru pun sudah membimbing siswa dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkan masalah, serta belajar mengambil kesimpulan (dapat dilihat pada foto 2 dan 3).

Guru membuat rancangan untuk pembelajaran dalam kegiatan mencoba yaitu menyuruh anak membawa alat dan bahan yang akan digunakan. Kemudian, baru menjelaskan langkah kerja sambil dibimbing apakah sesuai dengan langkah kerja atau tidak. Setelah itu, guru dalam menentukan dan menyiapkan media serta alat dan bahan pembelajaran yang diperlukan dengan berdasarkan tema. Dalam membuat Lembar Kerja Siswa, guru melihat dan berdasarkan tema yang dipelajari. Kemudian di buku guru juga sudah tercantum kriteria penilaian dan langkah-langkah pembelajarannya. Tetapi, dalam melakukan pengamatan pada pertemuan 1, 2, dan 3 guru tidak memberikan/membuat Lembar Kerja Siswa. Pada saat melakukan wawancara kepada guru, guru juga mengatakan tidak memberikan LKS kepada siswa. Jadi, guru hanya membimbing siswa

dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa berdasarkan buku pegangan siswa (dapat dilihat pada foto 1). Guru dalam membuat instrumen penilaian Lembar Kerja Siswa berdasarkan kegiatan mencoba berpedoman kepada kriteria penilaian yang terdapat dibuku guru, tetapi terlihat guru tidak membuat LKS serta instrumen penilaiannya

Guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk memaparkan hasil diskusi berdasarkan pengamatan dan percobaan yang dilakukan. Perwakilan dari kelompok mereka maju dan memaparkan hasil diskusinya. Kelompok lain dipersilahkan untuk menanggapi serta memberikan komentar (dapat dilihat pada foto 4). Kemudian guru sudah membimbing siswa dalam memaparkan hasil diskusi berdasarkan pengamatan dan percobaan yang dilakukan, misalnya jika terdapat kekeliruan seperti penyampaiannya, pelafalan, dsb (dapat dilihat pada foto 8). Guru juga sudah memberikan penghargaan berupa *applause*/tepukan tangan bagi siswa yang memaparkan hasil diskusinya (dapat juga dilihat pada foto 8). Tetapi dalam hal penguatan jarang diberikan oleh guru untuk setiap pembelajaran yang dilakukan. Perolehan data pada tahap pelaksanaan juga didukung berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan oleh guru (dapat dilihat pada lampiran 10 dan foto pada lampiran 21) dan wawancara yang peneliti lakukan oleh siswa (dapat dilihat pada lampiran 12-14 dan foto pada lampiran 21).

c. Kemampuan guru dalam tahap evaluasi

Guru dalam melakukan tahap evaluasi sudah sesuai dengan aspek penilaian pada kurikulum 2013 (juga dapat dilihat pada hasil observasi guru lampiran 2-4). Penilaian yang dilakukan dengan tiga aspek, yaitu penilaian aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Guru melakukan penilaian aspek sikap melalui observasi, penilaian antar teman, dan penilaian diri mereka sendiri. Tetapi dalam melakukan pengamatan guru belum terlihat melakukan semua proses penilaian pada aspek sikap, seperti penilaian diri sendiri dan penilaian antar teman tidak dilakukan.

Dalam penilaian aspek pengetahuan guru melakukannya melalui kriteria penilaian dengan test. Tetapi selama peneliti melakukan pengamatan guru belum terlihat memberikan *test* kepada siswa diakhir pembelajaran. Guru hanya meminta siswa untuk membuat sebuah cerita berdasarkan pengalamannya dari awal ketika proses diskusi dilakukan (dapat dilihat pada lihat foto 7). Di samping itu pada pengamatan berikutnya, guru juga ada meminta siswa untuk mengerjakan soal yang ada di buku siswa dan mengumpulkan hasil pekerjaannya untuk dinilai oleh guru (dapat dilihat pada lihat foto 11 dan 12).

Setelah itu, dalam melakukan penilaian aspek keterampilan, guru melakukan penilaiannya berdasarkan hasil karya yang telah mereka buat. Tetapi terkadang selama peneliti melakukan pengamatan, terkadang guru juga tidak melakukan penilaian terhadap aspek keterampilan, di karenakan pada pembelajaran untuk proses percobaan dalam kelompok tidak

dilakukan. Penilaian aspek keterampilan yang sudah terlihat ketika melakukan proses membatik dan guru mengumpulkan hasil kain batik yang telah dibuat siswa serta laporan perbandingan antara kain batik A (menggunakan satu zat pewarna) dan B (menggunakan zat pewarna lebih dari satu) untuk setiap kelompok. Selanjutnya guru juga ada menilai karya siswa berdasarkan apa yang mereka buat dari kertas yang berbentuk persegi panjang, sesuai dengan instruksi yang diberikan guru. Perolehan data pada tahap evaluasi juga didukung berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan oleh guru (dapat dilihat pada lampiran 10 dan foto pada lampiran 21).

B. Pembahasan

Kemampuan Guru dalam melaksanakan pembelajaran Tematik berdasarkan Kurikulum 2013 pada siswa kelas IV B SD Negeri 01 Kota Bengkulu

1. Kemampuan guru dalam tahap perencanaan pada pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013

Perencanaan menyangkut penetapan tujuan, dan kompetensi, serta memperkirakan bagaimana cara mencapainya. Dalam pengambilan dan pembuatan keputusan tentang proses pembelajaran, gurulah sebagai manajer dalam pembelajaran yang harus melakukan berbagai pilihan menuju tercapainya tujuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2009: 77) bahwa perencanaan merupakan fungsi sentral dari manajemen pembelajaran dan harus berorientasi ke masa depan. Di samping itu, guru dalam pembelajaran harus mampu mengambil keputusan yang tepat untuk mengelola berbagai

sumber, baik itu sumber daya, sumber dana, maupun sumber belajar untuk membentuk kompetensi dasar dan mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan triangulasi pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, data terkuat yang digunakan adalah data observasi dan dokumentasi. Berdasarkan observasi dan dokumentasi yang diperoleh bahwa dalam tahap perencanaan guru sudah baik dalam melakukan tahap perencanaan pada pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013.

Dalam memilih/ menetapkan tema, guru sudah tidak susah-susah lagi untuk membuatnya, karena sudah ditetapkan oleh pemerintah. Namun demikian, penulisan daftar tema yang dimaksud bukanlah urutan penyajiannya. Tema yang ada juga tidak harus terpaku, melainkan harus dikembangkan oleh setiap guru. Hal itu sesuai dengan pendapat Kemendikbud (2014: 31) bahwa guru diharapkan dapat dengan cerdas dan tepat melakukan pemilihan tema mana yang akan dibelajarkan terlebih dahulu. Seyogyanya penetapan tema sesuai dengan kondisi daerah, sekolah, peserta didik, dan guru di wilayahnya. Penentuan dan pemilihan tema yang akan dikembangkan di sekolah dasar dapat mempertimbangkan kriteria pembuatan tema, sebagai berikut:

- a. Tema tidak terlalu luas maupun dapat dengan mudah dipergunakan untuk memadukan banyak mata pelajaran.
- b. Tema bermakna, artinya bahwa tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal bagi peserta didik untuk belajar selanjutnya.
- c. Harus sesuai dengan tingkat perkembangan psikologis anak.
- d. Tema yang dikembangkan harus mampu mewartakan sebagian besar minat anak di sekolah.

- e. Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi di dalam rentang waktu belajar.
- f. Mempertimbangkan kurikulum yang berlaku dan harapan masyarakat terhadap hasil belajar peserta didik.
- g. Mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.

Dalam melakukan analisis Standar Kompetensi Lulusan, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan membuat Indikator, tidak dilakukan oleh guru karena semuanya telah tercantum pada buku guru/ disediakan oleh pemerintah. Hal itu sejalan dengan pendapat Kemendikbud (2014: 33) bahwa analisis kurikulum, terdiri dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD) di mana dilakukan dengan cara membaca semua Standar Kompetensi Lulusan dan Kompetensi Inti, serta Kompetensi Dasar dari setiap mata pelajaran. Kemudian masing-masing Kompetensi Dasar tersebut dibuatkan indikatornya dengan mengikuti kriteria pembuatan indikator.

Selanjutnya guru tidak melakukan pemetaan Kompetensi Inti (KI), mata pelajaran, Kompetensi Dasar (KD), indikator dengan tema, karena itu semua sudah tercantum pada buku guru/ disediakan oleh pemerintah. Tetapi untuk pemetaan Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator dengan tema yang telah disediakan pemerintah, seharusnya guru menyusun sendiri pemetaan tersebut dengan dimasukkan ke dalam format pemetaan agar lebih memudahkan proses penyajian pembelajarannya. Hal itu sejalan dengan pendapat Kemendikbud (2014: 34) bahwa dalam membuat pemetaan kompetensi dasar dan indikator dengan tema yang tersedia, menyusunnya dengan cara dimasukkan ke dalam format pemetaan agar lebih memudahkan guru dalam proses penyajian

pembelajaran, seperti kompetensi dasar dan indikator mana saja yang dapat disajikan secara terpadu dengan memberikan cek ().

Kemudian, guru juga tidak membuat jaringan Kompetensi Dasar (KD), karena juga sudah tercantum pada buku guru yang telah disiapkan oleh pemerintah. Hal itu sesuai dengan pendapat Kemendikbud (2014: 34) bahwa dalam membuat jaringan Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator yaitu dengan cara menurunkan hasil cek dari pemetaan ke dalam format jaringan Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator.

Dalam penyusunan silabus guru berpedoman pada buku guru, tetapi guru tidak menyetik ulang silabus yang telah tercantum pada buku guru tersebut. Padahal dalam buku guru penyajian komponen silabus masih secara terpisah, misalnya antara kompetensi dasar, indikator dan kegiatan pembelajarannya tidak disajikan secara runtut dan utuh. Karena silabus tematik dibuat untuk lebih memudahkan guru dalam melihat seluruh desain pembelajaran untuk setiap tema sampai tuntas tersajikan di dalam proses pembelajarannya. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Kemendikbud (2014: 24) bahwa dalam silabus tematik ini memberikan gambaran secara menyeluruh tema yang telah dipilih dan disajikan berapa minggu dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam penyajian tema tersebut. Seharusnya guru harus benar-benar membuat silabus tersebut dengan mengacu pada Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dalam Permendikbud RI Nomor 65. Kelengkapan komponen silabus yang mengacu pada standar proses tersebut

adalah kompetensi dasar, indikator, kegiatan pembelajaran, penilaian proses dan hasil belajar, alokasi waktu, sumber dan media.

Langkah terakhir dari sebuah perencanaan adalah dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu. Di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu ini diharapkan dapat tergambar proses penyajian secara utuh dengan memuat berbagai konsep mata pelajaran yang disatukan dalam tema. Di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu ini peserta didik diajak belajar memahami konsep kehidupan secara utuh. Berdasarkan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru sudah mengacu pada Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dalam Permendikbud RI Nomor 65. Di mana komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat sudah lengkap, mulai dari adanya identitas, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator tujuan pembelajaran, materi, metode dan pendekatan, kegiatan pembelajaran, sumber dan media serta yang terakhir penilaian.

Hal ini sesuai dengan yang pendapat Kemendikbud (2014: 34) bahwa penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari Standar Proses memuat komponen yang meliputi: Identitas, seperti Satuan Pendidikan, Tema, Kelas, Semester, Alokasi Waktu. (1) Kompetensi Inti: merupakan jabaran dari SKL ada 4 kompetensi inti yang harus ditulis semuanya, karena merupakan satu kesatuan yang utuh dan harus dicapai. (2) Kompetensi Dasar (KD) hasil penyempurnaan Standar Isi dari Kurikulum 2013 semua mata pelajaran yang telah dipilih dan tertulis di jaringan Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator. (3) Indikator dari semua mata pelajaran yang telah dibuat dan dituangkan di pemetaan. (4) Tujuan pembelajaran yang diharapkan dicapai dari keterpaduan berbagai mata pelajaran. (5) Materi Pembelajaran meliputi berbagai mata pelajaran. (6) Metode Pembelajaran. (7) Pembelajaran yang memuat kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti (menggambarkan pendekatan *scientific*), dan penutup. (8) Sumber dan media yang memuat semua sumber dan media

pembelajaran yang dipergunakan dalam pembelajaran. (9) Penilaian, meliputi proses dan hasil belajar seyogyanya dilampirkan instrumen dan rubrik penilaiannya, baik untuk kepentingan proses dan ketercapaian hasil belajar siswa.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru juga sudah dinilai berdasarkan rubrik penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), di mana mendapat nilai keseluruhan 103 yang artinya termasuk ke dalam kategori sangat baik. Selanjutnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru pada pengamatan selanjutnya juga telah dinilai berdasarkan rubrik penilaian, dengan mendapat nilai keseluruhan lebih dari 85 yang artinya juga termasuk ke dalam kategori sangat baik.

Rubrik penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah disesuaikan dengan prinsip penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013, bahwa yang harus diperhatikan adalah 1) perbedaan individu peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik. 2) partisipasi aktif peserta didik. 3) berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi, dan kemandirian. 4) pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.

Selanjutnya, 5) pemberian umpan balik dan tindak lanjut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi. 6) penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara Kompetensi Dasar (KD), materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. 7) mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya. 8) penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

2. Kemampuan guru dalam tahap pelaksanaan pada pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013

Pelaksanaan sering juga disebut dengan implementasi. Tahap pelaksanaan adalah proses yang memberikan keputusan bahwa proses belajar mengajar telah memiliki sumber daya manusia dan sarana serta prasarana yang diperlukan sehingga dapat membentuk kompetensi dan mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Dubrin dalam Mulyasa (2009: 77), bahwa fungsi pelaksanaan merupakan fungsi manajerial yang mempengaruhi pihak lain dalam upaya mencapai tujuan, yang akan melibatkan berbagai proses antar pribadi, misalnya bagaimana memotivasi dan memberikan ilustrasi kepada peserta didik, agar mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran dan membentuk kompetensi pribadinya secara optimal.

Pelaksanaan pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajarannya, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan menyaji. Langkah-langkah tersebut tidak selalu dilalui secara berurutan, terlebih pada pembelajaran Tematik Terpadu, di mana pembelajarannya menggunakan Tema sebagai pemersatu. Hal ini sejalan dengan pendapat Kemendikbud (2014: 35) bahwa kondisi pembelajaran pada saat ini diharapkan agar peserta didik mampu merumuskan masalah (dengan banyak menanya), bukan hanya menyelesaikan masalah dengan menjawab saja. Pembelajaran diharapkan untuk melatih berpikir analitis bukan berpikir mekanistik. Oleh karena itu, dengan pendekatan *scientific* dapat membentuk peserta didik mempunyai domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang seimbang dan utuh. Di samping itu sesuai dengan Permendikbud RI Nomor 65 Tahun 2013 bahwa pelaksanaan dalam pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, keterampilan dan kegiatan penutup.

Tahap pelaksanaan pembelajaran tematik yang telah dilakukan yaitu guru sudah mengarah pada pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Para siswa sudah melakukan kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan menyajikan dengan baik. Tetapi hanya saja, guru belum menerapkan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam setiap proses pembelajaran

yang dilakukan. Karena selama peneliti melakukan observasi terhadap guru yang mengajar pembelajaran tematik tersebut, penerapan pendekatan ilmiah belum diterapkan secara optimal. Padahal penerapan pendekatan ilmiah tersebut dapat melatih siswa menjadi aktif dalam pembelajaran. Hal itu sesuai dengan pendapat Husamah (2013: 14) bahwa dengan pendekatan *scientific* bertujuan membuat siswa memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang jauh lebih baik, sehingga mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan produktif.

Siswa melakukan kegiatan mengamati sesuai dengan materi pelajaran yang dibahas pada hari itu, tetapi kegiatan mengamati yang dilakukan tidak melibatkan seluruh panca indera siswa, melainkan hanya menekankan pada aspek penglihatan saja. Padahal dengan melatih semua indra yang ada pada anak tentunya akan membuat anak lebih terlatih dalam membedakan dan mendeskripsikan sesuatu yang diamatinya. Hal itu sesuai dengan pendapat Winarni (2012: 142), bahwa keterampilan mengobservasi/mengamati adalah menggunakan segenap pancaindera untuk memperoleh informasi atau data mengenai benda atau kejadian. Anak-anak akan lebih mudah memahami konsep-konsep yang rumit dan abstrak jika disertai contoh konkret, contoh yang sesuai situasi dan kondisi yang dihadapi, dengan mempraktikkan sendiri upaya penemuan konsep melalui kegiatan fisik dan mental.

Kemudian siswa melakukan kegiatan menanya dengan baik. Di sana terlihat siswa aktif dan kritis dalam menerima materi pelajaran. Guru sudah memberikan permasalahan yang memancing siswa untuk bertanya. Siswa

yang aktif tentunya akan bertanya tentang hal-hal yang tidak diketahuinya. Membuat siswa yang aktif yang diharapkan dari penerapan kurikulum 2013. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2014: 9) bahwa Kurikulum 2013 dirancang untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warganegara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Kegiatan selanjutnya siswa diminta untuk melakukan suatu percobaan/ mencoba, dan tentunya berdasarkan materi pelajaran yang dipelajari. Dari sana terlihat bagaimana siswa berada dan bekerja sama di dalam suatu kelompok, tentunya banyak penilaian sikap yang tercermin dari diskusi kelompok yang dilakukan. Dengan adanya kegiatan percobaan tersebut, akan membuat siswa menjadi kreatif dalam mengembangkan ide yang dimilikinya. Pengembangan kreativitas siswa sangat penting karena dengan kreativitas, siswa mampu berinovasi. Sejalan dengan pendapat Mendikbud Mohammad Nur dalam Mulyoto (2013: 103) bahwa kurikulum 2013 memasukkan kreativitas sebagai andalan. Kreativitas inilah modal dasar untuk melahirkan anak-anak yang inovatif, mampu mencari alternatif-alternatif dari persoalan atau tantangan di masa depan yang makin rumit.

Setelah mereka melakukan percobaan, mereka juga diminta untuk menalar berdasarkan masalah yang telah mereka pecahkan dan selesaikan di dalam masing-masing kelompok tersebut. Terlihat siswa mampu berfikir tingkat tinggi dan kritis. Sejalan dengan pendapat Ennis dalam Winarni (2012:

155) bahwa salah satu aspek berpikir kritis adalah memberikan penjelasan secara sederhana, meliputi menfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan, bertanya dan menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan.

Setelah itu, siswa juga diminta untuk menyajikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Ketika salah satu kelompok menyajikan hasil diskusinya, kelompok yang lain memberikan komentar atau menanggapi hasil penyajian tersebut. Hal itu dapat melatih keterampilan berbicara siswa dalam mengemukakan pendapatnya dan siswa dituntut untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran. Di samping itu juga terlihat siswa saling menghargai dan menghormati berbagai perbedaan pendapat dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2014: 41) bahwa dalam situasi penyajian tersebut, siswa dapat berinteraksi dengan empati, saling menghormati, dan menerima kekurangan dan kelebihan masing-masing. Dengan cara semacam itu, akan tumbuh rasa aman, sehingga memungkinkan siswa menghadapi aneka perubahan dan tuntutan belajar secara bersama-sama.

Ketika melakukan observasi selanjutnya, ada kalanya guru tidak menerapkan pendekatan ilmiah secara utuh. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan, guru tidak terlihat untuk mengajak siswa melakukan kegiatan mengamati. Padahal kegiatan mengamati merupakan hal yang sangat penting untuk memancing siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2014: 37) bahwa mengingat peserta didik masih dalam jenjang sekolah dasar, biasanya pengamatan akan lebih banyak menggunakan media gambar, alat peraga yang sedapat mungkin

bersifat kontekstual. Pengamatan gambar dapat dikembangkan dan dikaitkan dengan pengetahuan awal dari siswa, sehingga proses pembelajaran dapat lebih menyenangkan dan membangkitkan rasa antusias siswa. Dengan mengamati gambar yang juga harus bervariasi tersebut, dapat memancing siswa untuk bertanya hal-hal yang ingin diketahuinya dengan rasa ingin tahu yang tinggi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan berikutnya, terlihat guru adakalanya juga belum melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan pendekatan ilmiah secara utuh. Kegiatan mencoba dan menyajikan tidak dilaksanakan dalam proses pembelajaran tersebut. Mungkin juga dikarenakan dengan keterbatasan waktu dalam pembelajaran. Tetapi semestinya guru harus mampu mengatur dan menyusun proses pembelajaran dengan mempertimbangkan semua hal yang akan terjadi. Karena untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai.

Dan juga dalam kegiatan menyaji juga hal yang sangat penting untuk dilakukan karena merupakan lanjutan dari kegiatan mengolah informasi, jadi bisa dilakukan bersama-sama dalam satu kesatuan kelompok atau bisa juga dengan dikerjakan sendiri setelah mendengarkan hasil kegiatan mengolah informasi. Hal itu sesuai dengan pendapat Winarni (2012: 144) bahwa keterampilan mengkomunikasikan adalah menyampaikan hasil pengamatan yang berhasil dikumpulkan atau menyampaikan hasil penyelidikan, yang dapat dikembangkan dengan cara menghimpun informasi dari grafik atau

gambar yang menjelaskan benda/kejadian secara rinci. Siswa dilatih untuk mengembangkan keterampilan mengkomunikasikan dalam menjelaskan benda-benda dan kejadian secara rinci. Kemampuan mengkomunikasikan juga dapat dilatih melalui penugasan untuk menyusun data dari suatu eksperimen ke dalam tabel atau grafik dan melaporkan penemuannya kepada teman-temannya.

Pada tahap pelaksanaan didapatkan temuan berdasarkan proses pembelajaran yang dilakukan guru. Guru melakukan proses pembelajaran memang sudah mengarah pada pendekatan *scientific*, sesuai dengan yang dijelaskan di atas, tetapi pelaksanaan yang dilakukan guru untuk proses pembelajaran tematik tidak sesuai dengan mata pelajaran, kompetensi dasar, serta indikator yang telah dibuat guru, sebagaimana tercantum pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat guru untuk pertemuan 1 dan 2, memuat mata pelajaran Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). Pada pelaksanaan yang dilakukan hanya mempelajari proses membuat dan menuliskan pengalamannya berdasarkan kegiatan membuat tersebut. Padahal sebenarnya materi matematika bisa dikaitkan dengan kegiatan membuat yang dilakukan, mulai dari bagaimana membuat titik sehingga menghasilkan garis. Hal itu terlihat dari Kompetensi Dasar pada mata pelajaran matematika yang tercantum pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut yaitu mengenal sifat dari garis paralel, dengan indikator menemukan garis paralel pada gambar dan

memahami konsep sudut sehadap dan sudut berseberangan. Jadi, mata pelajaran Matematika tidak dipelajari dan tidak dikaitkan dengan kegiatan membuat yang dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran.

Selanjutnya, untuk perpindahan ke mata pelajaran IPA dan PKN juga tidak dilakukan guru dalam tahap pelaksanaan pembelajarannya. Guru hanya menjelaskan materi membuat dengan menggunakan bahan yang di antaranya daun suji, kunyit serta bahan lainnya. Jadi, guru hanya meminta siswa membawa bahan-bahan tersebut dari rumah mereka masing-masing. Padahal, sebelum melakukan proses membuat, guru seharusnya menjelaskan bahan-bahan dari proses membuat tersebut yang dikaitkan dengan mata pelajaran IPA. Mata pelajaran IPA yang dimuat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mencakup indikator yaitu mengidentifikasi penggunaan salah satu sumber daya alam pada kehidupan sehari-hari dan menyimpulkan sifat bahan yang berasal dari alam dan buatan. Untuk pembelajaran PKN juga tidak dikaitkan dalam proses pelaksanaan pembelajarannya. Di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru memuat salah satu indikatornya yaitu menjelaskan aturan berkendara umum, sedangkan pada pelaksanaan pembelajarannya hanya mempelajari kegiatan membuat.

Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat guru untuk pertemuan 3, memuat mata pelajaran Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan hanya membahas mengenai cita-cita dari sebagian besar siswa yang ada di kelas tersebut, yaitu menjadi seorang dokter.

Kemudian siswa diminta untuk membaca suatu teks yang berjudul “Kisah Seorang Dokter Oen”, dan melakukan tanya jawab berdasarkan teks yang telah dibaca tersebut. Setelah itu, baru siswa diminta untuk mengerjakan soal berdasarkan teks kisah dokter Oen yang ada tercantum pada buku pegangan siswa. Padahal, di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat indikator yaitu menemukan serta menuliskan 5 informasi secara tepat dari teks percakapan tentang suatu cita-cita dalam bentuk peta pikiran dan membuat serta mempraktekan teks tentang cita-cita dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca. Untuk mata pelajaran IPS, guru juga tidak mengaitkan materi cita-cita yang telah dibahas tersebut dengan manfaat suatu cita-cita bagi masyarakat. Padahal di awal pembelajaran, guru dapat mengaitkan materi tersebut dengan penjelasan mengenai cita-cita menjadi seorang dokter.

Di samping itu, untuk mata pelajaran IPA dengan indikatornya yaitu menemukan hubungan sifat bunyi dengan benda dan menarik kesimpulan hasil percobaan sifat bunyi, sebagaimana yang tercantum pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), juga tidak dikaitkan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Oleh karena itu, sangat jelas terlihat ketidaksesuaian antara Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru baik pada pertemuan 1,2 dan 3, dengan pelaksanaan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran.

Di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang padahal sudah memuat kegiatan pembelajaran/langkah-langkah

pembelajarannya, dan itu sudah disesuaikan dengan Kompetensi Inti, Indikator, serta tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pada pelaksanaan yang dilakukan guru tidak sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang tercantum pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang merupakan pedoman dalam melaksanakan dan mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan. Hal itu sejalan dengan pendapat Kemendikbud (2014: 34) bahwa dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut tergambar proses penyajian secara utuh dengan memuat berbagai konsep mata pelajaran yang disatukan dengan tema.

3. Kemampuan guru dalam tahap evaluasi pada pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013.

Tahap evaluasi sering digambarkan sebagai penilaian atas perkembangan peserta didik karena berfokus pada kemampuan mereka berkembang untuk belajar bagaimana belajar tentang subjek. Berdasarkan pendapat Kemendikbud (2014: 42) bahwa penilaian harus mampu menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang sudah atau belum dimiliki oleh peserta didik, bagaimana mereka menerapkan pengetahuannya, dalam hal apa mereka sudah atau belum mampu menerapkan perolehan belajar, dan sebagainya. Berdasarkan itu, maka guru dapat mengidentifikasi materi apa yang sudah layak dilanjutkan dan materi apa yang dilakukan remedial.

Hal itu juga sesuai dengan Permendikbud RI Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian, bahwa penilaian yang dilakukan dikelompokkan

menjadi tiga kompetensi, yaitu penilaian kompetensi sikap, penilaian kompetensi pengetahuan, dan penilaian kompetensi keterampilan.

Dalam melakukan proses observasi mengenai tahap evaluasi yang dilakukan guru pada pembelajaran tematik, terlihat guru belum melakukan tahap penilaian secara utuh yang dituntut berdasarkan kurikulum 2013. Penilaian yang pertama yaitu, penilaian aspek sikap. Tetapi kenyataannya, selama peneliti melakukan observasi, belum terlihat guru melakukan semua penilaian berdasarkan aspek sikap dalam setiap pembelajaran, seperti penilaian diri sendiri dan penilaian antar teman tidak dilakukan guru. Aspek penilaian sikap terdiri dari empat cara, yaitu observasi, penilaian sikap, penilaian antar teman, dan jurnal catatan guru. Berdasarkan Permendikbud RI Nomor 66 Tahun 2013 bahwa instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

Berdasarkan penilaian aspek pengetahuan, selama melakukan observasi peneliti melihat guru hanya melakukan penilaian pengetahuan dengan meminta siswa untuk menceritakan pengalamannya berdasarkan pembelajaran pada hari itu di buku latihannya. Setelah siswa selesai mengerjakannya, siswa diminta untuk menceritakan pengalamannya tersebut di depan kelas. Ketika semua siswa atau beberapa orang siswa menceritakan pengalamannya tersebut di depan kelas, di akhir pembelajaran guru meminta siswa mengumpulkan buku latihannya tersebut untuk diberi nilai.

Kemudian, berdasarkan observasi selanjutnya penilaian pengetahuan berbeda dilakukan oleh guru. Guru meminta siswa mengerjakan soal yang ada di buku pegangan siswa. Setelah semua selesai mengerjakan, guru juga meminta siswa menukarkan buku latihannya tersebut dan saling mengoreksi secara bersama-sama sesuai dengan petunjuk dan perintah dari guru. Kemudian, selesai diperiksa guru juga meminta siswa untuk mengumpulkan buku latihannya di depan kelas. Tetapi, berdasarkan observasi yang dilakukan, guru belum terlihat memberikan test/soal evaluasi yang harus dikerjakan siswa berdasarkan apa yang telah dipelajari pada hari itu. Hanya ada sesekali guru memberikan penugasan di akhir pembelajaran tersebut, yaitu berupa Pekerjaan Rumah (PR). Sedangkan menurut Permendikbud RI Nomor 66 Tahun 2013 bahwa menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

Penilaian selanjutnya yang harus dilakukan guru adalah penilaian aspek keterampilan. Dalam melakukan observasi, terlihat guru sudah melakukan penilaian aspek keterampilan. Sejalan dengan Permendikbud RI Nomor 66 Tahun 2013 bahwa menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu menggunakan tek praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian yang dilengkapi dengan rubrik.

Ketika observasi dilakukan, guru menilai aspek keterampilan berdasarkan hasil karya yang telah dibuat siswa. Baik itu di dalam kelompok,

maupun secara individu. Ketika peneliti melakukan observasi, terlihat guru menilai hasil karya membuat yang telah dilakukan siswa di dalam kelompoknya masing-masing. Kain batik dari masing-masing kelompok dikumpulkan oleh guru untuk diberikan penilaian, disamping penilaian secara langsung yang telah disebutkan guru ketika kegiatan menyajikan oleh setiap perwakilan kelompok. Selanjutnya, selain melakukan penilaian pada kain batik, pada observasi selanjutnya guru juga terlihat melakukan penilaian berdasarkan karya siswa dalam membuat berbagai instruksi yang diberikan guru dari kertas yang berbentuk persegi panjang. Tetapi, ketika peneliti melakukan penelitian selanjutnya adakalanya guru tidak melakukan penilaian aspek keterampilan, hal ini disebabkan karena kegiatan mencoba juga tidak dilakukan.

Pada tahap evaluasi juga didapatkan temuan berdasarkan proses pembelajaran yang dilakukan guru. Guru melakukan tahap evaluasi dalam pembelajarannya memang sudah mengarah pada penilaian yang ditetapkan dalam kurikulum 2013, yaitu melakukan penilaian aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, walaupun penilaian tersebut belum maksimal dilakukan. Untuk penilaian aspek pengetahuan yang dilakukan dalam proses pembelajaran tidak sesuai dengan soal evaluasi yang tercantum di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat guru, melainkan hanya melakukan penilaian pengetahuan berdasarkan pengalaman yang dibuat siswa berdasarkan proses diskusi sebelumnya.

Selain itu, jika dilihat dari soal evaluasi yang tercantum pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pertemuan 1 dan 2, terlihat soalnya adalah soal Matematika saja, tanpa memuat soal untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). Sedangkan, mata pelajaran yang dibahas pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut adalah Matematika, IPA, dan PKN. Di dalam soal evaluasi tersebut juga terlihat antara perintah dengan gambar untuk soal yang harus dikerjakan siswa tidak cocok. Ketidakcocokan itu terlihat mulai dari soal no 1 yang meminta siswa untuk menunjukkan garis sejajar dan garis berpotongan berdasarkan gambar yang telah ada, tetapi gambar yang ada tersebut tidak dituliskan keterangannya. Untuk soal no 2 juga perintahnya mengamati gambar yang sama, yaitu menentukan sudut sehadap dan sudut berseberangan, tanpa adanya keterangan pada gambar tersebut.

Selanjutnya untuk soal no 3 juga tidak jelas perintah dengan gambar untuk soal yang harus dikerjakan, karena masih menggunakan gambar yang sama dengan soal no 1 dan 2, yaitu gambar dengan tanpa adanya keterangan yang jelas. Soal tersebut meminta siswa untuk menjiplak sudut a dan sudut b, dan menentukan sudut-sudut yang sama besar dengan sudut a, serta sudut-sudut yang sama besar dengan sudut b, berdasarkan gambar tersebut. Selanjutnya untuk soal no 4, walaupun tidak berdasarkan gambar yang digunakan untuk soal no 1,2 dan 3, namun soal no 4 juga tidak diberikan guru kepada siswa. Soal tersebut meminta siswa untuk mengamati lingkungan sekitar kelas dan menggambar garis-garis sejajar dan berpotongan yang telah

ditemui di lingkungan sekitar kelasnya. Jadi, guru tidak ada mengajak siswa untuk mengamati lingkungan di sekitar kelas dan meminta siswa menggambar garis sejajar dan garis berpotongan sesuai dengan pengamatan yang telah dilakukan. Oleh karena itu, terlihat bahwa soal evaluasi yang tercantum pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tidak memuat semua mata pelajaran yang dimuat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut, serta sangat jelas terlihat ketidakcocokan antara perintah dengan gambar yang tanpa menggunakan keterangan, untuk menjawab soal-soal yang diberikan.

Di samping itu, jika dilihat dari soal evaluasi yang tercantum pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pertemuan 3, sudah memuat ketiga mata pelajaran yang terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut. Soal yang diberikan ada 5, dan dari kelima soal yang diberikan tersebut telah memuat soal berdasarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPS dan IPA. Namun pada proses pembelajaran untuk melakukan penilaian aspek pengetahuan, siswa tidak diberikan soal-soal tersebut, melainkan siswa hanya diminta untuk mengerjakan soal yang ada pada buku siswa berdasarkan teks cerita yang berjudul “Kisah Seorang Dokter Oen”. Oleh karena itu, terlihat dalam melakukan penilaian aspek pengetahuan, guru tidak sesuai memberikan soal evaluasi dalam proses pembelajarannya, dengan soal evaluasi yang tercantum di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat guru.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Tematik berdasarkan Kurikulum 2013 pada siswa kelas IV B SD Negeri 01 Kota Bengkulu, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Tematik berdasarkan Kurikulum 2013 sudah cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan:

1. Kemampuan guru pada tahap perencanaan, guru sudah baik dalam menyusun tahap perencanaannya. Karena pada kurikulum 2013 ini, guru sudah banyak terbantu berdasarkan apa yang telah disediakan oleh pemerintah, seperti dalam memilih/menetapkan tema yang telah disediakan. Guru juga tidak perlu menganalisis Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan membuat indikator. Selanjutnya untuk pemetaan Kompetensi Inti (KI) dan jaringan Kompetensi Dasar (KD), juga telah tercantum pada buku guru/ telah disediakan oleh pemerintah, tetapi guru belum terlihat menyusun pemetaan Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator dengan tema yang tersedia dengan memasukkan ke dalam format pemetaan agar lebih memudahkan proses penyajian pembelajarannya. Untuk penyusunan silabus juga tidak dibuat oleh guru, hanya berdasarkan buku guru yang komponennya masih terpisah-pisah. Tetapi untuk penyusunan RPP sudah mengacu pada standar proses berdasarkan Permendikbud RI No 65 Tahun 2013. RPP yang dibuat guru juga sudah dilakukan penilaian berdasarkan

rubrik penilaian, dengan mendapat nilai keseluruhan lebih dari 85 yang artinya termasuk ke dalam kategori sangat baik.

2. Kemampuan guru pada tahap pelaksanaan, guru terlihat belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran tematik berdasarkan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Karena dalam melakukan observasi, pendekatan ilmiah belum sepenuhnya diterapkan pada setiap proses pembelajaran. Adakalanya guru menerapkan pendekatan ilmiah dengan melaksanakan beberapa dari proses kegiatan/tahapan berdasarkan pendekatan ilmiah (*scientific approach*).
3. Kemampuan guru pada tahap evaluasi, guru juga belum maksimal dalam melakukan penilaian. Penilaian yang dilakukan melalui tiga aspek, yaitu penilaian aspek sikap, penilaian aspek pengetahuan, dan penilaian aspek keterampilan. Berdasarkan observasi yang dilakukan, guru belum sepenuhnya melakukan proses penilaian untuk setiap aspek dalam proses pembelajarannya. Terutama penilaian aspek sikap belum semua dilakukan oleh guru, seperti penilaian diri sendiri dan penilaian antar teman tidak dilakukan. Penilaian aspek sikap dinilai melalui empat cara, yaitu observasi, penilaian diri sendiri, penilaian antar teman, dan jurnal catatan guru.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Tematik berdasarkan Kurikulum 2013 pada siswa kelas IV B SD Negeri 01 Kota Bengkulu, disarankan:

1. Untuk tahap perencanaan, sebaiknya guru menyusun pemetaan KD dan Indikator dengan tema yang tersedia untuk mempermudah dalam menyajikan pembelajaran. Guru juga harus mengetik ulang silabus yang komponennya masih terpisah-pisah yang tercantum pada buku guru. Artinya guru harus membuat sendiri pengembangan pada tahap perencanaan yang akan dilakukan, berdasarkan tahap perencanaan yang telah disediakan oleh pemerintah/ tercantum pada buku guru.
2. Dalam tahap pelaksanaan, hendaknya pendekatan ilmiah (*scientific approach*) diterapkan dalam setiap proses pembelajaran. Khususnya kegiatan mengamati harus melibatkan semua indera anak, bukan hanya indera penglihatan. Di samping itu guru juga sebaiknya memberikan penguatan kepada siswa dalam melaksanakan setiap pembelajaran.
3. Pada tahap evaluasi juga hendaknya dilakukan untuk setiap proses pembelajaran, khususnya untuk penilaian aspek sikap. Hal itu karena dalam Kurikulum 2013 mengutamakan sikap/pembentukan karakter. Jadi, jika kompetensi sikap baik, maka kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan akan mengikuti dengan sendirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2010. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendikia
- Budimansyah, Dasim, dkk. 2012. *PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*. Bandung: Genesindo
- Budiningsih, Asri. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Forum Mangunwijaya. 2013. *Menyambut Kurikulum 2013*. Jakarta: Kompas Media Nusantara
- Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Husamah dan Setyaningrum, Yanur. 2013. *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi Panduan dalam Merancang Pembelajaran untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014*. Jakarta: Kemendikbud
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan) Suplemen Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Pengawas Sekolah*. Kemendiknas
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda
- Mulyasa. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyoto. 2013. *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Poerwati, Loeloek Endah dan Amri Sofan. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Ruslan, Rosady. 2010. *Metode Penelitian Public Relations & Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suryabrata, Sumadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers
- Tim Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. 2011. *Model Pembelajaran Tematik Kelas III Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendiknas
- Tim Pembina Bimbingan Teknis PAKEM Tingkat Pusat. 2013. *Pedoman Penerapan PAKEM Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Kemendikbud
- Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Winarni, Endang Widi. 2012. *Inovasi Dalam Pembelajaran IPA*. Bengkulu: Unit Penerbitan FKIP UNIB
- _____ 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bengkulu: Unit Penerbitan FKIP UNIB

Sumber Lain:

- Naniek Sulistya Wardani. 2013. "Implementasi Strategi Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) Tematik dan Evaluasinya dalam Kurikulum 2013 Siswa Kelas Rendah oleh Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Kristen Satya Wacana". *Jurnal Kependidikan*, hlm. 1-13.
- Zulfithratani, Netty. 2013. Peningkatan Aktivitas Belajar Melalui Pembelajaran Tematik. *Jurnal Tematik*. Hlm. 1-12
- Penelitian tindakan kelas. 2013. *Pembelajaran Tematik Terpadu di SD*. (<http://penelitiantindakankelas.blogspot.com/2013/09/model-pembelajaran-tematik-terpadu-di-SD.html>) diakses oleh Amalya Barokah 05/01/2014
- Uukurniawati. 2013. *Konsep Dasar Pembelajaran Tematik*. (<http://uukurniawati.wordpress.com/2013/05/17/konsep-dasar-pembelajaran-tematik/>) diakses oleh Amalya Barokah 06/02/2014

Yusrinans. 2013. *Pendekatan Scientific pada Kurikulum*. (<http://yusrinans.blogspot.com/2013/11/pendekatan-scientific-pada-kurikulum.html>) diakses oleh Amalya Barokah 06/02/2014

Penelitian Tindakan Kelas. 2013. *Pendekatan Scientific dalam Implementasi Kurikulum* 2013. (<http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2013/07/pendekatan-scientific-dalam-implementasi-kurikulum-2013.html>) diakses oleh Amalya Barokah 06/02/2014

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Amalya Barokah, dilahirkan di Curup, Rejang Lebong pada tanggal 11 Oktober 1992 dari pasangan Syamsuddin dan Rita Deswensi. Peneliti yang beragama Islam ini merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dan memiliki 3 saudara perempuan. Peneliti bertempat tinggal di Dwi Tunggal Curup, Rejang Lebong. Peneliti menempuh pendidikan secara formal di SD Negeri 02 Centre Curup lulus pada tahun 2004, kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 01 Curup lulus pada tahun 2007, dan dilanjutkan pada tingkat atas yaitu SMA Negeri 01 Curup lulus pada tahun 2010. Selanjutnya pada tahun 2010, peneliti melanjutkan pendidikan pada jenjang S1 PGSD di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu melalui jalur PPA. Peneliti melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pondok Kubang II, Kabupaten Bengkulu Tengah selama dua bulan (2 Juli s/d 31 Agustus 2013). Kemudian, peneliti melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) II di SD Negeri 01 Kota Bengkulu pada 09 September 2013 s/d 27 Januari 2014. Pada akhir bulan April 2014 peneliti menyelesaikan penelitian di SD Negeri 01 Kota Bengkulu.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Format Observasi Guru dalam Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013

Nama Guru :

Hari / tanggal :

Pukul :

Tempat :

Komponen	Indikator	Deskripsi/ Komentar Pengamat
Tahap Perencanaan	a. Memilih dan menetapkan tema	
	b. Melakukan analisis Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan membuat Indikator	
	c. Melakukan pemetaan Kompetensi Inti (KI), mata pelajaran, Kompetensi Dasar (KD), dan Indikator dengan tema	
	d. Membuat jaringan Kompetensi Dasar (KD)	

	e. Menyusun Silabus Tematik Terpadu	
	f. Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik terpadu	
Tahap Pelaksanaan	a. Kegiatan “Mengamati” (pendekatan <i>scientific</i>) <ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan media yang akan diamati dalam pembelajaran • Memberikan pertanyaan yang memancing siswa untuk melakukan pengamatan • Membimbing siswa dalam melakukan pengamatan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru. 	
	b. Kegiatan “menanya” (pendekatan <i>scientific</i>) <ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan suasana kelas yang kondusif berkenaan dengan hubungan 	

	<p>antar guru dan siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan stimulus untuk memancing siswa bertanya • Memberikan penghargaan dan penguatan terhadap pertanyaan yang diajukan siswa • Membimbing dan mengarahkan siswa mengenai teknik bertanya dalam mengemukakan pendapatnya. 	
	<p>c. Kegiatan “menalar” (pendekatan <i>scientific</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan permasalahan yang memicu siswa untuk berfikir secara logis, kritis dan sistematis • Membimbing siswa dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan 	

	<p>memecahkan masalah, serta belajar mengambil kesimpulan.</p>	
	<p>d. Kegiatan “mencoba” (pendekatan <i>scientific</i>)</p> <ul style="list-style-type: none">• Membuat rancangan untuk pembelajaran.• Menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan.• Menyiapkan media serta alat dan bahan pembelajaran yang diperlukan• Membuat Lembar Kerja Siswa.• Membimbing siswa dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa• Membuat instrumen penilaian Lembar Kerja Siswa berdasarkan proses mencoba	

	<p>e. Kegiatan “menyaji/mengkomunikasikan” (pendekatan <i>scientific</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memaparkan hasil diskusi berdasarkan pengamatan dan percobaan yang dilakukan • Membimbing siswa dalam memaparkan hasil diskusi berdasarkan pengamatan dan percobaan dengan bahasa yang baik dan benar. • Memberikan penghargaan serta penguatan bagi siswa yang memaparkan hasil diskusi berdasarkan pengamatan dan percobaan yang dilakukan 	
Tahap Evaluasi	a. Penilaian aspek “Sikap”	

	b. Penilaian aspek “Pengetahuan”	
	c. Penilaian aspek “Keterampilan”	

Bengkulu,

2014

Observer

Amalya Barokah

Lampiran 2

Hasil Observasi Guru dalam Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 Pertemuan 1

Nama Guru : N P, S.Pd.

Hari / tanggal : Selasa/ 08 April 2014

Pukul : 09.30-12.00 WIB

Tempat : Kelas IVB SD Negeri 01 Kota Bengkulu

Komponen	Indikator	Deskripsi/ Komentar Pengamat
Tahap Perencanaan	a. Memilih dan menetapkan tema	Guru tidak memilih dan menetapkan tema dengan baik karena sudah disediakan oleh pemerintah yang tercantum pada buku guru.
	b. Melakukan analisis Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan membuat Indikator	Guru tidak menganalisis Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD) karena sudah tercantum pada buku guru, di mana terlihat pada indikator yang telah dibuat untuk masing-masing Kompetensi Dasar (KD).
	c. Melakukan pemetaan Kompetensi Inti (KI), mata pelajaran, Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator dengan tema	Guru tidak melakukan pemetaan Kompetensi Inti (KI), yang mana itu juga telah tercantum pada buku guru. Tetapi, guru belum melakukan pemetaan kompetensi dasar dan indikator dengan tema

		yang tersedia.
	d. Membuat jaringan Kompetensi Dasar (KD)	Guru juga tidak membuat jaringan Kompetensi Dasar (KD), di mana tercantum pada buku pegangan guru.
	e. Menyusun Silabus Tematik Terpadu	Guru tidak mengetik ulang/membuat silabus tematik yang tercantum pada buku guru, padahal komponen silabus tematik pada buku guru masih terpisah-pisah.
	f. Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik terpadu	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun guru sudah baik, karena sudah mengacu pada Standar Proses. RPP juga sudah dinilai berdasarkan rubrik penilaian RPP dan mendapat kategori “sangat baik”.
Tahap Pelaksanaan	a. Kegiatan “Mengamati” (pendekatan <i>scientific</i>) <ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan media yang akan diamati dalam pembelajaran 	Guru hanya meminta siswa membuka buku dan melihat gambar berupa contoh dari hasil proses membatik (tanpa menyiapkan media langsung). Jadi kegiatan pengamatan yang dilakukan tidak melibatkan semua panca indera yang ada pada anak.

	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pertanyaan yang memancing siswa untuk melakukan pengamatan • Membimbing siswa dalam melakukan pengamatan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru. 	<p>Guru sudah baik dalam memberikan pertanyaan yang memancing siswa untuk melakukan pengamatan serta percobaan membuat.</p> <p>Guru sudah membimbing siswa dengan baik dalam menjawab pertanyaan dengan melakukan pengamatan.</p>
	<p>b. Kegiatan “menanya” (pendekatan <i>scientific</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan suasana kelas yang kondusif berkenaan dengan hubungan antar guru dan siswa • Memberikan stimulus untuk memancing siswa bertanya 	<p>Guru sudah bisa menciptakan suasana kelas yang kondusif yang berkenaan dengan hubungan baik antara guru dan siswa dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari pembelajaran yang dilakukan mengasyikkan.</p> <p>Guru juga sudah memberikan stimulus untuk memancing siswa bertanya dan sebagian besar siswa sudah aktif dalam mengikuti pembelajaran. Misalnya guru bertanya apakah mau menghasilkan kain batik seperti pada gambar? Dan siswa menjawab bagaimana</p>

	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan penghargaan dan penguatan terhadap pertanyaan yang diajukan siswa • Membimbing dan mengarahkan siswa mengenai teknik bertanya dalam mengemukakan pendapatnya. 	<p>caranya, <i>Sir?</i></p> <p>Dalam pemberian penghargaan dan penguatan berdasarkan pertanyaan siswa, guru kurang memberikan penghargaan untuk setiap siswa yang bertanya dan proses penguatan tidak dilakukan guru, melainkan guru hanya menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan siswa.</p> <p>Guru sudah membimbing dan mengarahkan siswa, jika ada pertanyaan siswa yang menggunakan kalimat yang susah untuk dimengerti.</p>
	<p>c. Kegiatan “menalar” (pendekatan <i>scientific</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan permasalahan yang memicu siswa untuk berfikir secara logis, kritis dan sistematis • Membimbing siswa dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan 	<p>Guru sudah memberikan permasalahan berdasarkan hasil proses membuat, yaitu membuat alasan mengapa kedua kain batik yang telah dibuat tersebut berbeda-beda, seperti warna dan motif yang dihasilkan pada kain batik.</p> <p>Guru sudah baik dalam membimbing siswa dalam memecahkan masalah. Guru hanya membimbing bukan memberitahu</p>

	<p>memecahkan masalah, serta belajar mengambil kesimpulan.</p>	<p>jawabannya. Misalnya dalam membimbing dalam membuat perbandingan antara kain batik A dan B.</p>
	<p>d. Kegiatan “mencoba” (pendekatan <i>scientific</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat rancangan untuk pembelajaran. • Menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan. • Menyiapkan media serta alat dan bahan pembelajaran yang diperlukan • Membuat Lembar Kerja Siswa. 	<p>Guru sudah membuat perancangan untuk pembelajaran dengan baik. Terlihat dari pada pertemuan sebelumnya guru sudah memberitahukan siswa untuk membawa alat dan bahan dalam proses membatik.</p> <p>Guru sudah menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan dalam kegiatan membatik.</p> <p>Dalam menyiapkan media, guru meminta siswa dari rumah untuk membawa media serta alat dan bahan dalam proses membatik.</p> <p>LKS tidak disediakan oleh guru. LKS yang dikerjakan siswa hanya berdasarkan buku siswa, padahal di RPP sudah dibuat LKS yang akan dikerjakan siswa, tetapi tidak diberikan kepada siswa.</p>

	<ul style="list-style-type: none"> • Membimbing siswa dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa • Membuat instrumen penilaian Lembar Kerja Siswa berdasarkan proses mencoba 	<p>Guru telah membimbing siswa dalam mengerjakan LKS yang hanya berdasarkan buku siswa.</p> <p>Guru tidak membuat instrumen, melainkan hanya berdasarkan buku siswa.</p>
	<p>e. Kegiatan “menyaji/mengkomunikasikan” (pendekatan <i>scientific</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memaparkan hasil diskusi berdasarkan pengamatan dan percobaan yang dilakukan • Membimbing siswa dalam memaparkan hasil diskusi berdasarkan pengamatan dan percobaan dengan bahasa yang baik dan benar. 	<p>Guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa di dalam kelompok untuk menyajikan hasil diskusinya. Dan kelompok lain diberikan kesempatan untuk menanggapi hasil diskusi dari kelompok yang menyajikan.</p> <p>Guru sudah membimbing siswa dalam memaparkan hasil diskusinya, misalnya apabila ada kelompok yang menyajikan menggunakan bahasa yang tidak baku guru langsung membimbing dan mengarahkannya.</p>

	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan penghargaan serta penguatan bagi siswa yang memaparkan hasil diskusi berdasarkan pengamatan dan percobaan yang dilakukan 	<p>Penghargaan yang diberikan guru berupa tepukan tangan, tetapi guru kurang memberikan penguatan.</p> <p>Pada penyajian kelompok tertentu, guru malah membandingkan mana kain batik yang lebih bagus dan tidak, berdasarkan kelompok sebelumnya yang sudah tampil serta ada kalanya guru mengatakan kesalahan mutlak pada kelompok tertentu ketika proses menyaji.</p>
Tahap Evaluasi	a. Penilaian aspek “Sikap”	<p>Aspek penilaian sikap belum semua terlihat dilakukan oleh guru, seperti penilaian diri sendiri dan penilaian antar teman tidak dilakukan.</p> <p>Penilaian aspek sikap terdiri dari empat cara, yaitu melalui observasi, penilaian antar teman, penilaian diri sendiri, dan jurnal catatan guru.</p>
	b. Penilaian aspek “Pengetahuan”	<p>Guru juga belum terlihat melakukan penilaian pada aspek pengetahuan, yang berupa soal evaluasi berdasarkan apa yang telah dipelajari pada hari itu. Dalam pembelajaran, terlihat siswa hanya diminta untuk membuat pengalamannya dalam proses membuat dalam bentuk cerita.</p> <p>Kemudian, guru meminta siswa untuk menceritakan pengalamannya</p>

		di depan kelas.
	c. Penilaian aspek “Keterampilan”	Guru sudah melakukan penilaian untuk aspek keterampilan, di mana guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil dari kain batik yang telah dibuat pada masing-masing kelompok beserta laporan mengenai hasil perbandingan antara kain A dan kain B.

Bengkulu, 2014

Observer

Amalya Barokah

Lampiran 3

Hasil Observasi Guru dalam Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 Pertemuan 2

Nama Guru : N P, S.Pd.

Hari / tanggal : Jumat/ 11 April 2014

Pukul : 09.30-10.40 WIB

Tempat : Kelas IV B SD Negeri 01 Kota Bengkulu

Komponen	Indikator	Deskripsi/ Komentar Pengamat
Tahap Perencanaan	a. Memilih dan menetapkan tema	Guru tidak memilih dan menetapkan tema dengan baik karena sudah disediakan oleh pemerintah yang tercantum pada buku guru.
	b. Melakukan analisis Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan membuat Indikator	Guru tidak menganalisis Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD) karena sudah tercantum pada buku guru, di mana terlihat pada indikator yang telah dibuat untuk masing-masing Kompetensi Dasar (KD).
	c. Melakukan pemetaan Kompetensi Inti (KI), mata pelajaran, Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator dengan tema	Guru tidak melakukan pemetaan Kompetensi Inti (KI), yang mana itu juga telah tercantum pada buku guru. Tetapi, guru belum melakukan pemetaan kompetensi dasar dan indikator dengan tema

		yang tersedia.
	d. Membuat jaringan Kompetensi Dasar (KD)	Guru juga tidak membuat jaringan Kompetensi Dasar (KD), di mana tercantum pada buku pegangan guru.
	e. Menyusun Silabus Tematik Terpadu	Guru tidak mengetik ulang/membuat silabus tematik yang tercantum pada buku guru, padahal komponen silabus tematik pada buku guru masih terpisah-pisah.
	f. Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik terpadu	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun guru sudah baik, karena sudah mengacu pada Standar Proses. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) juga sudah dinilai berdasarkan rubrik penilaian RPP dan mendapat kategori “sangat baik”.
Tahap Pelaksanaan	a. Kegiatan “Mengamati” (pendekatan <i>scientific</i>) <ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan media yang akan diamati dalam pembelajaran • Memberikan pertanyaan yang memancing siswa untuk melakukan 	<p>Guru tidak menyiapkan media yang akan diamati dalam proses pembelajaran.</p> <p>Guru tidak memberikan pertanyaan, karena siswa tidak melakukan proses pengamatan.</p>

	<p>pengamatan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membimbing siswa dalam melakukan pengamatan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru. 	<p>Karena pengamatan tidak dilakukan, jadi guru tidak membimbing siswa dalam melakukan pengamatan untuk menjawab pertanyaan dari guru.</p>
	<p>b. Kegiatan “menanya” (pendekatan <i>scientific</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan suasana kelas yang kondusif berkenaan dengan hubungan antar guru dan siswa • Memberikan stimulus untuk memancing siswa bertanya • Memberikan penghargaan dan penguatan terhadap pertanyaan yang diajukan siswa 	<p>Guru sudah bisa menciptakan suasana kelas yang kondusif. Siswa tampak ceria dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.</p> <p>Guru sudah memberikan stimulus yang memancing siswa untuk bertanya terhadap hal yang sedang dipelajari. Misalnya bertanya tentang apa cita-cita anak.</p> <p>Guru kurang memberikan penghargaan dan penguatan terhadap pertanyaan siswa. Jika siswa bertanya guru hanya sekedar menjawabnya saja. Pertanyaannya seperti bagaimana cara kita untuk menghilangkan kebiasaan tidak</p>

	<ul style="list-style-type: none"> • Membimbing dan mengarahkan siswa mengenai teknik bertanya dalam mengemukakan pendapatnya. 	<p>baik/buruk agar dapat mencapai cita-cita.</p> <p>Guru kurang terlihat membimbing siswa mengenai teknik bertanya, karena guru hanya menjawab apapun pertanyaan yang diajukan siswa.</p>
	<p>c. Kegiatan “menalar” (pendekatan <i>scientific</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan permasalahan yang memicu siswa untuk berfikir secara logis, kritis dan sistematis • Membimbing siswa dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkan 	<p>Guru sudah memberikan permasalahan yang memicu siswa berfikir kritis. Seperti, guru secara oral/langsung menanyakan cita-cita siswa secara acak dan delapan kebiasaan baik apa saja yang harus dimiliki siswa untuk mencapai cita-cita. Selain itu, guru meminta siswa untuk menuliskan pengalaman mereka berdasarkan pembelajaran pada hari itu, tentunya siswa dapat berfikir secara sistematis.</p> <p>Guru sudah baik dalam membimbing siswa untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah dari pertanyaan yang diajukan guru secara langsung/oral.</p>

	<p>masalah, serta belajar mengambil kesimpulan.</p>	<p>Selain itu guru sudah baik dalam membimbing siswa untuk mengambil kesimpulan dan memecahkan masalah tentang pembuatan cerita yang berupa pengalaman belajar pada hari itu.</p>
	<p>d. Kegiatan “mencoba” (pendekatan <i>scientific</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat rancangan untuk pembelajaran. • Menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan. • Menyiapkan media serta alat dan bahan pembelajaran yang diperlukan • Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS). 	<p>Guru sudah membuat rancangan untuk pembelajaran dengan baik. Seperti meminta anak untuk menyediakan empat lembar kertas dan memberitahukan aturan permainannya.</p> <p>Guru sudah menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dengan baik.</p> <p>Siswa yang menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, seperti masing-masing siswa menyiapkan empat lembar kertas, dan guru hanya sebagai pemberi instruksi.</p> <p>Tidak ada Lembar Kerja Siswa (LKS) yang diberikan guru.</p>

	<ul style="list-style-type: none"> • Membimbing siswa dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS). • Membuat instrumen penilaian Lembar Kerja Siswa (LKS) berdasarkan proses mencoba 	<p>Guru sudah memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) bersama teman kelompoknya, bukan memberitahu jawabannya.</p> <p>Tidak ada instrumen penilaian yang dibuat, karena Lembar Kerja Siswa (LKS) tidak diberikan kepada siswa.</p>
	<p>e. Kegiatan “menyaji/mengkomunikasikan” (pendekatan <i>scientific</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memaparkan hasil diskusi berdasarkan pengamatan dan percobaan yang dilakukan • Membimbing siswa dalam memaparkan hasil diskusi berdasarkan pengamatan dan percobaan dengan bahasa yang baik 	<p>Guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk memaparkan hasil diskusinya dengan baik berdasarkan pengalaman yang dialami siswa ketika di dalam kelompok, dan menggunakan bahasa yang baku.</p> <p>Guru sudah membimbing siswa dalam memaparkan hasil diskusinya. Misalnya jika suara tidak terdengar dan kurang jelas, disuruh diulangi serta jika kalimat yang tidak jelas guru juga mengarahkannya.</p>

	<p>dan benar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan penghargaan serta penguatan bagi siswa yang memaparkan hasil diskusi berdasarkan pengamatan dan percobaan yang dilakukan 	<p>Guru sudah memberikan penghargaan berupa tepukan tangan, tetapi dalam hal pemberian penguatan kepada siswa yang memaparkan hasil diskusinya kurang diberikan oleh guru.</p>
Tahap Evaluasi	a. Penilaian aspek “Sikap”	<p>Tidak terlihat guru melakukan semua aspek penilaian sikap, seperti penilaian antar teman, penilaian diri sendiri tidak dilakukan guru. Penilaian aspek sikap terdiri dari empat cara, yaitu melalui observasi, penilaian antar teman, penilaian diri sendiri, dan jurnal catatan guru.</p>
	b. Penilaian aspek “Pengetahuan”	<p>Di akhir pembelajaran belum terlihat guru memberikan soal evaluasi yang mencakup semua pelajaran pada hari itu. Tetapi dalam proses pembelajaran guru terlihat melakukan penilaian berdasarkan cerita yang dibuat oleh siswa dari pengalamannya dalam proses diskusi. Kemudian, siswa diminta untuk menceritakan</p>

		pengalamannya tersebut di depan kelas.
	c. Penilaian aspek “Keterampilan”	Penilaian aspek keterampilan, terlihat guru melakukan penilaian berdasarkan karya siswa dalam membuat berbagai instruksi yang diberikan guru dari kertas yang berbentuk persegi panjang.

Bengkulu,

2014

Observer

Amalya Barokah

Lampiran 4

Hasil Observasi Guru dalam Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 Pertemuan 3

Nama Guru : N P, S.Pd.

Hari / tanggal : Senin/ 21 April 2014

Pukul : 11.30-12.40 WIB

Tempat : Kelas IVB SD Negeri 01 Kota Bengkulu

Komponen	Indikator	Deskripsi/ Komentar Pengamat
Tahap Perencanaan	a. Memilih dan menetapkan tema	Guru tidak memilih dan menetapkan tema dengan baik karena sudah disediakan oleh pemerintah yang tercantum pada buku guru.
	b. Melakukan analisis Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan membuat Indikator	Guru tidak menganalisis Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD) karena sudah tercantum pada buku guru, di mana terlihat pada indikator yang telah dibuat untuk masing-masing Kompetensi Dasar (KD).
	g. Melakukan pemetaan Kompetensi Inti (KI), mata pelajaran, Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator dengan tema	Guru tidak melakukan pemetaan Kompetensi Inti (KI), yang mana itu juga telah tercantum pada buku guru. Tetapi, guru belum melakukan pemetaan kompetensi dasar dan indikator dengan tema

		yang tersedia.
	c. Membuat jaringan Kompetensi Dasar (KD)	Guru juga tidak membuat jaringan Kompetensi Dasar (KD), di mana tercantum pada buku pegangan guru.
	d. Menyusun Silabus Tematik Terpadu	Guru tidak mengetik ulang/membuat silabus tematik yang tercantum pada buku guru, padahal komponen silabus tematik pada buku guru masih terpisah-pisah.
	e. Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik terpadu	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun guru sudah baik, karena sudah mengacu pada Standar Proses. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) juga sudah dinilai berdasarkan rubrik penilaian RPP dan mendapat kategori “sangat baik”.
Tahap Pelaksanaan	a. Kegiatan “Mengamati” (pendekatan <i>scientific</i>) <ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan media yang akan diamati dalam pembelajaran • Memberikan pertanyaan yang 	<p>Guru terlihat meminta siswa untuk mengamati gambar yang ada di buku siswa, jadi guru bukan menyiapkan media secara langsung yang harus diamati siswa.</p> <p>Guru sudah memberikan pertanyaan yang memancing siswa</p>

	<p>memancing siswa untuk melakukan pengamatan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membimbing siswa dalam melakukan pengamatan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru. 	<p>berdasarkan pengamatan yang dilakukan, seperti gambar apa yang ada pada buku siswa tersebut.</p> <p>Guru sudah membimbing siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan.</p>
	<p>b. Kegiatan “menanya” (pendekatan <i>scientific</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan suasana kelas yang kondusif berkenaan dengan hubungan antar guru dan siswa • Memberikan stimulus untuk memancing siswa bertanya • Memberikan penghargaan dan penguatan terhadap 	<p>Suasana kelas sudah terlihat kondusif, terlihat dari semua siswa tetap konsentrasi dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran meskipun sudah dua jam yang terakhir sebelum mereka pulang.</p> <p>Guru sudah memberikan stimulus untuk memancing siswa bertanya, karena terlihat siswa bertanya apa itu “ras”. Guru pun menjawabnya dengan mencontohkan berbagai suku dan ras dari setiap siswa yang ada di kelas.</p> <p>Guru sudah memberikan penghargaan terhadap pertanyaan yang telah diajukan siswa, tetapi</p>

	<p>pertanyaan yang diajukan siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membimbing dan mengarahkan siswa mengenai teknik bertanya dalam mengemukakan pendapatnya. 	<p>hanya saja tidak memberikan penguatan.</p> <p>Guru sudah baik dalam membimbing serta mengarahkan siswa dalam teknik bertanya yang benar. Misalnya, dengan mengacungkan tangan terlebih dahulu apabila ingin bertanya dan menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam memberikan pertanyaan, bukan dengan menggunakan bahasa daerah.</p>
	<p>c. Kegiatan “menalar” (pendekatan <i>scientific</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan permasalahan yang memicu siswa untuk berfikir secara logis, kritis dan sistematis • Membimbing siswa dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkan masalah, serta 	<p>Guru sudah terlihat memberikan permasalahan yang memicu anak untuk berpikir kritis. Seperti guru bertanya kepada siswa secara bergilir berdasarkan teks yang telah dibacanya mengenai hal baik apa saja yang telah dilakukan oleh dokter Oen beserta alasannya.</p> <p>Guru sudah baik dalam membimbing siswa untuk mengidentifikasi, menganalisis dan memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Misalnya mengarahkan siswa dalam mengemukakan alasannya dari</p>

	mencoba	
	<p>e. Kegiatan “menyaji/ mengkomunikasikan” (pendekatan <i>scientific</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memaparkan hasil diskusi berdasarkan pengamatan dan percobaan yang dilakukan • Membimbing siswa dalam memaparkan hasil diskusi berdasarkan pengamatan dan percobaan dengan bahasa yang baik dan benar. • Memberikan penghargaan serta penguatan bagi siswa yang memaparkan hasil diskusi berdasarkan pengamatan dan percobaan yang 	<p>Tidak dilakukan guru.</p> <p>Tidak dilakukan guru.</p> <p>Tidak dilakukan guru.</p>

	dilakukan		
Tahap Evaluasi	a. Penilaian	aspek	Pada penilaian sikap, belum terlihat guru telah melakukan semua aspek penilaian sikap, seperti penilaian antar teman dan penilaian diri sendiri tidak dilakukan oleh guru. Penilaian aspek sikap terdiri dari empat cara, yaitu melalui observasi, penilaian antar teman, penilaian diri sendiri, dan jurnal catatan guru.
	b. Penilaian	aspek	Penilaian pengetahuan yang dilakukan guru terlihat ketika guru meminta siswa untuk mengerjakan soal berdasarkan teks tentang kisah dokter Oen di buku latihan siswa masing-masing. Dan di akhir pembelajaran buku tersebut dikumpulkan dan diberi nilai oleh guru.
	c. Penilaian	aspek	Untuk penilaian aspek keterampilan, tidak terlihat guru melakukan penilaian. Hal itu dikarenakan siswa tidak melakukan kegiatan mencoba untuk menghasilkan suatu karya. Di samping itu, guru juga tidak memberikan Lembar Kerja Siswa yang harus dikerjakan siswa di dalam kelompok.

Bengkulu, 2014

Observer

Amalya Barokah

Lampiran 5

Format Observasi Siswa dalam Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013

Hari/ Tanggal :

Pukul :

Kelas :

No	Kegiatan	Aspek yang diamati	Deskripsi pengamatan
1	Mengamati	<ul style="list-style-type: none"> • Teliti dalam mengali informasi 	
		<ul style="list-style-type: none"> • Peduli terhadap materi yang diamati 	
		<ul style="list-style-type: none"> • Peka terhadap permasalahan yang harus dijawab dalam proses mengamati 	
2	Menanya	<ul style="list-style-type: none"> • Teliti dan cermat dalam mengajukan pertanyaan dari informasi yang kurang dipahami. 	
		<ul style="list-style-type: none"> • Kritis dalam bertanya secara factual dari informasi yang telah didapatkan. 	
		<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mudah percaya dan kritis terhadap jawaban dari pertanyaan yang diajukan 	

3	Menalar	<ul style="list-style-type: none"> • Kritis dalam mengidentifikasi permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran 	
		<ul style="list-style-type: none"> • Dapat beargumentasi berdasarkan proses mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. 	
		<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai pendapat orang lain dalam memberikan alternatif/solusi. 	
		<ul style="list-style-type: none"> • Menghormati perbedaan pendapat dalam diskusi yang dilakukan 	
4	Mencoba	<ul style="list-style-type: none"> • Berani mencoba dalam menguji hipotesis yang akan dilakukan dalam proses percobaan 	
		<ul style="list-style-type: none"> • Kreatif dalam mengembangkan ide pada proses percobaan 	

		<ul style="list-style-type: none"> • Terampil dalam melakukan percobaan sesuai dengan prosedur. 	
5	Mengkomunikasikan	<ul style="list-style-type: none"> • Berani mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran 	
		<ul style="list-style-type: none"> • Dapat berkomunikasi secara efektif (jelas dan singkat) 	
		<ul style="list-style-type: none"> • Terampil berbicara dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar 	

Bengkulu, 2014

Observer

Amalya Barokah

Lampiran 6

Hasil Observasi Siswa dalam Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 Pertemuan 1

Hari/ Tanggal : Selasa/ 08 April 2014

Pukul : 09-30-12.00 WIB

Kelas : IVB SD Negeri 01 Kota Bengkulu

No	Kegiatan	Aspek yang diamati	Deskripsi pengamatan
1	Mengamati	<ul style="list-style-type: none"> • Teliti dalam menggali informasi 	Siswa sudah teliti dalam menggali informasi, terlihat dari siswa sudah teliti dalam menggali informasi mengenai alasan mengapa kain batik A dan B berbeda.
		<ul style="list-style-type: none"> • Peduli terhadap materi yang diamati 	Siswa sudah terlihat sangat peduli terhadap materi yang diamati, terlihat dari pertanyaan yang diajukan siswa dari kegiatan mengamati yang kurang diketahuinya. Seperti warna apa yang dihasilkan pada kain batik tersebut, karena ada kain yang menggunakan lebih dari satu zat pewarna.
		<ul style="list-style-type: none"> • Peka terhadap permasalahan yang 	Siswa juga terlihat peka terhadap permasalahan

		<p>harus dijawab dalam proses mengamati</p>	<p>yang harus dijawab dalam proses mengamati kain batik, terlihat dari rasa antusias siswa dalam menanggapi dan menjawab permasalahan yang diajukan oleh guru berdasarkan hasil dari kain batik. Misalnya alasan mengapa hasil kain batik bisa seperti itu, mulai dari motif dan warna yang dihasilkan.</p>
2	Menanya	<ul style="list-style-type: none"> • Teliti dan cermat dalam mengajukan pertanyaan dari informasi yang kurang dipahami. 	<p>Banyak siswa yang sudah teliti dalam mengajukan pertanyaan dari informasi yang kurang mereka pahami, terlihat ketika siswa mengamati gambar batik yang ada pada buku siswa. Misalnya apa saja zat pewarna yang digunakan agar menghasilkan warna batik seperti pada gambar.</p>
		<ul style="list-style-type: none"> • Kritis dalam bertanya secara factual dari informasi yang telah didapatkan. 	<p>Siswa sudah kritis dalam bertanya kepada guru berdasarkan informasi yang telah didapat. Terlihat dari berdasarkan</p>

			penjelasan singkat dari guru mengenai gambar batik, siswa banyak bertanya secara kritis dari penjelasan guru yang masih kurang dimengerti siswa. Seperti bahan-bahan dalam membuat batik yang tidak mereka ketahui ketika dijelaskan oleh guru.
		<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mudah percaya dan kritis terhadap jawaban dari pertanyaan yang diajukan 	Terlihat siswa seperti terlalu mudah percaya atas jawaban dari guru. Terlihat dari siswa bertanya mengenai gambar yang diamati tersebut dan penjelasan singkat dari guru, tetapi ketika dijawab oleh guru langsung diterima oleh siswa.
3	Menalar	<ul style="list-style-type: none"> • Kritis dalam mengidentifikasi permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran 	Siswa sudah cukup kritis dalam mengidentifikasi permasalahan yang timbul pada proses pembelajaran, seperti permasalahan apa alasan hasil dari dua kain batik itu berbeda.

		<ul style="list-style-type: none"> • Dapat berargumentasi berdasarkan proses mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. 	<p>Siswa terlihat sudah dapat berargumentasi dengan baik dalam proses mengamati. Terlihat dari siswa dalam proses diskusi sudah dapat mengemukakan argumentasinya dengan baik berdasarkan alasan dari hasil kedua kain batik tersebut.</p>
		<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai pendapat orang lain dalam memberikan alternatif/solusi. 	<p>Siswa sudah menghargai pendapat orang lain dalam hal pemberian solusi. Hal itu terlihat ketika siswa mendengarkan jawaban dari hasil diskusi, baik dalam kelompok maupun antar kelompok. Siswa sudah saling menghargai pendapat satu sama lain.</p>
		<ul style="list-style-type: none"> • Menghormati perbedaan pendapat dalam diskusi yang dilakukan 	<p>Terlihat ada beberapa siswa yang tidak menghormati pendapat orang lain. Misalnya ada siswa yang menyalahkan teman kelompoknya, jika ada kelompok lain yang memberikan pendapat</p>

			terhadap hasil kain batik kelompoknya.
4	Mencoba	<ul style="list-style-type: none"> • Berani mencoba dalam menguji hipotesis yang akan dilakukan dalam proses percobaan 	Siswa sudah berani mencoba dalam proses percobaan. Tetapi karena ada beberapa kelompok yang terlalu berani, sehingga kurang memperhatikan prosedur dalam pembuatan batik yang menyebabkan pewarnaan dan motif yang dihasilkan kurang bagus.
		<ul style="list-style-type: none"> • Kreatif dalam mengembangkan ide pada proses percobaan 	Siswa terlihat masih kurang kreatif dalam menggambar motif dengan menggunakan spidol. Hampir setiap kelompok dalam membuat motif, menghasilkan motif kurang bagus pada kain batik.
		<ul style="list-style-type: none"> • Terampil dalam melakukan percobaan sesuai dengan prosedur. 	Terlihat siswa kurang terampil dalam melakukan percobaan proses membatik, seperti melakukan prosedur pembuatan batik dengan

			baik dan benar. Jadi, hasil kain batik tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, mulai dari pewarnaan yang kurang bagus, serta motif pada kain batik tidak tampak.
5	Mengkomunikasikan	<ul style="list-style-type: none"> • Berani mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran 	Terlihat hampir merata siswa sudah berani dalam mengemukakan pendapatnya dalam pembelajaran dan ketika penyajian serta memberikan komentar. Tetapi dalam menyajikan dan menceritakan pengalamannya di depan kelas, ada siswa yang tidak berani, sehingga menolak untuk maju ke depan kelas.
		<ul style="list-style-type: none"> • Dapat berkomunikasi secara efektif (jelas dan singkat) 	Terlihat dari beberapa siswa di dalam kelompok ketika penyajian di depan kelas mengeluarkan suara yang kurang keras dan kurang lantang, sehingga komunikasi dalam menyajikan kurang efektif.

		<ul style="list-style-type: none">• Terampil berbicara dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar	Siswa sudah mulai terlihat terampil dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar. Hal itu terlihat dari penyajian hasil diskusi siswa ke depan kelas, walaupun ada beberapa siswa mengeluarkan suara yang kurang lantang.
--	--	--	---

Bengkulu, 2014

Observer

Amalya Barokah

Lampiran 7

Hasil Observasi Siswa dalam Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 Pertemuan 2

Hari/ Tanggal : Jumat/ 11 April 2014

Pukul : 09.30-10.40 WIB

Kelas : IVB SD Negeri 01 Kota Bengkulu

No	Kegiatan	Aspek yang diamati	Deskripsi pengamatan
1	Mengamati	<ul style="list-style-type: none"> • Teliti dalam menggali informasi 	Tidak adanya proses mengamati sehingga siswa tidak terlihat peduli dalam menggali informasi.
		<ul style="list-style-type: none"> • Peduli terhadap materi yang diamati 	Tidak juga terlihat siswa peduli terhadap materi yang akan diamati, karena tidak ada pengamatan yang dilakukan.
		<ul style="list-style-type: none"> • Peka terhadap permasalahan yang harus dijawab dalam proses mengamati 	Tidak terlihat bahwa siswa peka terhadap permasalahan yang harus dijawab dalam proses mengamati, karena proses mengamati memang tidak dilakukan.
2	Menanya	<ul style="list-style-type: none"> • Teliti dan cermat dalam mengajukan pertanyaan dari informasi yang kurang dipahami. 	Siswa sudah teliti dan cermat dalam mengajukan pertanyaan berdasarkan materi pembelajaran, yaitu terlihat siswa teliti dan

			cermat berdasarkan apa saja kebiasaan-kebiasaan baik yang harus dimiliki.
		<ul style="list-style-type: none"> • Kritis dalam bertanya secara factual dari informasi yang telah didapatkan. 	Siswa juga terlihat sudah kritis dalam bertanya kepada guru secara factual. Kebiasaan-kebiasaan baik yang dijelaskan oleh guru dan dibahas dalam pembelajaran tersebut banyak menimbulkan pertanyaan kritis yang diajukan siswa. Seperti bagaimana cara kita untuk menghilangkan kebiasaan tidak baik/buruk agar dapat mencapai cita-cita.
		<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mudah percaya dan kritis terhadap jawaban dari pertanyaan yang diajukan 	Pada saat guru menjawab pertanyaan siswa, siswa terlihat kurang kritis dalam menerimanya. Jadi siswa seperti mudah percaya apapun jawaban yang diberikan guru berdasarkan pertanyaannya mengenai bagaimana cara kita menghilangkan kebiasaan tidak baik agar cita-cita dapat tercapai.

3	Menalar	<ul style="list-style-type: none"> • Kritis dalam mengidentifikasi permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran 	<p>Terlihat para siswa sudah kritis dalam mengidentifikasi permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran. Seperti permasalahan tentang kebiasaan-kebiasaan baik yang harus dimiliki untuk mencapai cita-cita yang ditanyakan secara langsung dan acak oleh guru ketika pembelajaran berlangsung.</p>
		<ul style="list-style-type: none"> • Dapat beargumentasi berdasarkan proses mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. 	<p>Siswa juga terlihat dapat beargumentasi dengan baik berdasarkan kegiatan percobaan dan mengumpulkan informasi. Misalnya dalam menjawab kebiasaan-kebiasaan baik apa yang harus dimiliki, serta bisa menceritakan pengalamannya dari awal hingga akhir dalam melakukan proses diskusi.</p>
		<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai pendapat orang lain dalam memberikan alternatif/solusi. 	<p>Siswa juga sudah terlihat saling menghargai berbagai pendapat orang lain/teman yang lain ketika salah seorang teman diberikan</p>

			<p>pertanyaan oleh guru secara langsung mengenai kebiasaan-kebiasaan baik yang harus dimiliki.</p> <p>Terlihat siswa yang lainnya sudah menghargai apapun pendapat siswa yang sedang ditanya oleh guru.</p>
		<ul style="list-style-type: none"> • Menghormati perbedaan pendapat dalam diskusi yang dilakukan 	<p>Siswa terlihat sudah bisa saling menghormati berbagai perbedaan pendapat dalam berdiskusi dan dalam menyajikan/menceritakan pengalamannya di depan kelas.</p>
4	Mencoba	<ul style="list-style-type: none"> • Berani mencoba dalam menguji hipotesis yang akan dilakukan dalam proses percobaan 	<p>Siswa sudah berani dalam mencoba untuk membuat berbagai instruksi dari guru berdasarkan kertas persegi panjang. Seperti membuat bangunan, kendaraan, rumah dan gambar hewan.</p>
		<ul style="list-style-type: none"> • Kreatif dalam mengembangkan ide pada proses percobaan 	<p>Siswa terlihat kreatif dalam mengembangkan ide di dalam kelompoknya. Misalnya pada instruksi membuat kendaraan berdasarkan kertas persegi panjang tersebut, siswa ada</p>

			yang membuat kapal, pesawat, dan perahu.
		<ul style="list-style-type: none"> • Terampil dalam melakukan percobaan sesuai dengan prosedur. 	Siswa juga sudah terlihat sangat terampil dalam melakukan percobaan sesuai dengan prosedur kegiatan dan waktu yang ditentukan untuk setiap instruksi yang diberikan guru.
5	Mengkomunikasikan	<ul style="list-style-type: none"> • Berani mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran 	Terlihat siswa sudah sangat berani dalam mengemukakan pendapatnya dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari ketika menceritakan pengalaman berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan, siswa yang ditunjuk guru sudah berani dan tidak ada yang menolak untuk maju seperti pada observasi di pertemuan sebelumnya.
		<ul style="list-style-type: none"> • Dapat berkomunikasi secara efektif (jelas dan singkat) 	Dalam menyajikan hasil diskusi ada beberapa kelompok yang kurang efektif dalam penyajiannya. Seperti dalam penyampaiannya yang

			<p>kurang jelas dan terlihat gugup dalam menyampaikannya di depan kelas, sehingga menyebabkan suara dalam membacakan pengalamannya tersebut tidak lantang.</p>
		<ul style="list-style-type: none"> • Terampil berbicara dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar 	<p>Sebagian besar siswa terlihat sudah terampil berbicara dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, tetapi masih ada salah seorang siswa dalam menyajikannya menggunakan bahasa yang tidak baku. Seperti kata “banget”, tetapi guru segera membimbing dan mengarahkannya.</p>

Bengkulu, 2014

Observer

Amalya Barokah

Lampiran 8

Hasil Observasi Siswa dalam Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 Pertemuan 3

Hari/ Tanggal : Senin/ 21 April 2014

Pukul : 11.30-12.40 WIB

Kelas : IVB SD Negeri 01 Kota Bengkulu

No	Kegiatan	Aspek yang diamati	Deskripsi pengamatan
1	Mengamati	<ul style="list-style-type: none"> Teliti dalam mengali informasi 	<p>Siswa sudah teliti dalam menggali informasi tentang kehebatan seorang dokter berdasarkan gambar yang ada di buku siswa. Kehebatannya seperti dapat menyembuhkan orang yang sakit dan selalu siap mengobati pasiennya, baik di pagi hari, siang hari, sore hari dan malam hari.</p>
		<ul style="list-style-type: none"> Peduli terhadap materi yang diamati 	<p>Siswa terlihat sudah teliti terhadap materi yang diamati, karena terlihat siswa bersemangat ketika melakukan tanya jawab dengan guru berdasarkan materi yang disampaikan guru berdasarkan gambar</p>

			<p>yang diamati. Misalnya di mana tempat dokter tersebut, mengapa pasiennya mengenakan seragam sekolah, dan biasanya suntikkan apa yang diberikan.</p>
		<ul style="list-style-type: none"> • Peka terhadap permasalahan yang harus dijawab dalam proses mengamati 	<p>Siswa juga terlihat sudah peka terhadap permasalahan yang harus dijawab berdasarkan pengamatan. Hal itu terlihat dari kecepatan siswa dalam menanggapi permasalahan yang diberikan guru dan masih diperlukan pengamatan untuk menjawabnya. Di samping itu terlihat siswa mengaitkannya dengan pengalaman yang sama dialami oleh siswa berdasarkan gambar yang ada.</p>
2	Menanya	<ul style="list-style-type: none"> • Teliti dan cermat dalam mengajukan pertanyaan dari informasi yang kurang dipahami. 	<p>Siswa terlihat sudah teliti dan cermat dalam mengajukan pertanyaan dari berbagai hal yang kurang dipahaminya. Misalnya siswa bertanya</p>

			apa yang dimaksud dengan ras.
		<ul style="list-style-type: none"> • Kritis dalam bertanya secara factual dari informasi yang telah didapatkan. 	<p>Siswa sudah kritis dalam mengajukan pertanyaan mengenai apa itu ras dengan secara factual berdasarkan informasinya yang ia dapatkan mengenai hal-hal baik yang dijelaskan guru, yaitu keikhlasan.</p> <p>Misalnya keikhlasan dalam berteman dengan tidak membeda-bedakan teman walaupun berbeda suku, ras, agama, bangsa.</p>
		<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mudah percaya dan kritis terhadap jawaban dari pertanyaan yang diajukan 	<p>Jawaban yang disampaikan oleh guru berdasarkan pertanyaan siswa tersebut langsung diterima oleh siswa. Bisa dikatakan siswa langsung mudah percaya mengenai pertanyaan yang diajukan, yaitu apa yang dimaksud dengan ras.</p>
3	Menalar	<ul style="list-style-type: none"> • Kritis dalam mengidentifikasi permasalahan yang timbul dalam 	<p>Siswa sudah terlihat kritis dalam mengidentifikasi permasalahan yang timbul dalam</p>

		<p>peroses pembelajaran</p>	<p>pembelajaran, baik itu permasalahan yang timbul berdasarkan gambar yang ada pada buku siswa mengenai hal baik apa yang bisa didapatkan berdasarkan gambar, serta ketika membaca teks “Kisah Dokter Oen”, dengan diminta untuk menyebutkan hal-hal baik apa saja yang telah dilakukan oleh dokter Oen, beserta alasannya.</p>
		<ul style="list-style-type: none"> • Dapat beargumentasi berdasarkan proses mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. 	<p>Siswa dapat beargumentasi dengan baik berdasarkan hal-hal baik apa yang didapatkan pada gambar yang ada ketika dimintai oleh guru. Serta berargumentasi mengenai apa saja hal-hal baik yang telah dilakukan dokter Oen dengan disertai alasannya.</p>
		<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai pendapat orang lain dalam memberikan alternatif/solusi. 	<p>Siswa terlihat sudah bisa menghargai berbagai pendapat orang lain / teman yang lain dalam</p>

			menjawab hal baik apa yang bisa di ambil dari gambar yang ada pada buku siswa, serta terlihat ketika guru meminta siswa secara bergiliran menjawab pertanyaan yang sama mengenai hal-hal baik apa saja yang telah dilakukan oleh dokter Oen.
		<ul style="list-style-type: none"> • Menghormati perbedaan pendapat dalam diskusi yang dilakukan 	Jika ada perbedaan pendapat ketika proses pembelajaran dan ketika guru memberikan pertanyaan secara bergiliran kepada siswa, dari sana sudah terlihat siswa bisa saling menghormati perbedaan pendapat antar satu sama lainnya.
4	Mencoba	<ul style="list-style-type: none"> • Berani mencoba dalam menguji hipotesis yang akan dilakukan dalam proses percobaan 	Tidak dilakukan
		<ul style="list-style-type: none"> • Kreatif dalam mengembangkan ide pada proses 	Tidak dilakukan

		percobaan	
		<ul style="list-style-type: none"> • Terampil dalam melakukan percobaan sesuai dengan prosedur. 	Tidak dilakukan
5	Mengkomunikasikan	<ul style="list-style-type: none"> • Berani mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran 	Tidak dilakukan
		<ul style="list-style-type: none"> • Dapat berkomunikasi secara efektif (jelas dan singkat) 	Tidak dilakukan
		<ul style="list-style-type: none"> • Terampil berbicara dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar 	Tidak dilakukan

Bengkulu, 2014

Observer

Amalya Barokah

Lampiran 9

Format Pedoman Wawancara Guru

Nama Guru :

Hari / tanggal :

Pukul :

Tempat :

Daftar Pertanyaan	Komentar
1. Bagaimana anda memilih/menetapkan tema?	
2. Bagaimana anda dalam melakukan analisis Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan membuat Indikator guru menginventaris tema yang akan digunakan?	
3. Bagaimana cara anda melakukan pemetaan Kompetensi Inti (KI), mata pelajaran, Kompetensi Dasar (KD), Indikator dengan tema?	
4. Bagaimana cara anda dalam membuat jaringan Kompetensi Dasar (KD)?	
5. Seperti apa anda menyusun Silabus Tematik Terpadu?	
6. Seperti apa anda merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik terpadu?	

7. Bagaimana anda mempersiapkan media yang akan diamati dalam pembelajaran?	
8. Bagaimana anda memberikan pertanyaan yang memancing siswa untuk melakukan pengamatan?	
9. Bagaimana anda mengarahkan siswa agar dapat mengamati media?	
10. Seperti apakah cara anda membimbing siswa dalam melakukan pengamatan untuk menjawab pertanyaan yang anda diberikan?	
11. Bagaimana cara anda untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif berkenaan dengan hubungan antar guru dan siswa?	
12. Seperti apa anda memberikan stimulus untuk memancing siswa bertanya?	
13. Apakah anda memberikan penghargaan dan penguatan terhadap pertanyaan yang diajukan siswa? Kalau iya, berupa apa?	
14. Bagaimana anda membimbing dan mengarahkan siswa mengenai teknik bertanya dalam mengemukakan pendapat?	
15. Seperti apa anda memberikan permasalahan yang memicu siswa	

untuk berfikir secara logis, kritis dan sistematis?	
16. Bagaimana anda membimbing siswa dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkan masalah, serta belajar mengambil kesimpulan?	
17. Seperti apa anda membuat rancangan untuk pembelajaran dalam kegiatan mencoba?	
18. Bagaimana anda menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan?	
19. Bagaimana anda menentukan dan menyiapkan media serta alat dan bahan pembelajaran yang diperlukan?	
20. Bagaimana anda membuat Lembar Kerja Siswa?	
21. Seperti apa anda membimbing siswa dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa?	
22. Bagaimana anda membuat instrumen penilaian Lembar Kerja Siswa berdasarkan kegiatan mencoba?	
23. Bagaimana anda memberikan kesempatan kepada siswa untuk memaparkan hasil diskusi berdasarkan pengamatan dan	

percobaan yang dilakukan?	
24. Bagaimana pula anda membimbing siswa dalam memaparkan hasil diskusi berdasarkan pengamatan dan percobaan?	
25. Apakah anda memberikan penghargaan serta penguatan bagi siswa yang memaparkan hasil diskusi berdasarkan pengamatan dan percobaan yang dilakukan? Kalau iya, berupa apa?	
26. Seperti apa anda melakukan evaluasi tentang penilaian aspek “sikap”?	
27. Bagaimana pula anda melakukan evaluasi tentang penilaian aspek “pengetahuan”?	
28. Seperti apa anda melakukan evaluasi tentang penilaian aspek “keterampilan”?	

Bengkulu, 2014

Pewawancara

Amalya Barokah

Lampiran 10

Hasil Wawancara Guru

Nama Guru : N P, S.Pd.

Hari / tanggal : Senin/ 21 April 2014

Pukul : 12.15-12.30 WIB

Tempat : Kelas IV SD Negeri 01 Kota Bengkulu

Daftar Pertanyaan	Komentar
1. Bagaimana anda memilih/menetapkan tema?	Saya dalam memilih/menetapkan tema berdasarkan buku guru. Di dalam buku guru juga sudah tercantum sub temanya.
2. Bagaimana anda dalam melakukan analisis Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan membuat Indikator guru menginventaris tema yang akan digunakan?	Dalam menentukan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), pertama saya melihat indikator dan Kompetensi Dasar (KD), setelah itu saya membuat kesimpulan dan baru menentukan indikator.
3. Bagaimana cara anda melakukan pemetaan Kompetensi Inti (KI), mata pelajaran, Kompetensi Dasar (KD), Indikator dengan tema?	Dalam pemetaan Kompetensi Inti (KI) sudah terdapat di buku guru. Semua sudah diberikan oleh pemerintah.
4. Bagaimana cara anda dalam membuat jaringan Kompetensi Dasar (KD)?	Jaringan Kompetensi Dasar (KD) juga sudah terdapat pada buku guru yang dibuat oleh pemerintah, sehingga guru tidak susah-susah lagi membuatnya.
5. Seperti apa anda menyusun Silabus Tematik Terpadu?	Saya menyusun silabus tematik terpadu berdasarkan pemetaan Kompetensi

	<p>Dasar dan Indikator dari buku guru, kemudian dalam menentukan indikator tidak boleh mengurangi, tetapi jika ditambah boleh.</p>
<p>6. Seperti apa anda merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik terpadu?</p>	<p>Dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) juga dipedomani berdasarkan Kompetensi Dasar dan Indikator. Dalam buku guru juga tercantum kegiatan pembelajaran, sehingga memudahkan guru. Tetapi, dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus juga dibuat penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.</p>
<p>7. Bagaimana anda mempersiapkan media yang akan diamati dalam pembelajaran?</p>	<p>Untuk persiapan media dalam pembelajaran, saya memilih dan menggunakan media yang sangat sederhana/ simple berdasarkan keadaan yang ada di kelas sendiri. Seperti menyuruh anak untuk membawa karton, dsb dalam membuat alat peraga.</p>
<p>8. Bagaimana anda memberikan pertanyaan yang memancing siswa untuk melakukan pengamatan?</p>	<p>Pertama cara pengamatan yang dilakukan dengan melihatkan gambar. Setelah itu bertanya kepada anak gambar apakah itu. Diusahakan gambar yang menarik sehingga secara tidak langsung anak ingin bertanya. Andaikata anak masih ada yang tidak ingin bertanya/pasif, maka kita sebagai</p>

	<p>guru harus memiliki strategi lain. Misalnya dengan menyuruh anak membuat 10 pertanyaan berdasarkan gambar dan itu akan dimasukkan ke dalam daftar nilai, sehingga anak tidak pasif.</p>
9. Bagaimana anda mengarahkan siswa agar dapat mengamati media?	<p>Saya membawa media dan ditanyakan kepada anak. Usahakan membawa media yang biasa mereka temui dalam kehidupan sehari-hari agar mereka tertarik untuk mengamati.</p>
10. Seperti apakah cara anda membimbing siswa dalam melakukan pengamatan untuk menjawab pertanyaan yang anda diberikan?	<p>Yang pertama saya jelaskan aturan terlebih dahulu, misalnya ketika akan melakukan pengamatan di luar kelas, apa saja yang harus diamati dan bagaimana caranya. Sebelum keluar kelas anak juga diminta untuk membuat kolom, seperti apa yang akan mereka amati di luar kelas, sehingga mempercepat proses pembelajaran.</p>
11. Bagaimana cara anda untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif berkenaan dengan hubungan antar guru dan siswa?	<p>Dalam mengajar saya tidak hanya menggunakan metode satu arah, tetapi menggunakan metode dua arah. Kemudian membuat pembelajaran menjadi rileks, seolah-olah anak bermain sambil belajar.</p>
12. Seperti apa anda memberikan stimulus untuk memancing siswa bertanya?	<p>Misalnya anak yang bisa menjawab pertanyaan diberikan <i>applause</i> dan anak yang mendapat nilai lebih diberitahukan dibanding anak yang</p>

	tidak bertanya.
13. Apakah anda memberikan penghargaan dan penguatan terhadap pertanyaan yang diajukan siswa? Kalau iya, berupa apa?	Iya, penghargaannya seperti untuk anak yang sering memberikan pertanyaan saya berikan nilai yang lebih tinggi dibandingkan anak yang tidak memberikan pertanyaan. Tetapi dalam hal penguatan dan motivasi memang jarang saya lakukan dalam setiap pembelajaran.
14. Bagaimana anda membimbing dan mengarahkan siswa mengenai teknik bertanya dalam mengemukakan pendapat?	Saya memberikan arahan ketika anak bertanya, seperti prosedur dan teknik bertanya yang baik jika ada anak yang belum sesuai teknik dalam bertanya.
15. Seperti apa anda memberikan permasalahan yang memicu siswa untuk berfikir secara logis, kritis dan sistematis?	Misalnya ketika kita mempelajari peta untuk menghitung skala, kita ambil sebuah peta dan berikan ke anak. Misalnya berupa peta Bengkulu, kemudian tanyakan ke anak-anak apakah pernah ke curup? Apakah jarak ke curup jauh atau dekat? Mengapa demikian? Jadi memberikan permasalahan yang memicu anak untuk berfikir kritis.
16. Bagaimana anda membimbing siswa dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkan masalah, serta belajar mengambil kesimpulan?	Misalnya dengan menerapkan metode diskusi bersama dengan teman-temannya untuk melakukan analisis soal yang diberikan. Sambil mereka berdiskusi, kita bimbing mereka dalam menyelesaikan masalah tersebut. Kemudian ajak mereka untuk membuat

	<p>kesimpulan berupa cerita tentang pengalaman apa yang mereka pelajari hari itu. Jadi, setiap akhir pembelajaran saya menyuruh mereka menyimpulkannya secara bergantian, sehingga mereka terbiasa dalam membuat suatu kesimpulan.</p>
17. Seperti apa anda membuat rancangan untuk pembelajaran dalam kegiatan mencoba?	<p>Pertama, sehari sebelum melakukan percobaan menyuruh anak membawa alat dan bahan yang harus dibawa. Kedua, baru menjelaskan langkah kerja sambil dibimbing apakah sesuai dengan langkah kerja atau tidak. Jadi biarkan mereka sendiri, bukan kita yang membantunya.</p>
18. Bagaimana anda menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan?	<p>Misalnya jelaskan terlebih dahulu hari ini pelajaran apa, KD, tema, dan indikatornya. Batas itu saja dijelaskan kepada anak.</p>
19. Bagaimana anda menentukan dan menyiapkan media serta alat dan bahan pembelajaran yang diperlukan?	<p>Tergantung temanya. Misalnya untk tema cita-citaku biasanya berkaitan dengan pekerjaan. Jadi, berdasarkan tema kita bisa menentukan medianya.</p>
20. Bagaimana anda membuat Lembar Kerja Siswa?	<p>Dalam membuat Lembar Kerja Siswa, kita melihat temanya mengenai apa. Kemudian lihat di buku guru ada kriteria penilaian jadi disesuaikan saja. Langkah –langkah pembelajaran juga tercantum di buku guru.</p>
21. Seperti apa anda membimbing	<p>Pertama, memberikan tugas</p>

<p>siswa dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa?</p>	<p>berdasarkan LKS, kemudian dibimbing siswa bukan memberitahu bagaimana caranya, setelah itu baru dievaluasi benar atau tidak mereka mengerjakan LKS tersebut.</p>
<p>22. Bagaimana anda membuat instrumen penilaian Lembar Kerja Siswa berdasarkan kegiatan mencoba?</p>	<p>Berdasarkan penilaian yang terdapat di buku guru.</p>
<p>23. Bagaimana anda memberikan kesempatan kepada siswa untuk memaparkan hasil diskusi berdasarkan pengamatan dan percobaan yang dilakukan?</p>	<p>Biasanya selesai diskusi, perwakilan dari kelompok mereka maju dan memaparkan hasil diskusinya. Kelompok lain dipersilahkan untuk menanggapi serta memberikan komentar.</p>
<p>24. Bagaimana pula anda membimbing siswa dalam memaparkan hasil diskusi berdasarkan pengamatan dan percobaan?</p>	<p>Kita biarkan mereka dulu maju untuk memaparkannya dan dalam mereka memaparkan jika ada kekeliruan seperti penyampaiannya, pelafalan, dsb kita membimbingnya.</p>
<p>25. Apakah anda memberikan penghargaan serta penguatan bagi siswa yang memaparkan hasil diskusi berdasarkan pengamatan dan percobaan yang dilakukan? Kalau iya, berupa apa?</p>	<p>Kalau dalam memberikan penghargaan seperti untuk kelompok terbaik saya berikan <i>applause</i>. Dan kelompok terbaik tentu mendapatkan nilai yang berbeda dari kelompok yang lain. Tetapi dalam hal penguatan emang jarang saya berikan.</p>

26. Seperti apa anda melakukan evaluasi tentang penilaian aspek “sikap”?	Dalam melakukan penilaian aspek sikap kita melakukan evaluasi berupa observasi, penilaian antar teman, dan penilaian diri mereka sendiri.
27. Bagaimana pula anda melakukan evaluasi tentang penilaian aspek “pengetahuan”?	Dalam penilaian aspek pengetahuan melalui kriteria penilaian dengan test.
28. Seperti apa anda melakukan evaluasi tentang penilaian aspek “keterampilan”?	Untuk melakukan penilaian aspek keterampilan berdasarkan hasil karya yang dibuat mereka.

Bengkulu, 2014

Pewawancara

Amalya Barokah

Lampiran 11**Format Pedoman Wawancara Siswa**

Nama Siswa :

Hari / tanggal :

Pukul :

Tempat :

Daftar Pertanyaan	Komentar
1. Apakah guru menyediakan media untuk diamati dalam proses pembelajaran? Jelaskan!	
2. Apakah guru pernah mengajak siswa untuk melakukan proses pembelajaran di luar kelas? Jelaskan!	
3. Apakah guru memberikan pertanyaan yang memancing siswa untuk melakukan pengamatan? Jelaskan!	
4. Apakah guru membimbing siswa dalam melakukan pengamatan? Jelaskan!	
5. Apakah guru menciptakan hubungan yang baik dengan siswa dalam proses pembelajaran? Jelaskan!	
6. Apakah guru memberikan motivasi agar siswa aktif dalam bertanya? Jelaskan!	
7. Apakah guru memberikan penghargaan dan penguatan terhadap pertanyaan yang diajukan siswa? Jelaskan!	
8. Apakah guru membimbing dan mengarahkan	

siswa mengenai cara bertanya yang baik? Jelaskan!	
9. Apakah guru memberikan permasalahan yang memicu siswa untuk berfikir kritis/menalar? Jelaskan!	
10. Apakah guru membimbing siswa dalam memecahkan masalah yang difikirkan? Jelaskan!	
11. Apakah guru menjelaskan langkah-langkah untuk melakukan proses percobaan ? Jelaskan!	
12. Apakah guru menyiapkan media serta alat dan bahan yang diperlukan dalam proses percobaan? Jelaskan!	
13. Apakah guru membimbing siswa dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa? Jelaskan!	
14. Apakah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memaparkan hasil diskusi? Jelaskan!	
15. Apakah guru membimbing siswa dalam memaparkan hasil diskusi berdasarkan pengamatan dan percobaan dengan bahasa yang baik dan benar? Jelaskan!	

Bengkulu, 2014

Pewawancara

Amalya Barokah

Lampiran 12

Hasil Wawancara Siswa 1

Nama Siswa : T F

Hari / tanggal : Senin, 21 April 2014

Pukul : 11.00– 11.10 WIB

Tempat : Kelas IV B SD Negeri 01 Kota Bengkulu

Daftar Pertanyaan	Komentar
1. Apakah guru menyediakan media untuk diamati dalam proses pembelajaran? Jelaskan!	Iya, seperti melihatkan gambar batik di depan kelas.
2. Apakah guru pernah mengajak siswa untuk melakukan proses pembelajaran di luar kelas? Jelaskan!	Iya. Seperti dalam membuat dan menjemur batik
3. Apakah guru memberikan pertanyaan yang memancing siswa untuk melakukan pengamatan? Jelaskan!	Iya. Misalnya menyuruh keluar kelas dan menjawab pertanyaan.
4. Apakah guru membimbing siswa dalam melakukan pengamatan? Jelaskan!	Iya. Seperti mengatakan kalau menumpahkan pewarna kain itu hati-hati jangan sampai terkena kulit.
5. Apakah guru menciptakan hubungan yang baik dengan siswa dalam proses pembelajaran? Jelaskan!	Iya, karena di kelas sir sering membuat kami tertawa.
6. Apakah guru memberikan motivasi agar siswa aktif dalam bertanya? Jelaskan!	Iya, sir mengatakan jika yang bertanya mendapat nilai yang berbeda dari yang lain.
7. Apakah guru memberikan penghargaan dan penguatan terhadap pertanyaan yang diajukan	Iya. Seperti memberikan tepuk tangan.

siswa? Jelaskan!	
8. Apakah guru membimbing dan mengarahkan siswa mengenai cara bertanya yang baik? Jelaskan!	Iya. Misalnya jika pertanyaan kurang sesuai, sir memberitahukan.
9. Apakah guru memberikan permasalahan yang memicu siswa untuk berfikir kritis/menalar? Jelaskan!	Iya, kami bingung dan kesusahan ketika membuat motif yang bagus pada kain.
10. Apakah guru membimbing siswa dalam memecahkan masalah yang difikirkan? Jelaskan!	Iya. Misalnya kalau ada yang tidak mengerti bertanya kepada guru dan guru langsung menjawabnya.
11. Apakah guru menjelaskan langkah-langkah untuk melakukan proses percobaan? Jelaskan!	Iya. Guru memberitahu langkah-langkahnya dan harus saling bekerja sama.
12. Apakah guru menyiapkan media serta alat dan bahan yang diperlukan dalam proses percobaan? Jelaskan!	Tidak. Siswa yang menyiapkan sesuai dengan perintah guru.
13. Apakah guru membimbing siswa dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa? Jelaskan!	Lembar Kerja Siswa jarang diberikan oleh guru, hanya mengerjakan tugas yang ada di buku.
14. Apakah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memaparkan hasil diskusi? Jelaskan!	Iya. Misalnya disuruh ke depan kelas untuk menceritakan dari awal kegiatan membuat.
15. Apakah guru membimbing siswa dalam memaparkan hasil diskusi berdasarkan pengamatan dan percobaan dengan bahasa yang baik dan benar? Jelaskan!	Iya. Misalnya jika disuruh ke depan kelas ada suara yang kecil, guru menyuruh suaranya dibesarkan karena teman dibelakang tidak jelas.

Bengkulu, 2014
Pewawancara

Amalya Barokah

Lampiran 13

Hasil Wawancara Siswa 2

Nama Siswa : T L S

Hari / tanggal : Senin, 21 April 2014

Pukul : 11.10 – 11.20 WIB

Tempat : Kelas IV B SD Negeri 01 Kota Bengkulu

Daftar Pertanyaan	Komentar
1. Apakah guru menyediakan media untuk diamati dalam proses pembelajaran? Jelaskan!	Iya. Misalnya belajar keluar kelas untuk mengamati tumbuhan.
2. Apakah guru pernah mengajak siswa untuk melakukan proses pembelajaran di luar kelas? Jelaskan!	Pernah. Contohnya pembelajaran tematik pergi ke luar kelas untuk mengamati pohon-pohon yang ada di lingkungan sekolah.
3. Apakah guru memberikan pertanyaan yang memancing siswa untuk melakukan pengamatan? Jelaskan!	Iya. Contohnya diberikan permasalahan yang menarik dalam belajar.
4. Apakah guru membimbing siswa dalam melakukan pengamatan? Jelaskan!	Iya. Contohnya diajarkan bagaimana cara mengamati pohon.
5. Apakah guru menciptakan hubungan yang baik dengan siswa dalam proses pembelajaran? Jelaskan!	Iya. Misalnya ketika belajar sering ada pertanyaan yang diberikan dan sering ada hiburan.
6. Apakah guru memberikan motivasi agar siswa aktif dalam bertanya? Jelaskan!	Iya. Misalnya guru menyuruh membuat 10 pertanyaan dari gambar.
7. Apakah guru memberikan penghargaan dan	Iya. Misalnya diberikan tepuk

penguatan terhadap pertanyaan yang diajukan siswa? Jelaskan!	tangan kepada kelompok atau siswa yang baik.
8. Apakah guru membimbing dan mengarahkan siswa mengenai cara bertanya yang baik? Jelaskan!	Iya. Misalnya diajarkan cara bertanya yang baik dan sesuai dengan pelajaran.
9. Apakah guru memberikan permasalahan yang memicu siswa untuk berfikir kritis/menalar? Jelaskan!	Iya. guru ada memberikan soal yang sulit.
10. Apakah guru membimbing siswa dalam memecahkan masalah yang difikirkan? Jelaskan!	Iya. Contohnya membantu kita dalam mengerjakan latihan.
11. Apakah guru menjelaskan langkah-langkah untuk melakukan proses percobaan? Jelaskan!	Iya. Kemudian ketika pembelajaran di luar kelas, menyuruh tetap dibarisan dengan rapi jangan bubar dari kelompok.
12. Apakah guru menyiapkan media serta alat dan bahan yang diperlukan dalam proses percobaan? Jelaskan!	Tidak, karena kita disuruh membawa sendiri peralatannya dari rumah.
13. Apakah guru membimbing siswa dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa? Jelaskan!	Iya. Misalnya menjelaskan yang tidak kita ketahui, tetapi tidak ada kertas LKSnya.
14. Apakah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memaparkan hasil diskusi? Jelaskan!	Iya. Disuruh maju ke depan untuk menceritakan apa yang kita kerjakan.
15. Apakah guru membimbing siswa dalam memaparkan hasil diskusi berdasarkan pengamatan dan percobaan dengan bahasa yang baik dan benar? Jelaskan!	Iya. Ketika bercerita di depan, guru memberitahukan jawaban yang kurang sesuai.

Bengkulu, 2014
Pewawancara

Amalya Barokah

Lampiran 14

Hasil Wawancara Siswa 3

Nama Siswa : E A S

Hari / tanggal : Senin, 21 April 2014

Pukul : 11.20 – 11.30 WIB

Tempat : Kelas IV B SD Negeri 01 Kota Bengkulu

Daftar Pertanyaan	Komentar
1. Apakah guru menyediakan media untuk diamati dalam proses pembelajaran? Jelaskan!	Iya. Contohnya guru memberi permainan kepada siswa kemudian melakukan pengamatan.
2. Apakah guru pernah mengajak siswa untuk melakukan proses pembelajaran di luar kelas? Jelaskan!	Iya pernah. Misalnya mengajak bermain burung platuk.
3. Apakah guru memberikan pertanyaan yang memancing siswa untuk melakukan pengamatan? Jelaskan!	Iya. Seperti membuat batik dan permasalahan yang harus diselesaikan.
4. Apakah guru membimbing siswa dalam melakukan pengamatan? Jelaskan!	Iya. Seperti pengamatan tentang perbedaan pada kain batik.
5. Apakah guru menciptakan hubungan yang baik dengan siswa dalam proses pembelajaran? Jelaskan!	Iya. Misalnya membantu menjawab soal yang sulit.
6. Apakah guru memberikan motivasi agar siswa aktif dalam bertanya? Jelaskan!	Iya. Misalnya dalam pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada kelompok untuk bertanya.
7. Apakah guru memberikan penghargaan dan penguatan terhadap pertanyaan yang diajukan	Iya. Seperti kalau bertanya mendapat nilai tambahan.

siswa? Jelaskan!	
8. Apakah guru membimbing dan mengarahkan siswa mengenai cara bertanya yang baik? Jelaskan!	Iya. Misalnya guru mengatakan kalau ingin bertanya harus yang masuk akal.
9. Apakah guru memberikan permasalahan yang memicu siswa untuk berfikir kritis/menalar? Jelaskan!	Iya. Misalnya permasalahan dalam menjawab soal matematika.
10. Apakah guru membimbing siswa dalam memecahkan masalah yang difikirkan? Jelaskan!	Iya. Seperti guru membimbing siswa dalam menjawab soal yang sulit.
11. Apakah guru menjelaskan langkah-langkah untuk melakukan proses percobaan? Jelaskan!	Iya. Seperti langkah-langkah percobaan dalam membuat batik.
12. Apakah guru menyiapkan media serta alat dan bahan yang diperlukan dalam proses percobaan? Jelaskan!	Tidak. Alasannya alat dan bahan dibawa siswa sendiri-sendiri dari rumah.
13. Apakah guru membimbing siswa dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa? Jelaskan!	Iya, tetapi LKS tidak disediakan. Guru membimbing siswa mengerjakan soal yang ada dibuku.
14. Apakah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memaparkan hasil diskusi? Jelaskan!	Iya. Seperti maju ke depan untuk menceritakan hasil diskusi kelompok.
15. Apakah guru membimbing siswa dalam memaparkan hasil diskusi berdasarkan pengamatan dan percobaan dengan bahasa yang baik dan benar? Jelaskan!	Iya, misalnya dalam memaparkan hasil diskusi jika ada bahasa yang salah dibenarkan oleh guru.

Bengkulu, 2014
Pewawancara

Amalya Barokah

Lampiran 15

FORMAT VALIDASI SILABUS PEMBELAJARAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK PADA KURIKULUM 2013 DI SD NEGERI 01 KOTA BENGKULU

A. Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen ini untuk mengukur kevalidan silabus pembelajaran untuk silabus dan pelaksanaan pembelajaran dan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di SD Negeri 01 Kota Bengkulu

B. Rubrik Penilaian

NO.	ASPEK	INDIKATOR	RUBRIK	NILAI			
				1	2	3	4
1.	FORMAT SILABUS	Kelengkapan komponen Silabus (kompetensi dasar, indikator, kegiatan pembelajaran, penilaian proses dan hasil belajar, alokasi waktu, sumber dan media)	1. Jika tiga atau lebih kelengkapan komponen silabus tidak ada. 2. Jika dua kelengkapan komponen silabus tidak ada. 3. Jika satu kelengkapan komponen silabus tidak ada. 4. Jika semua kelengkapan komponen silabus ada.				

NO.	ASPEK	INDIKATOR	RUBRIK	NILAI			
				1	2	3	4
2.	KOMPETENSI DASAR	Kejelasan perumusan kompetensi dasar	1. Jika perumusan kompetensi dasar tidak jelas				
			2. Jika perumusan kompetensi dasar kurang jelas				
			3. Jika perumusan kompetensi dasar jelas				
			4. Jika perumusan kompetensi dasar sangat jelas				
3.	INDIKATOR	Kejelasan perumusan indikator	1. Jika perumusan indikator tidak jelas				
			2. Jika perumusan indikator kurang jelas				
			3. Jika perumusan indikator jelas				
			4. Jika perumusan indikator sangat jelas				
4.	KEGIATAN PEMBELAJARAN	Penggambaran pendekatan <i>scientific</i> dalam pembelajaran	1. Jika penggambaran kegiatan guru dan kegiatan siswa tidak sesuai dengan pendekatan <i>scientific</i> dalam pembelajaran				
			2. Jika penggambaran kegiatan guru dan kegiatan siswa kurang sesuai				

NO.	ASPEK	INDIKATOR	RUBRIK	NILAI			
				1	2	3	4
			dengan pendekatan <i>scientific</i> dalam pembelajaran				
			3. Jika penggambaran kegiatan guru dan kegiatan siswa sesuai dengan pendekatan <i>scientific</i> dalam pembelajaran				
			4. Jika penggambaran kegiatan guru dan kegiatan siswa sangat sesuai dengan pendekatan <i>scientific</i> dalam pembelajaran				
5.	PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR	Kejelasan prosedur penilaian (proses dan hasil belajar)	1. Jika kejelasan prosedur penilaian (proses dan hasil belajar) tidak jelas				
			2. Jika kejelasan prosedur penilaian (proses dan hasil belajar) kurang jelas				
			3. Jika kejelasan prosedur penilaian (proses dan hasil belajar) jelas				
			4. Jika kejelasan prosedur penilaian (proses dan hasil belajar) sangat jelas				
6.	ALOKASI WAKTU	Kesesuaian alokasi waktu dengan	1. Jika alokasi waktu tidak sesuai dengan banyaknya materi pembelajaran				

NO.	ASPEK	INDIKATOR	RUBRIK	NILAI			
				1	2	3	4
		banyaknya materi pembelajaran	2. Jika alokasi waktu kurang sesuai dengan banyaknya materi pembelajaran				
			3. Jika alokasi waktu sesuai dengan banyaknya materi pembelajaran				
			4. Jika alokasi waktu sangat sesuai dengan banyaknya materi pembelajaran				
7.	SUMBER BELAJAR	Kesesuaian sumber belajar dengan materi pembelajaran	1. Jika sumber belajar tidak sesuai dengan materi pembelajaran				
			2. Jika sumber belajar kurang sesuai dengan materi pembelajaran				
			3. Jika sumber belajar sesuai dengan materi pembelajaran				
			4. Jika sumber belajar sangat sesuai dengan materi pembelajaran				
8.	MEDIA PEMBELAJARAN	Kesesuaian media pembelajaran dengan materi pembelajaran	1. Jika media pembelajaran tidak sesuai dengan materi pembelajaran				
			2. Jika media pembelajaran kurang sesuai dengan materi pembelajaran				
			3. Jika media pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran				

NO.	ASPEK	INDIKATOR	RUBRIK	NILAI			
				1	2	3	4
			4. Jika media pembelajaran sangat sesuai dengan materi pembelajaran				
Jumlah Nilai							
Nilai Keseluruhan							

Keterangan hasil penilaian rubrik :

No	Skor validitas RPP	Kategori
1	Sama atau lebih dari 25	Sangat Baik
2	17 sampai 24	Baik
3	8 sampai 16	Kurang Baik
4	Kurang dari 8	Tidak Baik

Lampiran 16

FORMAT VALIDASI RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK PADA KURIKULUM 2013 DI SD NEGERI 01 KOTA BENGKULU

A. Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen ini untuk mengukur kevalidan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk RPP dan pelaksanaan pembelajaran dan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di SD Negeri 01 Kota Bengkulu

B. Rubrik Penilaian

NO.	ASPEK	INDIKATOR	RUBRIK	NILAI			
				1	2	3	4
1.	FORMAT RPP	a. Kelengkapan komponen RPP (identitas, KI, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi, metode dan pendekatan, kegiatan pembelajaran, sumber dan media, penilaian)	1. Jika tiga atau lebih kelengkapan komponen RPP tidak ada.				
			2. Jika dua kelengkapan komponen RPP tidak ada.				
			3. Jika satu kelengkapan komponen RPP tidak ada.				
			4. Jika semua kelengkapan komponen RPP ada.				
2.	IDENTITAS	b. Kelengkapan identitas (satuan pendidikan, tema, kelas, semester, alokasi waktu)	5. Jika tiga atau lebih kelengkapan komponen identitas tidak terdapat di RPP.				
			6. Jika dua kelengkapan komponen				

NO.	ASPEK	INDIKATOR	RUBRIK	NILAI			
				1	2	3	4
			identitas tidak terdapat di RPP.				
			7. Jika satu kelengkapan komponen identitas tidak terdapat di RPP.				
			8. Jika semua kelengkapan komponen identitas terdapat di RPP.				
		c. Kejelasan perumusan Kompetensi Inti	1. Jika perumusan kompetensi inti tidak jelas				
			2. Jika perumusan kompetensi inti kurang jelas				
			3. Jika perumusan kompetensi inti jelas.				
			4. Jika perumusan kompetensi inti sangat jelas.				
		d. Kesesuaian perumusan kompetensi dasar dengan kompetensi inti	1. Jika perumusan kompetensi dasar dengan standar				
			2. Jika perumusan kompetensi dasar dengan kompetensi inti sesuai				
			3. Jika perumusan kompetensi dasar dengan kompetensi inti sesuai.				
			4. Jika perumusan kompetensi dasar dengan kompetensi inti sangat sesuai.				

NO.	ASPEK	INDIKATOR	RUBRIK	NILAI			
				1	2	3	4
		e. Kesesuaian perumusan indikator dengan kompetensi dasar	1. Jika perumusan indikator dengan kompetensi dasar tidak sesuai				
			2. Jika perumusan indikator dengan kompetensi dasar kurang sesuai				
			3. Jika perumusan indikator dengan kompetensi dasar sesuai				
			4. Jika perumusan indikator dengan kompetensi dasar sangat sesuai				
		f. Kesesuaian perumusan tujuan pembelajaran dengan indikator	1. Jika perumusan tujuan pembelajaran dengan indikator tidak sesuai				
			2. Jika perumusan tujuan pembelajaran dengan indikator kurang sesuai				
			3. Jika perumusan tujuan pembelajaran dengan indikator sesuai.				
			4. Jika perumusan tujuan pembelajaran dengan indikator sangat sesuai				

NO.	ASPEK	INDIKATOR	RUBRIK	NILAI			
				1	2	3	4
3.	MATERI PELAJARAN	a. Kesesuaian materi pembelajaran yang dipadukan dengan tema	1. Jika materi pembelajaran tidak sesuai dengan tema.				
			2. Jika materi pembelajaran kurang sesuai dengan tema.				
			3. Jika materi pembelajaran sesuai dengan tema.				
			4. Jika materi pembelajaran sangat sesuai dengan tema.				
		b. Kesesuaian materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	1. Jika materi pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran				
			2. Jika materi pembelajaran kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran				
			3. Jika materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran				
			4. Jika materi pembelajaran sangat sesuai dengan tujuan pembelajaran				
		c. Kesesuaian banyaknya materi pembelajaran yang disajikan dengan tugas yang harus dikerjakan siswa	1. Jika materi pembelajaran yang disajikan tidak sesuai dengan tugas harus dikerjakan siswa				
			2. Jika materi pembelajaran yang disajikan kurang sesuai dengan				

NO.	ASPEK	INDIKATOR	RUBRIK	NILAI			
				1	2	3	4
			dengan tugas harus dikerjakan siswa				
			3. Jika materi pembelajaran yang disajikan sesuai dengan dengan tugas harus dikerjakan siswa				
			4. Jika materi pembelajaran yang disajikan sangat sesuai dengan dengan tugas harus dikerjakan siswa				
		d. Kesesuaian materi pembelajaran dengan perkembangan berpikir siswa	1. Jika materi pembelajaran tidak sesuai dengan perkembangan berpikir siswa				
			2. Jika materi pembelajaran kurang sesuai dengan perkembangan berpikir siswa				
			3. Jika materi pembelajaran sesuai dengan perkembangan berpikir siswa				
			4. Jika materi pembelajaran sangat sesuai dengan perkembangan berpikir siswa				
4	METODE DAN PENDEKATAN	a. Kesesuaian metode/pendekatan pembelajaran dengan tujuan	1. Jika metode/pendekatan pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran				

NO.	ASPEK	INDIKATOR	RUBRIK	NILAI			
				1	2	3	4
	PEMBELAJARAN	pembelajaran	2. Jika metode/pendekatan pembelajaran kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran				
			3. Jika metode/pendekatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran				
			4. Jika metode/pendekatan pembelajaran sangat sesuai dengan tujuan pembelajaran				
		b. Kesesuaian metode/pendekatan pembelajaran dengan materi pembelajaran	1. Jika metode/pendekatan pembelajaran tidak sesuai dengan materi pembelajaran				
			2. Jika metode/pendekatan pembelajaran kurang sesuai dengan materi pembelajaran				
			3. Jika metode/pendekatan pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran				
			4. Jika metode/pendekatan pembelajaran sangat sesuai dengan materi pembelajaran				
		c. Kesesuaian metode/pendekatan pembelajaran dengan	1. Jika metode/pendekatan pembelajaran tidak sesuai dengan karakteristik siswa				

NO.	ASPEK	INDIKATOR	RUBRIK	NILAI			
				1	2	3	4
		karakteristik siswa	2. Jika metode/pendekatan pembelajaran kurang sesuai dengan karakteristik siswa				
			3. Jika metode/pendekatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa				
			4. Jika metode/pendekatan pembelajaran sangat sesuai dengan karakteristik siswa				
5	KEGIATAN PEMBELAJARAN		a. Perumusan kegiatan guru dan kegiatan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran	1. Jika kegiatan guru dan kegiatan siswa tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran			
		2. Jika kegiatan guru dan kegiatan siswa kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran					
		3. Jika kegiatan guru dan kegiatan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran					
		4. Jika kegiatan guru dan kegiatan siswa sangat sesuai dengan tujuan pembelajaran					
		b. Pengalokasian waktu yang cukup untuk setiap kegiatan	1. Jika waktu yang tersedia tidak cukup untuk setiap kegiatan pembelajaran				

NO.	ASPEK	INDIKATOR	RUBRIK	NILAI			
				1	2	3	4
			2. Jika waktu yang tersedia kurang untuk setiap kegiatan pembelajaran				
			3. Jika waktu yang tersedia cukup untuk setiap kegiatan pembelajaran				
			4. Jika waktu yang tersedia sangat cukup untuk setiap kegiatan pembelajaran				
		c. Penggambaran kegiatan “mengamati” (pendekatan <i>scientific</i>) dalam pembelajaran	1. Jika penggambaran kegiatan guru dan siswa tidak sesuai dengan kegiatan “mengamati” (pendekatan <i>scientific</i>) dalam pembelajaran				
			2. Jika penggambaran kegiatan guru dan siswa kurang sesuai dengan kegiatan “mengamati” (pendekatan <i>scientific</i>) dalam pembelajaran				
			3. Jika penggambaran kegiatan guru dan siswa sesuai dengan kegiatan “mengamati” (pendekatan <i>scientific</i>) dalam pembelajaran				

NO.	ASPEK	INDIKATOR	RUBRIK	NILAI			
				1	2	3	4
			4. Jika penggambaran kegiatan guru dan siswa sangat sesuai dengan kegiatan “mengamati” (pendekatan <i>scientific</i>) dalam pembelajaran				
		d. Penggambaran kegiatan “menanya” (pendekatan <i>scientific</i>) dalam pembelajaran	1. Jika penggambaran kegiatan guru dan siswa tidak sesuai dengan kegiatan “menanya” (pendekatan <i>scientific</i>) dalam pembelajaran				
			2. Jika penggambaran kegiatan guru dan siswa kurang sesuai dengan kegiatan “menanya” (pendekatan <i>scientific</i>) dalam pembelajaran				
			3. Jika penggambaran kegiatan guru dan siswa sesuai dengan kegiatan “menanya” (pendekatan <i>scientific</i>) dalam pembelajaran				
			4. Jika penggambaran kegiatan guru dan siswa sangat sesuai dengan kegiatan “menanya” (pendekatan <i>scientific</i>) dalam				

NO.	ASPEK	INDIKATOR	RUBRIK	NILAI			
				1	2	3	4
			pembelajaran				
		e. Penggambaran kegiatan “menalar” (pendekatan <i>scientific</i>) dalam pembelajaran	1. Jika penggambaran kegiatan guru dan siswa tidak sesuai dengan kegiatan “menalar” (pendekatan <i>scientific</i>) dalam pembelajaran				
			2. Jika penggambaran kegiatan guru dan siswa kurang sesuai dengan kegiatan “menalar” (pendekatan <i>scientific</i>) dalam pembelajaran				
			3. Jika penggambaran kegiatan guru dan siswa sesuai dengan kegiatan “menalar” (pendekatan <i>scientific</i>) dalam pembelajaran				
			4. Jika penggambaran kegiatan guru dan siswa sangat sesuai dengan kegiatan “menalar” (pendekatan <i>scientific</i>) dalam pembelajaran				

NO.	ASPEK	INDIKATOR	RUBRIK	NILAI			
				1	2	3	4
		f. Penggambaran kegiatan “mencoba” (pendekatan <i>scientific</i>) dalam pembelajaran	<p>1. Jika penggambaran kegiatan guru dan siswa tidak sesuai dengan kegiatan “mencoba” (pendekatan <i>scientific</i>) dalam pembelajaran</p> <p>2. Jika penggambaran kegiatan guru dan siswa kurang sesuai dengan kegiatan “mencoba” (pendekatan <i>scientific</i>) dalam pembelajaran</p> <p>3. Jika penggambaran kegiatan guru dan siswa sesuai dengan kegiatan “mencoba” (pendekatan <i>scientific</i>) dalam pembelajaran</p> <p>4. Jika penggambaran kegiatan guru dan siswa sangat sesuai dengan kegiatan “mencoba” (pendekatan <i>scientific</i>) dalam pembelajaran</p>				
		g. Penggambaran kegiatan “menyaji/mengkomunikasikan”	1. Jika penggambaran kegiatan guru dan siswa tidak sesuai dengan kegiatan “menyaji/mengkomunikasikan”				

NO.	ASPEK	INDIKATOR	RUBRIK	NILAI			
				1	2	3	4
		(pendekatan <i>scientific</i>) dalam pembelajaran	(pendekatan <i>scientific</i>) dalam pembelajaran				
			2. Jika penggambaran kegiatan guru dan siswa kurang sesuai dengan kegiatan “menyaji/ mengkomunikasikan” (pendekatan <i>scientific</i>) dalam pembelajaran				
			3. Jika penggambaran kegiatan guru dan siswa sesuai dengan kegiatan “menyaji/ mengkomunikasikan” (pendekatan <i>scientific</i>) dalam pembelajaran				
			4. Jika penggambaran kegiatan guru dan siswa sangat sesuai dengan kegiatan “menyaji/ mengkomunikasikan” (pendekatan <i>scientific</i>) dalam pembelajaran				

NO.	ASPEK	INDIKATOR	RUBRIK	NILAI			
				1	2	3	4
6.	SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN	a. Kesesuaian sumber belajar dengan tujuan pembelajaran	1. Jika sumber belajar tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran				
			2. Jika sumber belajar kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran				
			3. Jika sumber belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran				
			4. Jika sumber belajar sangat sesuai dengan tujuan pembelajaran				
		b. Kesesuaian sumber belajar dengan materi pembelajaran	1. Jika sumber belajar tidak sesuai dengan materi pembelajaran				
			2. Jika sumber belajar kurang sesuai dengan materi pembelajaran				
			3. Jika sumber belajar sesuai dengan materi pembelajaran				
			4. Jika sumber belajar sangat sesuai dengan materi pembelajaran				
		c. Kesesuaian sumber belajar dengan karakteristik siswa	1. Jika sumber belajar tidak sesuai dengan karakteristik siswa				
			2. Jika sumber belajar kurang sesuai dengan karakteristik				

NO.	ASPEK	INDIKATOR	RUBRIK	NILAI			
				1	2	3	4
			siswa				
			3. Jika sumber belajar sesuai dengan karakteristik siswa				
			4. Jika sumber belajar sangat sesuai dengan karakteristik siswa				
		d. Kesesuaian media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	1. Jika media pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran				
			2. Jika media pembelajaran kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran				
			3. Jika media pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran				
			4. Jika media pembelajaran sangat sesuai dengan tujuan pembelajaran				
		e. Kesesuaian media pembelajaran dengan materi pembelajaran	1. Jika media pembelajaran tidak sesuai dengan materi pembelajaran				
			2. Jika media pembelajaran kurang sesuai dengan materi pembelajaran				

NO.	ASPEK	INDIKATOR	RUBRIK	NILAI			
				1	2	3	4
			3. Jika media pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran				
			4. Jika media pembelajaran sangat sesuai dengan materi pembelajaran				
		f. Kesesuaian media pembelajaran dengan karakteristik siswa	1. Jika media pembelajaran tidak sesuai dengan karakteristik siswa				
			2. Jika media pembelajaran kurang sesuai dengan karakteristik siswa				
			3. Jika media pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa				
			4. Jika media pembelajaran sangat sesuai dengan karakteristik siswa				
7.	PENILAIAN	a. Kesesuaian teknik penilaian (penilaian sikap, penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan) dengan tujuan pembelajaran	1. Jika teknik penilaian (penilaian sikap, penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan) tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran				
			2. Jika teknik penilaian (penilaian sikap, penilaian pengetahuan,				

NO.	ASPEK	INDIKATOR	RUBRIK	NILAI			
				1	2	3	4
			penilaian keterampilan) kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran				
			3. Jika teknik penilaian (penilaian sikap, penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan) sesuai dengan tujuan pembelajaran				
			4. Jika teknik penilaian (penilaian sikap, penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan) sangat sesuai dengan tujuan pembelajaran				
		b. Kejelasan bentuk instrumen penilaian	1. Jika bentuk instrumen penilaian pembelajaran tidak jelas				
			2. Jika bentuk instrumen penilaian pembelajaran kurang jelas				
			3. Jika bentuk instrumen penilaian pembelajaran jelas				
			4. Jika bentuk instrumen penilaian pembelajaran sangat jelas				
Jumlah Nilai							
Nilai Keseluruhan							

Keterangan hasil penilaian rubrik :

No	Skor validitas RPP	Kategori
1	Sama atau lebih dari 85	Sangat Baik
2	57 sampai 84	Baik
3	29 sampai 56	Kurang Baik
4	Kurang dari 28	Tidak Baik

Lampiran 17

FORMAT VALIDASI LEMBAR KERJA SISWA MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK PADA KURIKULUM 2013 DI SD NEGERI 01 KOTA BENGKULU

A. Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen ini untuk mengukur kevalidan lembar kerja siswa dan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di SD Negeri 01 Kota Bengkulu

B. Rubrik Penilaian

NO.	ASPEK	INDIKATOR	RUBRIK	NILAI			
				1	2	3	4
1.	INDIKATOR	Kelengkapan komponen Lembar Kerja Siswa (Indikator, Nama Kelompok, Nama Anggota, Kelas, Petunjuk Umum, Kegiatan Mengamati, Kegiatan Menanya, Kegiatan Menalar, Kegiatan Mengkomunikasikan/ Menyajikan (pendekatan “ <i>Scientific</i> ”))	1. Jika tiga atau lebih kelengkapan komponen lembar kerja siswa tidak ada. 2. Jika dua kelengkapan komponen lembar kerja siswa tidak ada. 3. Jika satu kelengkapan komponen lembar kerja siswa tidak ada. 4. Jika semua kelengkapan komponen lembar kerja siswa ada.				

NO.	ASPEK	INDIKATOR	RUBRIK	NILAI			
				1	2	3	4
2.	INDIKATOR	Kejelasan perumusan indikator	1. Jika perumusan indikator tidak jelas				
			2. Jika perumusan indikator kurang jelas				
			3. Jika perumusan indikator jelas				
			4. Jika perumusan indikator sangat jelas				
3.	IDENTITAS	Kelengkapan identitas (nama kelompok, nama anggota, kelas)	1. Jika semua kelengkapan komponen identitas tidak terdapat dalam Lembar Kerja Siswa				
			2. Jika dua kelengkapan komponen identitas tidak terdapat dalam Lembar Kerja Siswa				
			3. Jika satu kelengkapan komponen identitas tidak terdapat dalam Lembar Kerja Siswa				
			4. Jika semua kelengkapan komponen identitas terdapat dalam Lembar Kerja Siswa				
4.	PETUNJUK UMUM	Kejelasan petunjuk umum dengan	1. Jika petunjuk umum dengan kegiatan yang akan dilakukan tidak jelas				

NO.	ASPEK	INDIKATOR	RUBRIK	NILAI			
				1	2	3	4
		kegiatan yang akan dilakukan	2. Jika petunjuk umum dengan kegiatan yang akan dilakukan kurang jelas				
			3. Jika petunjuk umum dengan kegiatan yang akan dilakukan jelas				
			4. Jika petunjuk umum dengan kegiatan yang akan dilakukan sangat jelas				
5.	KEGIATAN MENGAMATI	Kejelasan kegiatan “mengamati” (pendekatan <i>scientific</i>) dalam lembar kerja siswa (kegiatan mencoba)	1. Jika kegiatan “mengamati” (pendekatan <i>scientific</i>) dalam lembar kerja siswa tidak jelas				
			2. Jika kegiatan “mengamati” (pendekatan <i>scientific</i>) dalam lembar kerja siswa kurang jelas				
			3. Jika kegiatan “mengamati” (pendekatan <i>scientific</i>) dalam lembar kerja siswa jelas				
			4. Jika kegiatan “mengamati” (pendekatan <i>scientific</i>) dalam lembar kerja siswa sangat jelas				
6.	KEGIATAN	Kejelasan kegiatan “menanya” (pendekatan <i>scientific</i>) dalam	1. Jika kegiatan “menanya” (pendekatan <i>scientific</i>) dalam lembar kerja siswa tidak jelas				

NO.	ASPEK	INDIKATOR	RUBRIK	NILAI			
				1	2	3	4
	MENANYA	lembar kerja siswa (kegiatan mencoba)	2. Jika kegiatan “menanya” (pendekatan <i>scientific</i>) dalam lembar kerja siswa kurang jelas 3. Jika kegiatan “menanya” (pendekatan <i>scientific</i>) dalam lembar kerja siswa jelas 4. Jika kegiatan “menanya” (pendekatan <i>scientific</i>) dalam lembar kerja siswa sangat jelas				
7.	KEGIATAN MENALAR	Kejelasan kegiatan “menalar” (pendekatan <i>scientific</i>) dalam lembar kerja siswa (kegiatan mencoba)	1. Jika kegiatan “menalar” (pendekatan <i>scientific</i>) dalam lembar kerja siswa tidak jelas 2. Jika kegiatan “menalar” (pendekatan <i>scientific</i>) dalam lembar kerja siswa kurang jelas 3. Jika kegiatan “menalar” (pendekatan <i>scientific</i>) dalam lembar kerja siswa jelas 4. Jika kegiatan “menalar” (pendekatan <i>scientific</i>) dalam lembar kerja siswa sangat jelas				
8.	KEGIATAN MENYAJI/	Kejelasan kegiatan “menyaji/mengkomunikasikan” (pendekatan	1. Jika kegiatan “menyaji/mengkomunikasikan” (pendekatan <i>scientific</i>) dalam lembar kerja				

NO.	ASPEK	INDIKATOR	RUBRIK	NILAI			
				1	2	3	4
	MENGKOMUNIKASIKAN	<i>scientific</i>) dalam lembar kerja siswa (kegiatan mencoba)	siswa tidak jelas				
			2. Jika kegiatan “menyaji/mengkomunikasikan” (pendekatan <i>scientific</i>) dalam lembar kerja siswa kurang jelas				
			3. Jika kegiatan “menyaji/mengkomunikasikan” (pendekatan <i>scientific</i>) dalam lembar kerja siswa jelas				
			4. Jika kegiatan “menyaji/mengkomunikasikan” (pendekatan <i>scientific</i>) dalam lembar kerja siswa sangat jelas				
Jumlah Nilai							
Nilai Keseluruhan							

Keterangan hasil penilaian rubrik :

No	Skor validitas RPP	Kategori
1	Sama atau lebih dari 25	Sangat Baik
2	17 sampai 24	Baik
3	8 sampai 16	Kurang Baik
4	Kurang dari 8	Tidak Baik

Lampiran 18

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (Pertemuan 1 dan Pertemuan 2)

Satuan Pendidikan : SD NEGERI 01 KOTA BENGKULU
 Kelas/Semester : IV/2(dua)
 Tema/Subtema :7. Cita-citaku / Aku dan cita- citaku
 Alokasi Waktu : 1 pertemuan (6 x 35 menit)
 Pertemuan : 4 (empat)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

No	Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator
1	Matematika	3.15. Mengenal sifat dari garis paralel.	<ul style="list-style-type: none"> • Menemukan garis Paralel pada gambar • Memahami konsep sudut sehadap dan sudut bersebrangan.
2	IPA	<p>3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, tekhnoklogi dan masyarakat.</p> <p>4.6 Menyajikan laporan tentang sumber daya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi penggunaan salah satu sumber daya alam pada kehidupan sehari-hari • Menyimpulkan sifat bahan yang berasal dari alam dan buatan.

3	PKN	<p>3.2 Memahami hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari, di rumah, sekolah, dan masyarakat.</p> <p>4.2 Melaksanakan kewajiban sebagai warga di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan aturan-aturan yang harus dijalankan saat kegiatan percobaan. • Mengikuti aturan berkendara umum.
---	-----	---	---

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengamati dan eksplorasi , siswa dapat menyebutkan jenis- jenis sumber daya alam yang dimanfaatkan dalam kehidupan sehari- hari dengan tepat.
2. Setelah kegiatan membuat batik jumpitan, siswa mampu menjelaskan sifat bahan benda yang terbuat dari sumber daya alam alami dan buatan dengan benar.
3. Dengan kegiatan eksplorasi, siswa mampu mengidentifikasi konsep dari sudut sehadap dan bersebrangan dengan benar.
4. Dengan kegiatan percobaan, siswa mampu mengenal aturan- aturan yang ada dengan benar.
5. Setelah kegiatan percobaan siswa mampu menceritakan pengalamannya mengikuti aturan dengan benar.

D. Materi Pembelajaran

1. Gambar berbagai macam batik
2. Membuat prakarya (batik)
3. Bacaan Teks

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode :Ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan penugasan

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Kain polos(katun atau nilon), air, gambar berbagai jenis batik
2. Alat : Tali, kelereng atau batu,garam,karet gelang secukupnya
3. Sumber Belajar : Buku Guru Tema 7 Penerbit Kemendikbud halaman 30-36, Buku Siswa Tema 7 Penerbit Kemendikbud halaman 23-27.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam 2. Mengajak siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing 3. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa 4. Membuka pelajaran dengan arahan guru dan memberikan beberapa pertanyaan pada siswa: materi yang lalu yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan. 5. Siswa mendapatkan penjelasan dari guru tentang kegiatan yang akan mereka lakukan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami oleh siswa. 	15 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati gambar yang diberikan guru, 2. Guru dan siswa melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan gambar. 3. Siswa bersama dengan guru berdiskusi tentang alat- alat yang digunakan oleh beberapa pekerja yang dicontohkan oleh guru. 4. Siswa menuliskan berbagai hal yang ia ketahui tentang gambar yang ada (jenis motif, sumber daya alam, pekerjaan yang menggunakannya, dll). 5. Guru menjelaskan pekerjaan sebagai pembatik yang memerlukan berbagai alat dan memanfaatkan sumber daya alam. 6. Siswa melakukan kegiatan membatik dengan mengamati demonstrasi guru dan mengamati instruksi yang ada. 7. Siswa mengisi tabel untuk dapat membandingkan daya serap kain yang berbeda-beda. 8. Guru membimbing siswa untuk berfikir kritis dengan mengajukan beberapa pertanyaan” apa yang menyebabkan hasil jumputan berbeda?” , “ apa yang terjadi bila jumputan itu direndam dengan waktu yang berbeda?” 9. Guru mengajak siswa untuk mengamati jenis kain yang digunakan atau kain- kain lain yang ada di lngkungan sekolah. 	140 menit

	<p>10. Siswa berdiskusi dengan teman dalam kelompok dan menuliskan hal-hal yang seharusnya dilakukan dan tidak dilakukan pada saat melakukan percobaan.</p> <p>11. Siswa mempresentasikan hasil diskusinya, siswa lain mendengarkan dan dapat memberikan pendapatnya atas presentasi temannya.</p> <p>12. Guru mengonfirmasi jawaban siswa.</p> <p>13. Siswa memperhatikan instruksi yang ada di buku (siswa mengerjakan latihan) dengan mengamati gambar.</p>	
Penutup	<p>1. Guru mengulas kembali kegiatan yang sudah dilakukan dan meminta siswa melakukan refleksi dan mengambil kesimpulan bersama dari kegiatan yang baru saja mereka lakukan.</p> <p>2. Guru melakukan penilaian dan atau refleksi kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dalam 3 aspek penilaian : Sikap, Sosial, Pengetahuan.</p> <p>3. Guru menyampaikan pemberian tugas belajar (PR) untuk meningkatkan kemampuan siswa.</p> <p>4. Guru dan siswa menutup dan mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa/hamdallah</p> <p>5. Salam dan do'a penutup.</p>	10 menit

H. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

1. Teknik : Tes Tertulis, Lisan, Performance/Perbuatan
2. Bentuk : Isian singkat, Bercerita, Unjuk Kerja, Observasi
3. Instrumen (tes dan non tes) : Soal uraian, Rubrik, Lembar Observasi
4. Kunci dan Pedoman Penskoran :

Rumus Perhitungan Nilai Akhir Siswa

$\frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor Ideal}} \times 100$
--

Peringkat	Nilai
Amat Baik (AB)	90 < AB 100
Baik (B)	80 < B 90
Cukup (C)	70 < C 80
Kurang (K)	70

Kepala Sekolah

Bengkulu, APRIL 2014
Guru Kelas

ROHAYATI DAUD, M.Pd
NIP.196907101989082001

NOPRI PARDIANSON, S.Pd
NIP.198311072009031006

EVALUASI

Amati gambar karpet dan garis yang dibentuk pada karpet!

1. Diskusikan dengan temanmu, garis manakah yang menunjukkan garis sejajar dan garis berpotongan?



2. Perhatikan kembali gambar di atas.

Sudut Sehadap

c&g

a&e

a&i

h&p

Sudut Berseberangan

a&c

e&c

a&k

g&m

3. Jiplaklah sudut a dan b pada kertas kosong. Tentukan sudut- sudut yang sama besar dengan sudut a! Tentukan sudut-sudut yang sama besar dengan sudut b!
 - Amati sudut-sudut sehadap pada gambar yang telah diberikan pada tabel! Apa yang bisa kalian temukan?
 - Temukan sudut-sudut sehadap lainnya pada gambar tersebut!
 - Apa yang dapat kamu simpulkan tentang sudut sehadap?

- Amati sudut-sudut berseberangan pada gambar yang telah diberikan pada tabel! Apa yang bisa kalian temukan?
- Temukan sudut-sudut sehadap lainnya pada gambar tersebut!
- Apa yang dapat kamu simpulkan tentang sudut berseberangan

4. Coba amati lingkungan sekitar kelasmu!

Gambarlah garis- garis sejajar dan berpotongan yang kamu temui di lingkungan sekitar kelasmu!

DAFTAR NILAI SIKAP

Nama sekolah : SDN 01 KOTA BENGKULU

Kelas/semester : IV/II

Tema/subtema :7.Cita-citaku /1. Aku dan cita-citaku

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai												keterangan
		disiplin				kerjasama				Percaya diri				
		SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K	
1													
2													
3													
4													
5													

Lakukanlah kegiatan berikut, dengan terlebih dahulu menyiapkan alat dan bahannya.

Alat dan bahan

- 2 jenis kain polos 1x1 m (jenis katun dan nilon)
- tali(tali rafia atau benang nylon)
- kelereng / batu menurut selera
- air
- garam
- karet gelang secukupnya

Cara Pembuatan

1. Ambil daun suji, kunyit atau tumbuhan lain yang dapat menghasilkan warna tertentu
2. Tumbuklah daun suji, kunyit, atau tumbuhan lain yang ada hingga halus.
3. Beri air sedikit ,peraslah daun suji itu.
4. Ikat bagian- bagian kain yang hendak dibiarkan tidak kena warna.
5. Masukkan zat pewarna alami yang telah kamu buat ke dalam air yang mendidih / hangat.
6. Tambahkan 2 sendok teh garam lalu aduk hingga rata.

7. Celupkan kain yang sudah diikat-ikat ke dalam air dingin lalu diperas setelah itu masukkan ke dalam larutan zat pewarnanya.
8. Biarkan kain tetap dalam larutan untuk beberapa saat (5 – 10 menit) kemudian angkat, dinginkan dan cuci sampai bersih.
apa yang terjadi ? tuliskan dan bandingkan hasil celupan pada kedua kain itu.

Kain A

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Kain B

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Apa yang menyebabkan perbedaan hasil pewarnaan pada kain- kain itu ?Jelaskan!

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(Pertemuan 3)

Satuan pendidikan : SD NEGERI 01 KOTA BENGKULU
 Kelas / semester : 1V / 11
 Tema / topik : 7. Cita-citaku
 Sub tema : 2. Hebatnya Cita – Citaku
 Pembelajaran : Pembelajaran 1
 Alokasi waktu : 5 X 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 = Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.**
- KI 2 = Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.**
- KI 3 = Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.**
- KI 4 = Memiliki pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya estesis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.**

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

NO	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	Bahasa Indonesia 3.3. Menggali informasi dari teks wawancara tentang jenis-jenis usaha dan pekerjaan serta	Bahasa Indonesia - Menemukan dan menuliskan 5 informasi secara tepat dari teks percakapan tentang suatu cita-cita

	<p>kegiatan ekonomi dan koperasi dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.</p> <p>4.3. Mengolah dan menyajikan teks wawancara tentang jenis-jenis usaha dan pekerjaan serta kegiatan ekonomi dan koperasi secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilah kosakata baku.</p>	<p>dalam bentuk peta pikiran.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat dan mempraktekan teks percakapan tentang cita-cita dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca.
2	<p>IPS</p> <p>3.5 Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi.</p> <p>4.5 menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.</p>	<p>IPS</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan interaksi yang positif melalui diskusi. - Menuliskan manfaat suatu cita-cita bagi masyarakat.

3	<p>IPA</p> <p>3.5 Memahami sifat-sifat bunyi melalui pengamatan dan keterkaitannya dengan indera pendengaran</p> <p>4.4 Menyajikan hasil percobaan atau observasi tentang bunyi.</p>	<p>IPA</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menemukan hubungan sifat bunyi dengan benda. - Menarik kesimpulan hasil percobaan sifat bunyi.
---	--	---

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Berdasarkan teks percakapan siswa mampu menuliskan informasi mengenai suatu cita-cita dengan benar.
- Setelah diskusi dan mendengarkan penjelasan guru, siswa mampu membuat teks percakapan mengenai cita-cita dengan benar.
- Berdasarkan pengamatan, siswa mampu menjelaskan hubungan sifat bunyi dengan benda dengan benar.
- Berdasarkan pengamatan, siswa mampu membuat laporan tentang percobaan sifat bunyi serta manfaatnya dengan benar.
- Setelah diskusi dan mendengarkan, siswa mampu menunjukkan sikap kerja sama dalam kegiatan kelas dengan benar.
- Setelah membaca mendalam dan diskusi, siswa mampu menuliskan manfaat suatu cita-cita (dokter) bagi masyarakat dengan benar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Bacaan yang berjudul, “Meraih Cita walau Nyaris Putus Asa”.
- Teknologi bermanfaat untuk mewujudkan cita-cita tersebut (stetoskop).

E. METODE PEMBELAJARAN

1. Penugasan : siswa mengamati gambar/ poster alat kedokteran .
2. Tanya jawab : guru dan siswa bertanya jawab tentang cita-cita

3. Demonstrasi : guru membimbing siswa mendemonstrasikan cara membuat stetoskop.
4. Diskusi : guru membimbing siswa mendemonstrasikan cara membuat stetoskop.

F. MEDIA, ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media

- Poster alat kedokteran

2. Alat/ bahan

- Bahan = karton tebal berbentuk slinder, isolasi, corong.
- Alat = gunting.

3. Sumber Belajar

- Buku guru tema diriku. KEMENDIKBUD 2013. Hal. 53-60.
- Buku siswa tema diriku. KEMENDIKBUD 2013. Hal. 37-42

G. LANGKAH- LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran). 2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. 3. Menyebutkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada PBM. 4. Guru mengajak siswa melakukan tanya jawab tentang cita cita . 5. Dari jawaban siswa diarahkan untuk menuju kegiatan pembelajaran. 	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berdiskusi mengenai kehebatan nelayan dan petani, serta mengamati gambar pada lembar kerja. 	150 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ol style="list-style-type: none"> 2. Guru memberikan stimulan pertanyaan pertanyaan berdasarkan gambar di buku siswa . 3. Melaporkan hasil kerja kelompok dan kelompok lain mengamati. 4. Dibawah bimbingan guru, siswa menyimpulkan hasil diskusi kelompok. 5. Siswa membaca teks secara mendalam mengenai pengabdian seorang dokter. 6. Siswa membaca teks percakapan mengenai cita-cita. 7. Siswa secara berpasangan akan membuat percakapan mengenai kehebatan cita-cita. 8. Sisa memperagakan pembacaan teks percakapan dengan baik dan benar. 9. Guru mengingatkan tentang teknologi yang digunakan dokter, siswa menyebutkan contohnya. 10. Secara berkelompok siswa membuat stetoskop. 11. Siswa mengisi laporan percobaan dan membuat kesimpulan. 12. Siswa menceritakan dan menuliskan manfaat seorang dokter bagi masyarakat. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran yang telah dilaksanakan. 2. Guru memberikan kesempatan bertanya pada siswa mengenai hal-hal yang kurang jelas. 3. Siswa mengerjakan soal evaluasi. 4. Guru memberikan tindak lanjut dan pengayaan. 5. Guru menginformasikan materi yang akan 	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	dipelajari pada pertemuan berikutnya. 6. Guru mengajak siswa berdoa untuk menutup kegiatan pembelajaran.	

H. PENILAIAN

1. Jenis/ teknik penilaian

a. Penilaian Proses

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir

b. Penilaian Hasil Belajar

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tulis dan lisan (terlampir)

2. Bentuk Instrumen dan instrument

a. Penilaian Proses

1 . Rubrik diskusi IPS

NO	NAMA SISWA/ KELOMPOK	KRETERIA			JUMLAH	RATA- RATA <u>JUMLAHX</u> 10 9	KETERANGAN
		I	II	III			
1							
2							
3							
4							
5							
DST							

2 . Daftar periksa Bahasa Indonesia

NO	NAMA SISWA	KRITERIA						KETERANGAN
		I		II		III		
		YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	
1								
2								
3								
4								
DST								

3 . Rubrik IPA

NO	NAMA	KRITERIA						KETERANGAN
		I			II			
		PY	TLK	LBY	PY	TLK	LBY	
1								
2								
3								
4								
DST								

4 . Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati				ket
		Kejujuran	Percaya Diri	Kerjasama	Tanggung jawab	
1						
2						

3						
4						
DST						

Keterangan :

BT : Belum Terlihat

MT : Mulai Terlihat

MB : Mulai Berkembang

M : Membudaya

b. Penilaian Hasil Belajar

1. SOAL TES

1. Sebutkan dua sikap yang dapat kamu pelajari dari seorang dokter!
2. Apakah kamu tertarik untuk menjadi dokter? Mengapa?
3. Apa yang kamu ketahui tentang dokter?
4. Sebutkan langkah-langkah dalam pembuatan stetoskop !
5. Tuliskan 3 manfaat seorang dokter bagi masyarakat !

2. KUNCI JAWABAN

1. Sikap sikap dokter = memiliki jiwa sosial yang tinggi, menyelamatkan hidup orang banyak, melayani pengobatan dll.
2. Disesuaikan
3. Dokter adalah seseorang yang berusaha mengobati orang lain.dst.
4. Langkah – langkahnya =
 - a. Rekatkan karton tebal silinder dengan isolasi.
 - b. Jika selesai kalian bisa saling mendengarkan denyut jantung.

5. Manfaat seorang dokter bagi masyarakat :
- a. Menolong saat kita butuh pertolongan kesehatan.
 - b. Memeriksa dan merawat kesehatan kita.
 - c. Tempat kita berkonsultasi masalah kesehatan.

c. Pedoman Penskoran

SANGAT BAIK : Jika siswa dapat menjawab 4 soal dengan benar

BAIK : Jika siswa dapat menjawab 3 soal dengan benar

CUKUP : Jika siswa dapat menjawab 2 soal dengan benar

PERHATIAN : Jika siswa dapat menjawab 1 soal dengan benar

Kepala Sekolah

Bengkulu, APRIL 2014

Guru Kelas

ROHAYATI DAUD, M.Pd
NIP.196907101989082001

NOPRI PARDIANSON, S.Pd
NIP.198311072009031006

LEMBAR KERJA KELOMPOK

NAMA =

ANGGOTA =



Kalian pasti masih ingat pekerjaan petani dan nelayan yang sudah dipelajari di semester 1. Diskusikan dengan kelompokmu tentang kehebatan petani dan nelayan

a. Kehebatan petani =

b. Kehebatan nelayan =

Amati gambar di bawah ini !



Dokter sedang memeriksa pasien

Hal baik apa yang bisa kamu contoh?

Untuk mendengarkan detak jantung, seorang dokter menggunakan stetoskop. Buatlah stetoskop dengan anggota kelompokmu. Bacalah langkah langkah berikut:

Bahan =

- a. karton tebal, isolasi, coran



- b. Alat = gunting

Langkah =

A . Rekatkan karton tebal silinder dan corong dengan isolasi



B . Jika selesai kalian bisa saling mendengarkan denyut jantung.



EVALUASI

Nama =

Hari/ Tanggal =

Jawablah soal di bawah ini dengan baik dan benar!

1. Sebutkan dua sikap yang dapat kamu pelajari dari seorang dokter!
2. Apakah kamu tertarik untuk menjadi dokter? Mengapa?
3. Apa yang kamu ketahui tentang dokter?
4. Sebutkan langkah-langkah dalam pembuatan stetoskop !
5. Tuliskan 3 manfaat seorang dokter bagi masyarakat !

Lampiran 19

**Jurnal Catatan Guru
(Penilaian Sikap)**

No.	Date	Jurnal
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>		1. Nama Peserta Didik : Dwi Nur Fadilah, Kanaya Anoni, Kezia Shahira dan Jabal A
<input type="checkbox"/>		Aspek yang diamati : Penilaian Sikap
<input type="checkbox"/>		Hari / Tanggal : Selasa / 8 April 2014
<input type="checkbox"/>		Kejadian : Terlambat datang
<input type="checkbox"/>		Keterangan : Dinasehati dan apabila mengulang lagi akan di panggil orangtua
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>		2. Nama Peserta Didik : Keisna Aditya D.
<input type="checkbox"/>		Aspek yang diamati : Penilaian Sikap
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>		Hari / Tanggal : Selasa / 08 April 2014
<input type="checkbox"/>		Kejadian : Mengantuk ketika sedang belajar
<input type="checkbox"/>		Keterangan : Dipanggil dan meminta siswa untuk mencaui mukanya agar kembali semangat v/ belajar
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>		3. Nama Peserta Didik : Arka. R dan Sakila R.P Lubis
<input type="checkbox"/>		Aspek yang diamati : Penilaian Sikap
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>		Hari / Tanggal : Selasa / 08 April 2014
<input type="checkbox"/>		Kejadian : Berkelahi dengan teman
<input type="checkbox"/>		Keterangan : Diminta penjelasan apa permas alahannya, setelah : tu kedus siswa saling bermaafan.

Jurnal

1. Nama Peserta Didik : N. Haikal .A Gna Triansa . Zulia Adara
 Aspek yang diamati : Penilaian Sikap.

Hari / tanggal : Jumat / 11 April 2014
 Kejadian : Tidak mengerjakan PR
 Keterangan : Dinasehati dan siswa disuruh keluar kelas untuk mengerjakan PR tsb sebelum kembali ikut bljr

2. Nama Peserta Didik : Thita lelakie.
 Aspek yang diamati : Penilaian Sikap.

Hari / Tanggal : Jumat / 11 April 2014
 Kejadian : Membawa mainan dan memainkannya di kelas .
 Keterangan : Dinasehati serta mainan tersebut diambil . Setelah itu membuat perjanjian untuk tidak mengalangnys lagi dan ~~ke~~ mainan tersebut di kembalikan diakhir pembelajaran

You'll never know till you have tried

SINAR
DUNIA

No. _____
Date: _____

Jurnal.

1. Nama Peserta Didik : Rifai Fadlurrahim dan Thibon L.S
Aspek yang diamati : Penilaian sikap.

Har / tanggal : Senin / 21 April 2014
Kejadian : Mengobrol ketika guru sedang mengajar
Ketanggapan : Dinasehati kemudian diminta untuk mengerjakan soal dari materi yg sedang dipelajari tersebut.

2. Nama Peserta Didik : Iqbal Albasitha dan M. Faza
Aspek yang diamati : Penilaian sikap

Har / tanggal : Senin / 21 April 2014
Kejadian : Berkelahi dengan teman sebangkwn
Ketanggapan : Dinasehati apabila diulang. Logikanya dipanggil orang tua.

You'll never know till you have tried

SINAR MANDIRI

Lampiran 20**Foto-Foto Kegiatan Pembelajaran Tematik Kelas IVB****a. Pertemuan 1**

Hari/Tanggal : Selasa/ 08 April 2014



Foto 1. Guru membimbing siswa untuk melakukan proses membatik



Foto 2. Guru membimbing siswa dalam membuat perbandingan kain A dan B



Foto 3. Siswa membuat perbandingan antara hasil batik kain A (menggunakan satu zat pewarna) dan kain B (menggunakan lebih dari satu zat pewarna)



Foto 4. Siswa menyajikan hasil diskusi berdasarkan proses membatik

b. Pertemuan 2

Hari/Tanggal : Jumat/ 11 April 2014



Foto 5. Siswa melakukan proses percobaan dalam membuat sesuatu sesuai dengan instruksi guru berdasarkan kertas persegi panjang



Foto 6. Guru meminta siswa mengangkat hasil percobaannya berdasarkan kertas yang berbentuk persegi panjang



Foto 7. Siswa menulis pengalaman berdasarkan proses diskusi



Foto 8. Siswa menceritakan pengalamannya di depan kelas dan guru membimbingnya serta memberikan tepukan tangan

c. Pertemuan 3

Hari/Tanggal : Senin/ 21 April 2014



Foto 9. Guru mengajak siswa melakukan proses mengamati gambar



Foto 10. Guru dan siswa melakukan proses tanya jawab



Foto 11. Siswa mengerjakan soal yang ada di buku siswa



Foto 12. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya di atas meja guru yang akan di nilai oleh guru

Lampiran 21**Foto-foto Kegiatan Wawancara****Foto Wawancara Guru****Foto Wawancara Siswa 1**



Foto Wawancara Siswa 2



Foto Wawancara Siswa 3

Lampiran 22

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS BENGKULU FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PROGRAM PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Jalan W.R. Supratman Kandang Limun, Bengkulu 38371 A Jalan Cimanuk KM 6,5 Kota Bengkulu Telepon (0736) 21031	
	<hr/>	
No	: /UN30.PGSD/PL/2014	27 Maret 2014
Lamp.	: 1 berkas	
Hal	: Izin Penelitian	
Yth. Wakil Dekan Bid. Akademik FKIP Universitas Bengkulu		
Ketua Prodi PGSD JIP FKIP Universitas Bengkulu, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :		
Nama	: Amaliya Barokah	
NPM	: A1G010022	
Judul Proposal	: Studi Deskriptif Tentang Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas IV B SD Negeri 01 Kota Bengkulu.	
Tempat Penelitian	: SD Negeri 01 Kota Bengkulu	
Waktu Penelitian	: 05 - 17 April 2014	
akan melakukan penelitian di SD Negeri 01 Kota Bengkulu untuk keperluan penyelesaian skripsi mahasiswa tersebut. Kami mohon kepada Bapak dapat memberikan surat pengantar izin penelitian kepada mahasiswa tersebut di atas. Demikian, atas perhatian Bapak diucapkan terima kasih.		
		 Dra. V. Karjivati, M.Pd Nip. 19580204 198503 2 001
Tembusan: Yth. Kasubbag Akademik FKIP Unib		

Lampiran 23

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	
	UNIVERSITAS BENGKULU	
	FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN	
	Jalan WR.Supratman Kandang Limun Bengkulu 38371A	
	Telepon (0736) 21170.Psw.203-232, 21186 Faksimile : (0736) 21186	
	Laman: www.fkip.unib.ac.id e-mail: dekanat.fkip@unib.ac.id	

Nomor : 1573 /UN30,3/PL/2014 28 Maret 2014
Lamp : 1 (satu) Expl Proposal
Perihal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bengkulu
Di Bengkulu

Untuk kelancaran dalam penulisan Skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Saudara untuk dapat memberikan izin melakukan penelitian / pengambilan data kepada:

Nama : Amalya Barokah
NPM : A1G010022
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Tempat penelitian : SD Negeri 01 Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 05 s.d 17 April 2014

dengan judul : "Studi Deskriptif Tentang Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas IV B SD Negeri 01 Kota Bengkulu." Proposal terlampir.

Atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

a.n.Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Prof. Dr. Bambang Sabono, M.Pd
NIP.195910151985031016

Tembusan :
Yth. Dekan FKIP sebagai laporan

Lampiran 24



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 Jalan Mahoni Nomor 57 Kota Bengkulu 38227
 Telp. (0736) 21429 FAX (07360 345444.

SURAT IZIN PENELITIAN
 Nomor : 421.2/ 021 /IV.Dikbud

Dasar : Surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu Nomor: 1573/UN30.3/PL/2014 tanggal 28 Maret 2014 tentang Izin Penelitian.

Mengingat untuk kepentingan penulisan ilmiah dan pengembangan Pendidikan dalam wilayah Kota Bengkulu, maka dapat memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Amalya Barokah
 NPM : A1G010022
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul penelitian : "Studi Deskriptif Tentang Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas IV B SD Negeri 01 Kota Bengkulu "

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. a. Tempat penelitian : SD Negeri 01 Kota Bengkulu
 b. waktu penelitian : 05 s.d 17 April 2014
2. Penelitian tersebut khusus dan terbatas untuk kepentingan studi ilmiah tidak untuk di publikasikan.
3. Setelah selesai penelitian untuk menyampaikan laporan ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bengkulu.

Demikian surat izin ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bengkulu, 07 April 2014
 An. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
 Kota Bengkulu
 Kepala Dikdas



Gunawan PB, SE
 NIP. 19651123 198603 1 007

Tembusan Yth:

1. Walikota Bengkulu (Sebagai laporan)
2. Dekan FKIP Universitas Bengkulu
3. Kepala SD Negeri 01 Kota Bengkulu

Lampiran 25

	<p>PEMERINTAH KOTA BENGKULU DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) 1 KOTA BENGKULU AKREDITASI "A" Jl. Prof.Dr. Hazairin,SH Telp./Fas. (0730)344245 E-Mail : sdn1kotabengkulu@yahoo.com Website : http://www.sdn1bengkulu.sch.id BENGKULU 38111</p>	
---	---	---

Surat Keterangan

NO. 421.2/388/IV/SDN.1 /2014

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala SDN 1 Kota Bengkulu menerangkan bahwa:

NAMA	: Amalya Barokah
NIM	: A1G010022
JURUSAN	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
JUDUL	: "Studi Deskriptif Tentang Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas IVB SD Negeri 1 Kota Bengkulu."

Berdasarkan surat izin penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Bengkulu nomor 421.2/1021/IV.Dikbud yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian di SDN 1 Kota Bengkulu pada tanggal 05 s.d 17 April 2014.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 12 April 2014
 Kepala Sekolah,



Rohayati Daud, M. Pd
 Nip. 19690710 1989082 001